



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS
EKSPLANASI DENGAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK
DAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII A SMP NEGERI 1 UNGARAN**

SKRIPSI

Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Rosyida Oktarina

NIM : 2101411170

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

SARI

Oktarina, Rosyida. 2015. “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran”. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Wagiran, M.Hum.

Kata kunci : menyusun teks eksplanasi, model investigasi kelompok, media audiovisual.

Berdasarkan hasil observasi awal keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran masih tergolong rendah karena belum semua peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80 dengan nilai konversi 3.2. Indikator penyebabnya adalah peserta didik belum mampu menentukan topik/tema karangan, peserta didik belum dapat membedakan antara teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, dan eksplanasi, dan peserta didik kurang minat dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi?; (2) bagaimana peningkatan sikap spiritual dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi?; (3) bagaimana peningkatan sikap sosial dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi?; (4) bagaimana peningkatan pemahaman pembelajaran menyusun teks eksplanasi?; dan (5) bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan batas ketuntasan minimal 80 atau dengan nilai konversi 3.2 dengan predikat B. Siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks eksplanasi pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan nontes melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) proses pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran dari siklus I ke siklus II yaitu dengan rerata persentase 69.04% menjadi 92.82% dan mengalami peningkatan sebesar 23.77%; (2) sikap spiritual peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu dengan rerata nilai 77.49 atau 3.09 menjadi 88.92 atau 3.55 dan

mengalami peningkatan sebesar 11.43; (3) sikap sosial peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu dengan rerata nilai 74.40 atau 2.9 menjadi 91.90 atau 3.67 dan mengalami peningkatan sebesar 17.5; (4) pengetahuan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi dari siklus I ke siklus II yaitu dengan rerata nilai 81.66 atau 3.26 menjadi 90.23 atau 3.6 dan mengalami peningkatan sebesar 8.57; dan (5) keterampilan menyusun teks eksplanasi dari siklus I ke siklus II yaitu dengan rerata nilai 78.77 atau 3.15 menjadi 84.94 atau 3.39 dan mengalami peningkatan sebesar 6.17.

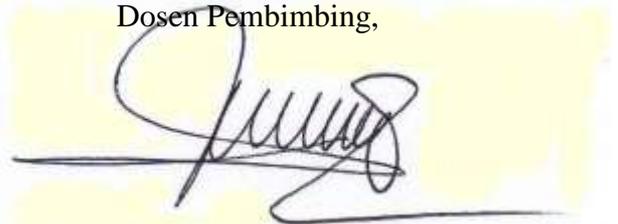
Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan pada guru bahasa Indonesia dalam menerapkan model investigasi kelompok hendaknya menambah kejelasan tentang manfaat model pembelajaran yang digunakan dan pentingnya rasa percaya diri bagi peserta didik di awal pembelajaran, karena peserta didik dalam langkah kelima dan keenam model investigasi kelompok yaitu mempresentasikan hasil teks eksplanasi dan memberikan evaluasi berdasarkan pengalaman peneliti peserta didik banyak mengalami kesulitan. Bagi peneliti, hendaknya mengetahui karakter peserta didik karena dalam mengajar perlu adanya komunikasi yang baik antara pengajar dan peserta didik sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Bagi peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan menggunakan berbagai model dan media pembelajaran lain yang lebih variatif dan inovatif.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Maret 2015

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wagiran', is written over a horizontal line. The signature is set against a light yellow rectangular background.

Drs. Wagiran, M.Hum.

NIP. 196703131993031002

PENGESAHAN KELULUSAN

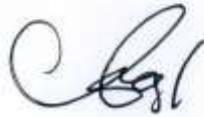
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada

hari : Jumat

tanggal : 10 April 2015

Panitia Ujian Skripsi

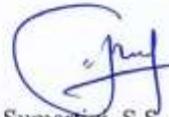
Ketua



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP. 196008031989011001

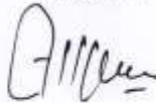
Sekretaris



Sumartini, S.S., M.A

NIP. 197307111998022001

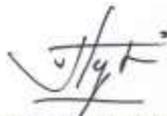
Penguji I,



Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

NIP. 197001091994032001

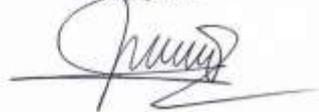
Penguji II,



Septina Sulistyningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198109232008122004

Penguji III



Drs. Wagiran, M.Hum.

NIP. 196703131993031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rosyida Oktarina', written on a light yellow background.

Rosyida Oktarina

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

1. Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, dan istiqomah dalam menghadapi cobaan (Rosyida Oktarina).
2. Aku akan berjalan bersama mereka yang berjalan, karena aku tidak akan berdiri diam sebagai penonton yang menyaksikan perarakan berlalu (Khalil Gibran).
3. Belajar adalah memelihara benih, namun tidak memberimu benih dari dirinya (Khalil Gibran).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Bapakku Suroso dan Ibuku Sri Utami,
2. almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya karena peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran” dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Selama proses penelitian skripsi ini tidak lepas dari izin, peran, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Bapak Drs. Wagiran, M.Hum., yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal sampai akhir;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu kepada peneliti;
4. keluarga besar SMP Negeri 1 Ungaran yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian;
5. Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan semangat dan bimbingan spiritual;
6. teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011 Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan semangat; dan

7. semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Maret 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR DIAGRAM	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teoretis	18
2.2.1 Hakikat Menyusun	18
2.2.2 Hakikat Teks dalam Kurikulum 2013.....	19
2.2.3 Hakikat Tes Eksplanasi.....	21
2.2.3.1 Struktur Teks Eksplanasi	22
2.2.3.2 Ciri-Ciri Teks Eksplanasi.....	26
2.2.3.3 Langkah-Langkah Menyusun Teks Eksplanasi	29
2.2.4 Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi.....	32
2.2.5 Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi	35
2.2.6 Model Investigasi Kelompok.....	37
2.2.7 Unsur-Unsur Model Investigasi Kelompok	40
2.2.7.1 Sintakmatik	40
2.2.7.2 Sistem Sosial.....	42
2.2.7.3 Prinsip Reaksi	43
2.2.7.4 Sistem pendukung.....	44
2.2.7.5 Dampak Instruksional dan Dampak pengiring	44
2.2.8 Hakikat Media Pembelajaran.....	46
2.2.8.1 Fungsi Media dalam Proses Belajar Mengajar	47
2.2.8.2 Manfaat Media Pembelajaran	49
2.2.9 Media Audiovisual.....	51
2.2.10 Hakikat Sikap Religius dan Sikap Sosial.....	54

2.2.10.1 Sikap Religius	54
2.2.10.2 Sikap Sosial.....	56
2.2.11 Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual.....	59
2.3 Kerangka Berpikir.....	63
2.4 Hipotesis Tindakan	66
BAB III METODE PENELITIAN	67
3.1 Desain Penelitian	67
3.1.1 Prosedur Penelitian Tindakan Siklus I.....	69
3.1.1.1 Perencanaan	69
3.1.1.2 Tindakan	70
3.1.1.3 Pengamatan atau Observasi	73
3.1.1.4 Refleksi	74
3.1.2 Prosedur Penelitian Tindakan Siklus II.....	74
3.1.2.1 Perencanaan	75
3.1.2.2 Tindakan	75
3.1.2.3 Pengamatan atau Observasi	79
3.1.2.4 Refleksi	79
3.2 Subjek Penelitian	80
3.3 Variabel Penelitian.....	80
3.3.1 Variabel Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi	80
3.3.2 Variabel Model Investigasi Kelompok dan Media	

Audiovisual	81
3.4 Indikator Kerja	82
3.4.1 Indikator Kerja Kuantitatif.....	82
3.4.2 Indikator Data Kualitatif	83
3.5 Instrumen Penelitian	83
3.5.1 Instrumen Tes.....	83
3.5.1.1 Instrumen Tes Pengetahuan	84
3.5.1.2 Instrumen Tes Keterampilan.....	86
3.5.2 Instrumen Nontes	89
3.5.2.1 Lembar Observasi	89
3.5.2.2 Pedoman Jurnal	97
3.5.2.3 Pedoman Wawancara.....	98
3.5.2.4 Dokumentasi Foto.....	99
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	100
3.6.1 Teknik Tes	100
3.6.2 Teknik Nontes	101
3.7 Teknik Analisis Data.....	101
3.7.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif	102
3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif	103
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	104
4.1 Hasil Penelitian	104
4.1.1 Prasiklus	104

4.1.1.1 Hasil Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi	
Prasiklus.....	105
4.1.1.1.1 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Struktur Teks	
Eksplanasi	106
4.1.1.1.2 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menentukan Isi Teks	
Eksplanasi	107
4.1.1.1.3 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Kaidah Kebahasaan	
Teks Eksplanasi	108
4.1.1.2 Hasil Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi	
Prasiklus	109
4.1.1.2.1 Hasil Tes Keterampilan Aspek Isi	111
4.1.1.2.2 Hasil Tes Keterampilan Aspek Organisasi	112
4.1.1.2.3 Hasil Tes Keterampilan Aspek Kosa Kata	113
4.1.1.2.4 Hasil Tes Keterampilan Aspek Penggunaan Bahasa	114
4.1.1.2.5 Hasil Tes Keterampilan Aspek Mekanik	115
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	116
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan	
Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual	
Siklus I	116
4.1.2.1.1 Proses Mengidentifikasi Topik dan Mengatur ke	
dalam Kelompok-kelompok Berdiskusi	118
4.1.2.1.2 Proses Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari	119
4.1.2.1.3 Proses Melaksanakan Investigasi Terkait dengan Topik	

Teks Eksplanasi	120
4.1.2.1.4 Proses Menyiapkan Laporan Akhir	121
4.1.2.1.5 Proses Memperentasikan Laporan Akhir	123
4.1.2.1.6 Proses Evaluasi/Memberikan Umpan Balik	123
4.1.2.2 Sikap Spiritual Peserta Didik Siklus I.....	125
4.1.2.2.1 Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi ..	125
4.1.2.2.2 Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Menyusun Teks Eksplanasi	127
4.1.2.3 Sikap Sosial Peserta Didik Siklus I.....	130
4.1.2.3.1 Sikap Sosial Jujur Peserta Didik	130
4.1.2.3.2 Sikap Sosial Disiplin Peserta Didik	132
4.1.2.3.3 Sikap Sosial Tanggung Jawab Peserta Didik	134
4.1.2.3.4 Sikap Sosial Peduli Peserta Didik	136
4.1.2.3.5 Sikap Sosial Santun Peserta Didik	138
4.1.2.3.6 Sikap Sosial Percaya Diri Peserta Didik	140
4.1.2.4 Hasil Tes Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual Siklus I	142
4.1.2.4.1 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Struktur Teks Eksplanasi	144
4.1.2.4.2 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menentukan Isi Teks Eksplanasi	145
4.1.2.4.3 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Mengidentifikasi	

Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi	147
4.1.2.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual Siklus I.....	148
4.1.2.5.1 Hasil Tes Keterampilan Aspek Isi	150
4.1.2.5.2 Hasil Tes Keterampilan Aspek Organisasi	152
4.1.2.5.3 Hasil Tes Keterampilan Aspek Kosakata	153
4.1.2.5.4 Hasil Tes Keterampilan Aspek Penggunaan Bahasa	154
4.1.2.5.5 Hasil Tes Keterampilan Aspek Mekanik	155
4.1.2.6 Refleksi Siklus I.....	156
4.1.2.6.1 Proses Pembelajaran	157
4.1.2.6.2 Hasil Belajar.....	158
4.1.2.6.3 Perubahan Sikap Peserta Didik.....	160
4.1.2.6.4 Tanggapan Peserta Didik	161
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	165
4.1.3.1 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual Siklus II.....	165
4.1.3.1.1 Proses Mengidentifikasi Topik dan Mengatur ke dalam Kelompok-kelompok Berdiskusi	168
4.1.3.1.2 Proses Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari ...	169
4.1.3.1.3 Proses Melaksanakan Investigasi Terkait dengan Topik Teks Eksplanasi	170

4.1.3.1.4	Proses Menyiapkan Laporan Akhir	171
4.1.3.1.5	Proses Mempresentasikan Laporan Akhir	173
4.1.3.1.6	Proses Evaluasi/Memberikan Umpan Balik	174
4.1.3.2	Sikap Spiritual Peserta Didik Siklus II	175
4.1.3.2.1	Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi	175
4.1.3.2.2	Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Teks Eksplanasi	177
4.1.3.3	Sikap Sosial Peserta Didik Siklus II	179
4.1.3.3.1	Sikap Sosial Jujur Peserta Didik	180
4.1.3.3.2	Sikap Sosial Disiplin Peserta Didik	182
4.1.3.3.3	Sikap Sosial Tanggung Jawab Peserta Didik	184
4.1.3.3.4	Sikap Sosial Peduli Peserta Didik	186
4.1.3.3.5	Sikap Sosial Santun Peserta Didik	188
4.1.3.3.6	Sikap Sosial Percaya Diri Peserta Didik	190
4.1.3.4	Hasil Tes Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual Siklus II.....	192
4.1.3.4.1	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Mengidentifikasi Struktur Teks Eksplanasi	193
4.1.3.4.2	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menentukan Isi Teks Eksplanasi	194
4.1.3.4.3	Hasil Tes Pengetahuan Aspek Mengidentifikasi	

	Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi	195
4.1.3.5	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual Siklus II.....	197
4.1.3.5.1	Hasil Tes Keterampilan Aspek Isi	199
4.1.3.5.2	Hasil Tes Keterampilan Aspek Organisasi	200
4.1.3.5.3	Hasil Tes Keterampilan Aspek Kosakata	202
4.1.3.5.4	Hasil Tes Keterampilan Aspek Penggunaan Bahasa	203
4.1.3.5.5	Hasil Tes Keterampilan Aspek Mekanik	204
4.1.3.6	Refleksi Siklus II.....	206
4.1.3.6.1	Proses Pembelajaran	206
4.1.3.6.2	Hasil Belajar.....	207
4.1.3.6.3	Perubahan Sikap.....	208
4.1.3.6.4	Tanggapan Peserta Didik	208
4.2	Pembahasan	212
4.2.1	Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual.....	213
4.2.1.1	Mengidentifikasi Topik dan Mengatur ke dalam Kelompok-Kelompok Berdiskusi	216
4.2.1.2	Proses Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari	218
4.2.1.3	Proses Melaksanakan Investigasi Terkait dengan Topik	

Teks Eksplanasi	219
4.2.1.4 Proses Menyiapkan Laporan Akhir	220
4.2.1.5 Proses Mempresentasikan Laporan Akhir	221
4.2.1.6 Proses Evaluasi/Umpan Balik.....	222
4.2.2 Perubahan Sikap Spiritual Peserta Didik Setelah	
Mengikuti Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan	
Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual	224
4.2.3 Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik setelah	
Mengikuti Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi	
dengan Model Investigasi Kelompok dan Media	
Audiovisual	226
4.2.4 Peningkatan Hasil Tes Pengetahuan Menyusun Teks	
Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan	
Media Audiovisual.....	228
4.2.5 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks	
Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan	
Media Audiovisual	233
BAB V PENUTUP	237
5.1 Simpulan	237
5.2 Saran	240
DAFTAR PUSTAKA	242

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Contoh Teks Eksplanasi.....	25
Tabel 2.2 Jenis Kata Hubung	27
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi	35
Tabel 2.4 Sintakmatik Model Pembelajaran Investigasi Kelompok.....	41
Tabel 2.5 Tahapan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual.....	60
Tabel 3.1 Parameter Tingkat Keberhasilan Peserta Didik	82
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi ...	84
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi.....	84
Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi ..	86
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi.....	87
Tabel 3.6 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran.....	89
Tabel 3.7 Pedoman Observasi Sikap Spiritual.....	93
Tabel 3.8 Pedoman Observasi Sikap Sosial.....	94
Tabel 4.1 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Mengidentifikasi Struktur Teks Eksplanasi Prasiklus	107
Tabel 4.2 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menentukan Isi Teks Eksplanasi Prasiklus.....	108
Tabel 4.3 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Prasiklus.....	109

Tabel 4.4 Hasil Keterampilan Aspek Isi Prasiklus.....	111
Tabel 4.5 Hasil Tes Keterampilan Aspek Organisasi Prasiklus.....	112
Tabel 4.6 Hasil Tes Keterampilan Aspek Kosakata Prasiklus.....	113
Tabel 4.7 Hasil Tes Keterampilan Aspek Penggunaan Bahasa Prasiklus...	114
Tabel 4.8 Hasil Tes Keterampilan Aspek Mekanik Prasiklus.....	115
Tabel 4.9 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I.....	116
Tabel 4.10 Hasil Observasi Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi Siklus I.....	125
Tabel 4.11 Sikap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I.....	128
Tabel 4.12 Hasil Observasi Sikap Sosial Jujur Peserta Didik Siklus I.....	130
Tabel 4.13 Hasil Observasi Sikap Sosial Disiplin Peserta Didik Siklus I..	133
Tabel 4.14 Hasil Observasi Sikap Sosial Tanggung Jawab Peserta Didik Siklus I.....	135
Tabel 4.15 Hasil Observasi Sikap Sosial Peduli Peserta Didik Siklus I.....	137
Tabel 4.16 Hasil Observasi Sikap Sosial Santun Peserta Didik Siklus I....	139
Tabel 4.17 Hasil Observasi Sikap Sosial Percaya Diri Peserta Didik Siklus I.....	141
Tabel 4.18 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Mengidentifikasi Struktur Teks Eksplanasi Siklus I.....	144
Tabel 4.19 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menentukan Isi Siklus I.....	146
Tabel 4.20 Hasil Tes Pengetahuan Asepek Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan Siklus I.....	147

Tabel 4.21 Hasil Tes Keterampilan Aspek Isi Siklus I.....	150
Tabel 4.22 Hasil Tes Keterampilan Aspek Organisasi Siklus I.....	152
Tabel 4.23 Hasil Tes Keterampilan Aspek Kosakata Siklus I.....	153
Tabel 4.24 Hasil Tes Keterampilan Aspek Penggunaan Bahasa Siklus I...	154
Tabel 4.25 Hasil Tes Keterampilan Aspek Mekanik Siklus I.....	155
Tabel 4.26 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II.....	166
Tabel 4.27 Hasil Observasi Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi Siklus II.....	176
Tabel 4.28 Hasil Observasi Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penyusunan Teks Eksplanasi Siklus II.....	178
Tabel 4.29 Hasil Observasi Sikap Jujur Siklus II	180
Tabel 4.30 Hasil Observasi Sikap Disiplin Siklus II.....	182
Tabel 4.31 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus II	184
Tabel 4.32 Hasil Observasi Sikap Peduli Siklus II	186
Tabel 4.33 Hasil Observasi Sikap Santun Siklus II	188
Tabel 4.34 Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Siklus II	190
Tabel 4.35 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Mengidentifikasi Struktur Teks Eksplanasi Siklus II.....	194
Tabel 4.36 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Menentukan Isi Teks Eksplanasi Siklus II.....	195
Tabel 4.37 Hasil Tes Pengetahuan Aspek Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Siklus II.....	196

Tabel 4.38 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Isi Siklus II	199
Tabel 4.39 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Organisasi Siklus II	201
Tabel 4.40 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Kosakata Siklus II	202
Tabel 4.41 Hasil Tes Keterampilan Aspek Penggunaan Bahasa Siklus II	203
Tabel 4.42 Hasil Tes Keterampilan Aspek Mekanik Siklus II	205
Tabel 4.43 Peningkatan Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	214
Tabel 4.44 Perubahan Sikap Spiritual Peserta Didik Siklus I ke Siklus II .	224
Tabel 4.45 Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik Siklus I ke Siklus II	226
Tabel 4.46 Peningkatan Nilai Rerata Tiap Aspek Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi pada Prasiklus, Siklus I, dan siklus II	229
Tabel 4.47 Peningkatan Nilai Rerata Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	233

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Struktur Teks Eksplanasi	22
Bagan 2.2 Dampak Instruksional dan Pengiring dari Model Investigasi Kelompok	45
Bagan 2.3 Kerangka Berpikir.....	65
Bagan 3.1 PTK Model Lewin	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagian dari Media dengan Topik Hujan	53
Gambar 2.2 Bagian dari Media dengan Topik Banjir	53
Gambar 2.3 Bagian dari Media dengan Topik Tanah Longsor.....	53
Gambar 2.4 Bagian dari Media dengan Topik Gunung Meletus	54
Gambar 4.1 Aktivitas Mengidentifikasi Topik dan Mengatur ke dalam Kelompok- Kelompok Berdiskusi	119
Gambar 4.2 Aktivitas Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari.....	120
Gambar 4.3 Aktivitas Melaksanakan Investigasi Terkait dengan Topik Teks Eksplanasi.....	121
Gambar 4.4 Aktivitas Menyiapkan laporan Akhir.....	122
Gambar 4.5 Aktivitas Mempresentasikan Laporan Akhir	123
Gambar 4.6 Aktivitas Memberikan Umpan Balik	124
Gambar 4.7 Sikap Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Berkomunikasi	127
Gambar 4.8 Sikap Penggunaan Kata, Istilah, dan Ungkapan yang Baik dan Benar	129
Gambar 4.9 Sikap Jujur Peserta Didik	132
Gambar 4.10 Sikap Disiplin Peserta Didik	134
Gambar 4.11 Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik	136
Gambar 4.12 Sikap Peduli Peserta Didik	138
Gambar 4.13 Sikap Santun Peserta Didik	140

Gambar 4.14 Sikap Percaya Diri Peserta Didik	142
Gambar 4.15 Aktivitas Mengidentifikasi Topik dan Mengatur ke dalam Kelompok-kelompok Berdiskusi	169
Gambar 4.16 Aktivitas Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari.....	170
Gambar 4.17 Aktivitas Proses Melaksanakan Investigasi	171
Gambar 4.18 Aktivitas Menyiapkan Laporan Akhir.....	172
Gambar 4.19 Aktivitas Mempresentasikan Laporan Akhir	173
Gambar 4.20 Aktivitas Memberikan Umpan Balik	174
Gambar 4.21 Sikap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi	177
Gambar 4.22 Sikap Penggunaan Kata, Istilah, dan Ungkapan yang Baik dan Benar	179
Gambar 4.23 Sikap Jujur Peserta Didik	181
Gambar 4.24 Sikap Disiplin Peserta Didik	183
Gambar 4.25 Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik	185
Gambar 4.26 Sikap Peduli Peserta Didik	187
Gambar 4.27 Sikap Santun Peserta Didik	189
Gambar 4.28 Sikap Percaya Diri Peserta Didik	191
Gambar 4.29 Perbandingan Aktivitas Mengidentifikasi Topik dan Mengatur ke dalam Kelompok-Kelompok Berdiskusi	217
Gambar 4.30 Perbandingan Aktivitas Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari.....	218
Gambar 4.31 Perbandingan Aktivitas Melaksanakan Investigasi.....	220

Gambar 4.32 Perbandingan Aktivitas Menyiapkan Laporan Akhir	221
Gambar 4.33 Perbandingan Aktivitas Mempresentasikan Laporan Akhir .	222
Gambar 4.34 Perbandingan Aktivitas Evaluasi Peserta Didik.....	223

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 4.1 Perolehan Rerata Nilai Tiap Aspek Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi Prasiklus	106
Diagram 4.2 Perolehan Rerata Nilai Tiap Aspek Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi Prasiklus	110
Diagram 4.3 Perolehan Rerata Nilai Tiap Aspek Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I	143
Diagram 4.4 Rerata Nilai Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I	149
Diagram 4.5 Perolehan Rerata Nilai Tiap Aspek Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II	192
Diagram 4.6 Rerata Nilai Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II	198
Diagram 4.7 Perbandingan Rerata Nilai Tiap Aspek Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	231
Diagram 4.8 Perbandingan Rerata Nilai Klasikal Ranah Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi	232
Diagram 4.9 Perbandingan Rerata Nilai Keterampilan Tiap Aspek Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	235
Diagram 4.10 Perbandingan Rerata Nilai Klasikal Ranah Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi	236

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	246
Lampiran 2 Lembar Kerja Pengetahuan Kelompok Siklus I	316
Lampiran 3 Lembar Kerja Pengetahuan Individu Siklus I.....	320
Lampiran 4 Lembar Kerja Keterampilan Kelompok Siklus I.....	322
Lampiran 5 Lembar Kerja Keterampilan Individu Siklus I	324
Lampiran 6 Lembar Kerja Pengetahuan Kelompok Siklus II.....	325
Lampiran 7 Lembar Kerja Pengetahuan Individu Siklus II	329
Lampiran 8 Lembar Kerja Keterampilan Kelompok Siklus II.....	331
Lampiran 9 Lembar Kerja Keterampilan Individu Siklus II.....	333
Lampiran 10 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran	334
Lampiran 11 Pedoman Observasi Sikap Spiritual	336
Lampiran 12 Pedoman Observasi Sikap Sosial	338
Lampiran 13 Pedoman Jurnal Guru	340
Lampiran 14 Pedoman Jurnal Siswa	341
Lampiran 15 Pedoman Wawancara	342
Lampiran 16 Pedoman Dokumentasi	343
Lampiran 17 Daftar Nama Peserta Didik.....	344
Lampiran 18 Daftar Hadir Peserta Didik	345
Lampiran 19 Rekap Penilaian	347
Lampiran 20 Hasil Nilai Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi	

Siklus.....	361
Lampiran 21 Hasil Nilai Pengetahuan Individu Menyusun Teks	
Eksplanasi Siklus I.....	365
Lampiran 22 Hasil Nilai Keterampilan Kelompok Menyusun Teks	
Eksplanasi Siklus I.....	368
Lampiran 23 Hasil Nilai Keterampilan Individu Menyusun Teks	
Eksplanasi Siklus I.....	370
Lampiran 24 Hasil Nilai Pengetahuan Kelompok Menyusun Teks	
Eksplanasi Siklus II.....	372
Lampiran 25 Hasil Nilai Pengetahuan Individu Menyusun Teks	
Eksplanasi Siklus II.....	377
Lampiran 26 Hasil Nilai Keterampilan Kelompok Menyusun Teks	
Eksplanasi Siklus II.....	379
Lampiran 27 Hasil Nilai Keterampilan Individu Menyusun Teks Eksplanasi	
Siklus II.....	382
Lampiran 28 Hasil Jurnal Guru Siklus I	384
Lampiran 29 Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	386
Lampiran 30 Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	388
Lampiran 31 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	390
Lampiran 32 Hasil Wawancara Siklus I.....	392
Lampiran 33 Hasil Wawancara Siklus II	395
Lampiran 34 Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing	398
Lampiran 35 Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi.....	399

Lampiran 36 Surat Keterangan Lulus EYD	402
Lampiran 37 Surat Izin Penelitian	403
Lampiran 38 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	404
Lampiran 39 Surat Tugas Dosen Penguji Skripsi	405

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam kurikulum 2013 kompetensi inti untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi inti 1 dan 2 berhubungan dengan sikap spiritual dan sosial. Sedangkan, kompetensi inti 3 dan 4 berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan teks, karena mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks.

Salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi inti yang berhubungan dengan ranah keterampilan (psikomotor) adalah keterampilan menyusun teks yang terdapat dalam kompetensi dasar 4.2. Kompetensi dasar tersebut berisi “menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dibagi menjadi 2, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan (berbicara) dan keterampilan menyusun teks secara tertulis (menulis).

Keterampilan menyusun teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks. Beberapa pengertian menyusun dalam KBBI (2005:1112) yang berkaitan dengan keterampilan menulis, yaitu (1) mengatur dengan menumpuk secara tindh-menindh; menaruh

berlapis-lapis; (2) mengatur secara baik; (3) menempatkan secara beraturan; (4) merencanakan; (5) mengarang buku. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi menyusun yang berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu keterampilan dalam menuangkan ide secara beraturan dan sistematis dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan struktur dan kaidah yang sudah ditetapkan. Kompetensi dasar menyusun pada peserta didik kelas VII SMP meliputi menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Kompetensi dasar menyusun ini banyak terdapat kendala, salah satunya adalah kompetensi dasar menyusun teks eksplanasi.

Menurut Anderson (2003:80) teks eksplanasi adalah bentuk teks yang menyajikan serangkaian peristiwa. Dengan menyusun teks eksplanasi, peserta didik dituntut untuk menentukan topik sebuah peristiwa kemudian dikembangkan dengan penjelasan sesuai dengan fakta yang mendalam sehingga menjadi sebuah teks eksplanasi yang terstruktur. Pemilihan kompetensi dasar tersebut didasarkan pada perlunya penguasaan keterampilan menyusun teks eksplanasi bagi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran ternyata masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi baik oleh peserta didik maupun guru dalam pembelajaran secara umum tidak hanya dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi, khususnya terkait dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 yang terdiri atas aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dari keempat aspek tersebut harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas VII SMP Negeri

1 Ungaran, untuk kondisi dari sikap spiritual peserta didik yaitu masih dalam taraf biasa, artinya sikap spiritual dari peserta didik belum terlalu nampak secara mencolok, penerapan sikap spiritual dalam proses pembelajaran hanya tercermin pada waktu awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran yaitu pada saat berdoa. Selain itu untuk mengecek secara mendalam apakah peserta didik memiliki sikap spiritual yang bagus atau tidak guru mata pelajaran yang mengajar bertanya tentang sikap spiritual pada salah satu teman dari peserta didik yang akan dinilai. Kemudian dari sikap sosial, peserta didik kelas VII sudah memiliki sikap sosial yang cukup baik, diantaranya yaitu tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sopan terhadap guru ketika pembelajaran di kelas, namun untuk sikap sosial yang lainnya belum tercermin. Peserta didik juga masih sering berbicara dan gaduh saat pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut cukup mengganggu proses atau kegiatan pembelajaran karena kondisi kelas yang kurang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Bowati guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Ungaran, peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ungaran khususnya kelas VII A memiliki beberapa masalah yang dialami dalam menyusun teks eksplanasi, hal ini berkaitan dengan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan, peserta didik belum mengetahui bagaimana cara atau langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi, sebagian besar dari mereka bingung langkah awal apa yang harus dilakukan untuk menyusun sebuah teks eksplanasi, selain itu untuk materi atau konsep penulisan teks eksplanasi peserta didik juga belum dapat membedakan antara teks hasil

observasi, tanggapan deskripsi, eksposisi ataupun eksplanasi. Terlebih pada hal-hal yang terkait dengan struktur yang ada di dalam teks eksplanasi. Peserta didik kesulitan untuk menentukan dan membedakan antara pernyataan umum, deretan penjelas, maupun interpretasi.

Sebagai bukti bahwa keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran masih kurang, berikut hasil prasiklus keterampilan menyusun teks eksplanasi yang diperoleh: aspek isi memperoleh nilai 50.95 atau 2.03, aspek organisasi memperoleh nilai 47 atau 1.88, aspek kosakata memperoleh nilai 46.57 atau 1.86, aspek penggunaan bahasa memperoleh nilai 44.85 atau 1.79, dan aspek mekanik memperoleh nilai 46.28 atau 1.85 sehingga nilai rerata menyusun teks eksplanasi menjadi 47.13 atau 1.88.

Pada aspek keterampilan yaitu berkaitan langsung dalam praktik menyusun teks eksplanasi, dalam hal ini peserta didik masih kesulitan menentukan ide atau tema teks, sebagian peserta didik merasa bingung cara mendapatkan ide. Pada tahap ini, peserta didik justru menghabiskan banyak waktu. Padahal, tahap tersebut baru merupakan tahap awal untuk memulai kegiatan menyusun teks eksplanasi. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat serta motivasi peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi.

Selain itu setelah dilakukan diskusi kolaboratif bersama guru mata pelajaran, simpulannya guru masih merasa bingung dengan pembelajaran teks eksplanasi pada kurikulum 2013 karena masih tergolong baru, sehingga belum ada pengembangan model, metode, maupun media yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Guru cenderung menggunakan model konvensional dan

menggunakan buku dari pemerintah dalam mengajar. Akibatnya, peserta didik cenderung merasa bosan. Di samping itu, kemampuan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi di sekolah tersebut kurang optimal.

Sebagai implementasi dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada kurikulum 2013, berdasarkan diskusi reflektif guru bersama peneliti, kami sepakat untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat memengaruhi pencapaian tujuan pengajaran menyusun teks eksplanasi khususnya pada kurikulum 2013 yang lebih menekankan atau lebih berorientasi pada peserta didik. Model pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Pemilihan model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa dapat menciptakan situasi pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan sikap yang positif dari peserta didik untuk menyelami penyusunan teks eksplanasi. Oleh sebab itu, perlu upaya perubahan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran tertentu, salah satunya adalah model pembelajaran investigasi kelompok.

Model investigasi kelompok merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang mengharuskan siswa bekerja menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas. Pembelajaran model investigasi kelompok merupakan salah satu model pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme dan kooperatif. Pembelajaran berlangsung dengan cara peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui mengidentifikasi

topik yang didapat oleh setiap kelompok kerja. Sebagai bagian dari investigasi para siswa mencari berbagai sumber di dalam maupun di luar kelas (Slavin 2005: 216). Selain menggunakan model yang tepat, dalam proses mengajar juga dibutuhkan media, salah satunya adalah dengan media audiovisual.

Media audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman 2012:184). Keunggulan dari media audiovisual antara lain memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka), mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, media audiovisual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial. Media audiovisual yang dipakai dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi berupa video tentang peristiwa alam. Dengan video peristiwa alam tersebut siswa dapat melihat secara langsung kejadian/peristiwa sehingga siswa dapat dengan mudah menjelaskan dari topik peristiwa alam tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Sesuai hasil wawancara dengan guru dan pengamatan yang sudah dilaksanakan, peneliti mengklasifikasikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Yaitu faktor guru, peserta didik, model, dan media pembelajaran.

Faktor dari guru yaitu dalam mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional berupa ceramah dan terlalu mendominasi kelas sehingga terkesan monoton dan kurang bervariasi. Hal ini tidak baik jika diterapkan dalam proses pembelajaran karena guru seolah-olah sebagai pihak yang paling benar dan tidak mengalami pembaharuan dalam proses pembelajaran, sehingga pengembangan daya berpikir peserta didik menjadi tidak berkembang.

Selain itu pemilihan dan penggunaan media pembelajaran belum diterapkan dalam pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat akan membantu peserta didik dalam memahami materi dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan berdampak pada peserta didik yaitu kompetensi peserta didik kurang maksimal. Dalam pembelajaran guru hanya berpatokan pada buku siswa dari pemerintah dan tidak ada tambahan media lain.

Faktor dari peserta didik yaitu kurangnya pemahaman tentang struktur teks eksplanasi, kaidah, dan ejaan dalam menyusun teks eksplanasi yang baik dan benar. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang berminat mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Pola pikir peserta didik dalam mengembangkan suatu topik menjadi rendah karena kurangnya pemahaman materi awal yang dijadikan acuan menyusun teks eksplanasi.

1.3 PEMBATAHAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas bahwa permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan menyusun teks

eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran.

1.4 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran?
2. Bagaimana peningkatan sikap spiritual dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran?
3. Bagaimana peningkatan sikap sosial dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran?
4. Bagaimana peningkatan pemahaman pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran?
5. Bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran.
2. Mendeskripsikan peningkatan sikap spiritual dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran.
3. Mendeskripsikan peningkatan sikap sosial dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran.
4. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran.
5. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah menambah khasanah pengetahuan tentang menyusun teks eksplanasi. Selain itu, mengembangkan teori pembelajaran

menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran investigasi kelompok dan media audiovisual.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti sendiri. Penelitian ini memberikan sumbangan bagi peserta didik agar lebih mudah mengaplikasikan dengan nyaman pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual ini peserta didik dapat berdiskusi dalam menginvestigasi/menganalisis media audiovisual untuk dituangkan menjadi tulisan yang baik.

Penelitian ini bermanfaat bagi guru, yaitu memberikan alternatif model dan media pembelajaran menyusun teks eksplanasi dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran melalui model investigasi kelompok dan media audiovisual.

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menggunakan model dan media pembelajaran ini sebagai bekal mengajar kelak sehingga teknik pembelajaran tidak monoton.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai keterampilan menyusun secara tertulis yang berhubungan dengan keterampilan menulis telah banyak dilakukan oleh ahli bahasa maupun mahasiswa. Penelitian tersebut sebagian besar bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Namun keterampilan di bidang menulis teks eksplanasi yang berhubungan dengan kurikulum 2013 khususnya, masih jarang diteliti karena masih tergolong materi baru. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Paul dkk (2000), Zhang dkk (2005), Andrianto (2014), Arifiani (2014), dan Ariyani (2014).

Broek dkk. (2000) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Role of Causal Discourse Structure in Narrative Writing*” mengungkapkan bahwa seorang penulis harus menghasilkan konteks teks dan menghubungkan dengan konvensi wacana. Faktor wacana dalam memahami bacaan juga menentukan penulis dalam menghasilkan teks. Penulis cenderung menghasilkan teks baru yang terhubung ke teks sebelumnya, penulis menyukai hubungan sebab akibat untuk menghindari hubungan yang menunjukkan kendala wacana umum menjadi informatif atau memberitahu. Hal yang harus dimiliki seorang penulis adalah harus menghasilkan ide-ide. Penulis menggunakan pengetahuan struktur wacana untuk menentukan

ide dan topik yang relevan dalam menulis karangan naratif. Relevansi penelitian Broek dkk dengan penelitian ini adalah pentingnya contoh wacana dan struktur wacana dalam pembelajaran menulis. Persamaan penelitian Broek dkk. dengan penelitian ini yaitu pentingnya pengenalan tentang struktur dalam wacana dalam kegiatan pembelajaran menulis teks terdapat pemberian contoh teks untuk dipahami dan dianalisis sehingga siswa memiliki bekal kuat dalam menyusun teks eksplanasi.

Selain itu Broek dkk. juga menyadari pentingnya struktur teks sebagai patokan dalam menulis karangan naratif. Begitu pula dalam pembelajaran teks eksplanasi, siswa diajarkan materi urutan struktur teks eksplanasi sebagai bekal menulis. Perbedaan penelitian Broek dengan penelitian ini yaitu Broek dkk melakukan penelitian dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan tidak menggunakan media pembelajaran, sedangkan penelitian ini melakukan tindakan pada pembelajaran menyusun/menulis teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual.

Zhang dkk (2005) dalam penelitiannya yang berjudul "*Instructional video in e-learning: Assessing the impact of interactive video on learning effectiveness*" mengungkapkan bahwa video pembelajaran *e-learning* mempunyai dampak yang efektif dalam pembelajaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai video untuk pembelajaran bergantung pada penyediaan interaktivitas dan dapat mencapai prestasi belajar siswa secara signifikan serta mempunyai tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Persamaan penelitian Zhang dkk, dengan penelitian ini adalah dalam hal media pembelajaran yaitu video yang termasuk dalam kategori media audiovisual. penelitian Zhang dkk menyimpulkan bahwa media video dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karena efektif untuk merangsang ide-ide imajinatif siswa untuk menulis. Hal ini semakin menguatkan bahwa media audiovisual yang berupa video bencana alam dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi. Perbedaan penelitian Zhang dkk dengan penelitian ini adalah penelitian Zhang dkk dilakukan pada pembelajaran *e-learning*, sedangkan penelitian ini memanfaatkan media audiovisual yang berupa video peristiwa alam yang difokuskan pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Andrianto (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model CIRC yang Berbantuan Media Video Animasi Bencana Alam pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga*" menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *CIRC* yang berbantuan media video animasi bencana alam terbukti hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dalam penelitiannya menunjukkan peningkatan sikap spiritual rata-rata siklus I 68,75 dan siklus II 75,78 dan mengalami kenaikan sebesar 7,03 %. Sikap sosial rata-rata siklus I 65,27 dan siklus II 79,33 dan mengalami kenaikan sebesar 13,97 %. Aspek pengetahuan siklus I 72,5 dan siklus II 88,75 dan mengalami kenaikan sebesar 22,41 % dan aspek keterampilan siklus I 71,72 dan siklus II 79,69 dan mengalami kenaikan sebesar 10,68%.

Persamaan penelitian Andrianto dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian, variabel, dan analisis data yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, variabelnya sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis teks eksplanasi, dan analisis data yang dilakukan yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaan penelitian Andrianto dengan penelitian ini terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Andrianto adalah apakah dengan menggunakan model *CIRC* yang berbantuan media video animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Sedangkan penelitian ini membahas masalah apakah dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks eksplanasi. Tujuan penelitian dalam penelitian Andrianto adalah untuk mendapatkan deskripsi kemampuan menulis teks eksplanasi dengan model *CIRC* yang berbantuan media video animasi setelah melalui proses belajar mengajar. Sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi kemampuan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual setelah melalui proses belajar mengajar. Subjek penelitian Andrianto adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran.

Arifiani (2014) dalam jurnalnya yang berjudul "*Peningkatan Kemandirian Belajar Menulis Aksara Jawa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sambak Tahun Pelajaran*

2013/2014” menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis aksara jawa melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan. Dalam penelitiannya melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menunjukkan peningkatan kemandirian belajar siswa dari siklus I 62,54% menjadi 72,49 % pada siklus II. Rata-rata nilai siswa meningkat dari siklus I 73,63 menjadi 79,37.

Persamaan penelitian Arifiani dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian, model pembelajaran, dan analisis data yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, menggunakan model investigasi kelompok (*group investigation*), dan analisis data yang dilakukan yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaan penelitian Arifiani dengan penelitian ini terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Arifiani adalah apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan kemandirian belajar menulis aksara jawa. Sedangkan penelitian ini membahas masalah apakah dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks eksplanasi. Tujuan penelitian dalam penelitian Arifiani adalah untuk mendapatkan deskripsi kemandirian menulis aksara jawa melalui pembelajaran kooperatif *group investigation* setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi kemampuan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual setelah melalui proses belajar mengajar. Subjek penelitian Arifiani adalah siswa kelas

VIII SMP Muhammadiyah Sambak, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran.

Ariyanti (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model Investigasi Kelompok Melalui Media Video Cara Bernegosiasi Pada Siswa Kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Comal Tahun Ajaran 2013-2014*" menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model investigasi kelompok melalui video cara bernegosiasi terbukti hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dalam penelitiannya menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa terhadap teks eksplanasi yaitu pada siklus I 74,9 dan siklus II 85,22 dan mengalami kenaikan 10,3 atau sebesar 13,74 %. Aspek keterampilan yaitu siklus I 69,12 dan siklus II 76,12, hal tersebut menunjukkan peningkatan keterampilan sebesar 8,37 atau 13,77%.

Persamaan penelitian Ariyanti dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian, model pembelajaran yang digunakan, dan analisis data yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan model investigasi kelompok, dan analisis data yang dilakukan yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaan penelitian Ariyanti dengan penelitian ini terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Ariyanti adalah apakah dengan menggunakan model investigasi kelompok melalui media video cara bernegosiasi dapat meningkatkan kemampuan

menulis teks negosiasi. Sedangkan penelitian ini membahas masalah apakah dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks eksplanasi. Tujuan penelitian dalam penelitian Ariyanti adalah untuk mendapatkan deskripsi kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan model investigasi kelompok melalui media video cara bernegosiasi setelah melalui proses belajar mengajar. Sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi kemampuan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual setelah melalui proses belajar mengajar. Subjek penelitian Ariyanti adalah siswa siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Comal Tahun Ajaran 2013-2014, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran.

Penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang sudah ada, dengan tujuan untuk memberikan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian-penelitian lebih lanjut. Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah pengembangan dan pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan menyusun khususnya menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual.

Penelitian ini benar-benar belum pernah dilakukan dan dapat diuji kebenarannya. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaannya yang menonjol yakni penelitian ini berdasarkan pada kurikulum 2013 yang di dalam pelaksanaan pembelajarannya dilengkapi dengan pendekatan ilmiah yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Sedangkan,

penelitian yang terdahulu menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan inti hanya eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

2.2 LANDASAN TEORETIS

Landasan teoretis dalam penelitian ini meliputi keterampilan menyusun, teks eksplanasi, model investigasi kelompok, media audiovisual, dan keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual.

2.2.1 Hakikat Menyusun

Berbeda dari struktur dalam kurikulum KTSP yang terdiri atas standar kompetensi yang dijabarkan dalam kompetensi dasar, pada kurikulum 2013 kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti. Kompetensi inti untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi inti 1 dan 2 berhubungan dengan sikap spiritual dan sosial. Sedangkan, kompetensi inti 3 dan 4 berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan teks, karena mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks.

Salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi inti yang berhubungan dengan ranah keterampilan (psikomotor) adalah keterampilan menyusun teks yang terdapat dalam kompetensi dasar 4.2. Kompetensi dasar tersebut berisi, “menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan

cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dibagi menjadi 2, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan (berbicara) dan keterampilan menyusun teks secara tertulis (menulis).

Keterampilan menyusun teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks. Beberapa pengertian menyusun dalam KBBI (2005:1112) yang berkaitan dengan keterampilan menulis, yaitu (1) mengatur dengan menumpuk secara tindih-menindih; menaruh berlapis-lapis; (2) mengatur secara baik; (3) menempatkan secara beraturan; (4) merencanakan; dan (5) mengarang buku.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi menyusun yang berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu keterampilan dalam menuangkan ide secara beraturan dan sistematis dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan struktur dan kaidah yang sudah ditetapkan.

2.2.2 Hakikat Teks dalam Kurikulum 2013

Dari sudut pandang teori semiotika sosial, teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial (Mahsun 2013:5). Tujuan sosial yang hendak dicapai memiliki ranah-ranah pemunculan yang disebut konteks situasi. Sementara itu, proses sosial akan berlangsung jika terdapat sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan kata lain, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks

situasi inilah yang menghasilkan register atau bahasa sebagai teks (Mahsun 2013:6)

Istilah pembelajaran berbasis teks dapat dipahami dari arti masing-masing katanya. Kata “basis” dalam KBBI (2005:111) berarti dasar atau asas. Kata “dasar” diartikan alas atau fondasi; pokok atau pangkal suatu pendapat, aturan, atau ajaran (KBBI 2005:238). Adapun kata “asas” diartikan dasar (sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat) (KBBI 2005:70). Berdasarkan arti kata “basis” ini, maka pembelajaran berbasis teks dapat dinyatakan pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan.

Pengertian teks dalam kurikulum 2013 ini berbeda dengan pengertian teks selama ini. Teks selama ini diartikan sebagai wacana tertulis (KBBI 2005:1159). Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun 2013). Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut. Maryanto (dalam Sufanti 2013:3) juga menyatakan bahwa yang dimaksud teks dalam Kurikulum 2013 berbentuk tulisan, lisan, dan bahkan multimodal seperti gambar.

Hartoko dan Rahmanto (dalam Sufanti 2013:38) mendefinisikan teks adalah urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan dan atau ditafsirkan sebagai suatu keseluruhan yang kait mengkait. Pengertian ini mendukung pendapat bahwa teks dapat terdiri atas teks tulis dan lisan. Kim dan Gilman (dalam Sufanti 2013:38) juga membedakan teks dengan istilah *visual text* dan

spoken text. Pengertian inilah yang tergambar dalam Kurikulum 2013. Sebagai contoh, pengertian teks dalam KD SMP/MTs kelas VII: 2.1 berikut: “Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan” (Kemendikbud 2013b:40).

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa teks adalah suatu bentuk wacana yang terdiri atas beberapa kalimat yang terbentuk dari pikiran seseorang berdasarkan konteksnya.

2.2.3 Hakikat Teks Eksplanasi

Eksplanasi berasal dari bahasa asing (Inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan (*Dictionary of Contemporary English 2003:549*). Teks Eksplanasi (*Explanation Text*) adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.

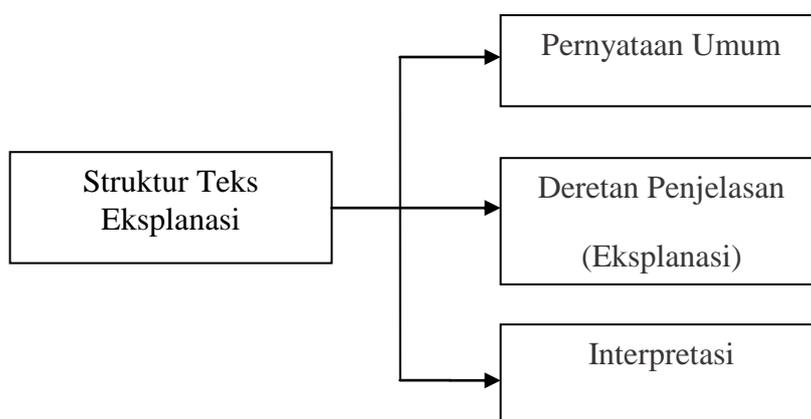
Menurut Anderson (2003:80) teks eksplanasi adalah bentuk teks yang menyajikan serangkaian peristiwa. Senada dengan pendapat Anderson, menurut Napitupulu (2010:317) teks eksplanasi adalah jenis teks faktual yang menjelaskan proses-proses yang terjadi di dalam evolusi fenomena yang alamiah. Eksplanasi digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara logis, tetapi bukan pendeskripsian benda-benda.

Priyatni (2014:82) mengatakan, teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu fenomena terjadi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya serangkaian peristiwa secara alamiah dan peristiwa sosial. Teks eksplanasi dapat berupa peristiwa alam seperti bencana alam ataupun fenomena alam.

2.2.3.1 Struktur Teks Eksplanasi

Anderson (2003:84) menyebutkan bahwa teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) *description in the introductory paragraph*; (2) *a squence of sentences that tell how or why*; 3) *a conclusion*. Hal ini sesuai dengan penjelasan kemendikbud (2013:116) struktur teks eksplanasi dapat digambarkan seperti bagan berikut.



Bagan 2.1 Struktur Teks Eksplanasi

Bagan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

1. Pernyataan Umum

Pernyataan umum berisi gagasan yang berupa kalimat-kalimat yang menjelaskan tentang suatu fakta yang bersifat umum. Berikut adalah contoh pernyataan umum dalam teks eksplanasi.

Pernyataan Umum	Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “nami” yang berarti ‘gelombang’. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau didaratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai
-----------------	---

Contoh di atas merupakan pernyataan umum tentang fenomena alam tsunami. Pada bagian yang dicetak tebal adalah penjelasan tsunami secara umum dan akan dijelaskan lebih mendetail pada bagian deretan penjelas.

2. Deretan Penjelas (Eksplanasi)

Deretan penjelas berisi kalimat-kalimat yang menjelaskan pernyataan umum. Biasanya di bagian ini dijelaskan fakta tentang proses terjadinya sesuatu dan sebab akibat sesuatu itu terjadi.

Deretan Penjelas	Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang di hasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan
------------------	---

	<p>sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya.</p> <p>Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.</p>
--	---

Contoh di atas merupakan bagian deretan penjelas yang menjelaskan tentang bagaimana proses terjadinya tsunami. Seperti yang ada pada kalimat yang dicetak tebal menunjukkan penjelasan bagaimana tsunami terjadi.

3. Interpretasi

Interpretasi berisi gagasan yang dapat berupa tanggapan, kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu.

Interpretasi	<p>Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.</p>
--------------	--

Contoh di atas merupakan interpretasi dari teks eksplanasi tsunami. Pada bagian yang dicetak tebal merupakan pendapat mengenai apa yang terjadi jika tsunami terjadi di suatu wilayah. Berikut adalah contoh teks eksplanasi secara utuh.

Tabel 2.1 Contoh Teks Eksplanasi

Tsunami		
No.	Struktur Teks	Peristiwa
1.	Pernyataan Umum	Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “nami” yang berarti ‘gelombang’. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau didaratkan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.
2.	Deretan Penjelasan/Eksplanasi	Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami

Tsunami		
No.	Struktur Teks	Peristiwa
		<p>memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya.</p> <p>Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.</p>
3.	Interpretasi	<p>Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.</p>

Sumber : Kemendikbud (2013:118)

2.2.3.2 Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Setiap jenis tulisan mempunyai ciri masing-masing untuk membedakan tulisan satu dengan tulisan yang lain. Ciri-ciri dari teks eksplanasi adalah sebagai berikut: (1) teks eksplanasi bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan; (2) teks eksplanasi bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana; (3) teks eksplanasi disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku; (4) teks eksplanasi umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.

Teks eksplanasi harus ditulis berdasarkan kaidah teks baku yang mencakup ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan pendapat. Tujuan kebahasaan dari teks eksplanasi adalah untuk menerangkan proses-proses yang terjadi dalam pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya yang bertujuan menjelaskan. Dapat dikatakan teks eksplanasi fokus pada hal umum (*generic*), bukan partisipan manusia (*nonhuman participants*), misalnya gempa bumi, banjir, hujan, dan pelangi. Selain itu, dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah. Kata istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas di bidang tertentu (KBBI 2005:446). Dalam menulis sebuah karangan atau wacana tidak lupa dengan menggunakan kata hubung dalam kalimatnya, begitu juga dengan menyusun teks eksplanasi secara tertulis ini. Alwi (2010:395) mengungkapkan kata hubung adalah kata yang menghubungkan antarklausa, kata hubung dibedakan menjadi dua yaitu koordinatif dan subordinatif. Berikut penjelasannya.

Tabel 2.2 Jenis Kata Hubung

No.	Jenis	Fungsi	Contoh
1.	Koordinatif	Konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam struktur konstituen kalimat.	dan, atau, tetapi, serta, lalu, kemudian, lagi pula, hanya, padahal, sedangkan, baik...maupun..., tidak...tetapi, dan bukan(nya)...melainkan...
2.	Subordinatif	Konjungsi yang	

No.	Jenis	Fungsi	Contoh
		menghubungkan dua unsur kalimat (kalusa) yang kedudukannya tidak sederajat.	
	a. Konjungsi waktu	Kata penghubung yang menjelaskan hubungan waktu antara dua hal dan peristiwa.	setelah, sesudah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sewaktu, sementara, sambil, seraya, selagi, selama, sehingga, sampai
	b. Konjungsi syarat	Konjungsi syarat yang menjelaskan suatu hal bisa terpenuhi apabila syarat yang ada dipenuhi, atau dijalankan.	jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala
	c. Konjungsi pengandaian	Konjungsi yang menyatakan pengandaian atau mengandaikan sesuatu hal.	andaikan, seandainya, andaikata, sekiranya
	d. Konjungsi tujuan	Merupakan kata penghubung modalitas yang menjelaskan maksud dan tujuan suatu acara atau tindakan	agar, supaya, biar
	e. Konjungsi konsesif (pembenaran)	Konjungsi penjelas yang berfungsi menggabungkan suatu kalimat dengan bagian penjelasnya. Atau suatu konjungsi yang	biarpun, meskipun, sungguhpun, sekalipun, walaupun

No.	Jenis	Fungsi	Contoh
		menghubungkan dua hal dengan cara membenarkan atau mengakui suatu hal, dan menolak hal lain yang ditandai konjungsi tersebut.	
	f. Konjungsi perbandingan atau kemiripan	Kata penghubung perbandingan yang berfungsi menghubungkan dua hal dengan cara meperbandingkan dua hal tersebut.	seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, bagaikan, laksana, daripada, alih-alih, ibarat
	g. Konjungsi sebab atau alasan	Konjungsi sebab menjelaskan bahwa suatu peristiwa terjadi karena suatu sebab.	Sebab, karena, oleh karena
	h. Konjungsi hasil atau akibat	Konjungsi akibat menjelaskan bahwa suatu peristiwa terjadi akibat suatu hal yang lain.	sehingga, sampai
	i. Konjungsi cara/alat	Konjungsi yang berfungsi untuk menerangkan cara (bagaimana terjadinya atau berlakunya)	dengan, tanpa

2.2.3.3 Langkah-Langkah Menyusun Teks Eksplanasi

Anderson (2003:83-84) menjelaskan tiga tahapan untuk menyusun teks eksplanasi.

1. *A general statement about the event or thing*

A general statement about the event or thing can serve as an introduction to the explanation, and it gives the audiences a description of the event or thing and a preview of what the rest of the text will be about. Pada bagian ini dijelaskan secara umum tentang pengenalan suatu peristiwa berkaitan dengan apa yang akan dijelaskan dan dibahas selanjutnya dalam teks tersebut.

2. *A series of paragraphs that tell the hows or whys*

A series paragraphs that tell the hows or whys these should be in sequence so that the audience is told of the process that causes event or thing to happen.

Tahap ini kita membuat serangkaian paragraf yang menceritakan proses bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi yang dijelaskan secara runtut sebab akibat peristiwa tersebut.

3. *A concluding paragraph*

If this concluded, it signals to the audiences that the explanation has finished. Pada bagian ini kita membuat simpulan berdasarkan peristiwa yang telah dibahas tadi.

Sementara itu, Mulyadi (2013:176) menjelaskan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi secara tertulis sama dengan langkah-langkah menulis karangan pada umumnya, hanya saja isinya yang berbeda. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menentukan Tema Tulisan

Tahap pertama dalam menulis karangan adalah menentukan tema atau topik. Tahap ini berguna agar tulisan yang nanti akan kita tulis tidak melebar dan

penulisannya tidak berulang. Tema yang dapat digunakan untuk menulis teks eksplanasi misalnya peristiwa alam seperti banjir, proses terjadinya hujan, tsunami, gempa bumi, pelangi, dan lain-lain. Sementara itu, alternatif tema yang dapat digunakan untuk menulis teks eksplanasi adalah peristiwa sosial seperti narkoba, kenakalan remaja, tawuran pelajar, dan lain-lain.

2. Mengumpulkan Bahan Tulisan

Tahap ini mengharuskan peserta didik mencari bahan/data/informasi berkaitan dengan apa yang akan mereka tulis. Bahan/data/informasi awal ini bisa didapat dengan membaca buku-buku, majalah, koran, ataupun artikel yang berkaitan dengan peristiwa alam atau sosial, wawancara dengan ahli, melihat video serta gambar tentang peristiwa alam dan sosial atau pengamatan langsung terhadap objek jika memungkinkan.

3. Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga sebuah tulisan agar sesuai dengan apa yang direncanakan. Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah merinci poin-poin penting apa saja yang akan ditulis dan dikembangkan sesuai dengan tema. Poin-poin tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk membuat sebuah tulisan sehingga harus sesuai dengan struktur teks eksplanasi. Misalnya, pada bagian pernyataan umum dibuat poin mengenai pengertian banjir, kemudian pada bagian deretan penjelas dibuat poin penyebab banjir adalah *illegal logging*, membuang sampah sembarangan, got yang tidak cukup menampung air dan sebagainya. Lalu pada bagian interpretasi dibuat poin penanggulangan banjir.

4. Mengembangkan Tulisan

Setelah kerangka karangan dibuat, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan (teks eksplanasi). Tahap ini memerlukan kecermatan dalam tanda baca (EYD) dan kepaduan kalimat.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menyusun teks eksplanasi secara tertulis adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema dari teks eksplanasi yang akan dibuat
2. Mengumpulkan bahan tentang tema yang akan ditulis
3. Membuat kerangka tulisan

Mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan dengan cara: (1) membuat penjelasan umum tentang peristiwa atau sesuatu; (2) membuat paragraf tentang bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi; dan (3) membuat paragraf kesimpulan.

2.2.4 Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

Keterampilan menyusun teks eksplanasi merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, dalam menyusun teks eksplanasi harus logis dan sistematis. Peserta didik dikatakan terampil menyusun teks eksplanasi jika tulisan yang dibuat tersusun secara logis dan sistematis. Logis berarti jika keterangan yang dikemukakannya dapat ditelusuri alasan-alasannya yang masuk akal. Disebut sistematis jika keterangan yang ditulisnya disusun dalam satuan-satuan yang berurutan dan saling berhubungan. Adapun kriteria yang harus dipenuhi agar

siswa terampil dalam menyusun teks ekspansi, yaitu meliputi aspek (1) gagasan utama; (2) kalimat utama; (3) kalimat penjelas; (4) diksi; (5) ejaan dan tanda baca.

1. Gagasan Utama

Gagasan utama atau pikiran utama, yaitu topik yang dikembangkan menjadi sebuah paragraf. Pikiran utama ini dinyatakan dalam kalimat topik. Dalam paragraf, pikiran utama berfungsi sebagai pengendali keseluruhan paragraf.

2. Kalimat Utama

Sebuah paragraf yang baik mengandung satu pokok pikiran. Pokok pikiran tersebut dituangkan dalam satu kalimat. Kalimat yang mengandung pokok pikiran paragraf disebut kalimat utama atau kalimat topik (Wiyanto 2004:25).

3. Kalimat Penjelas

Menurut Wiyanto (2004:27), kalimat penjelas merupakan kalimat yang berisi pikiran penjelas yang diwujudkan dalam kalimat-kalimat yang isinya menjelaskan. Merinci, membandingkan, atau memberi contoh secara khusus.

4. Unsur-Unsur Paragraf

Paragraf dikatakan baik jika mempunyai unsur-unsur pembangun paragraf. Adapun unsur-unsur paragraf yang dimaksud sebagai berikut:

a. Kesatuan dan Kekoherensian

Menurut Keraf (2004:84) koherensi berarti hubungan timbal balik yang serasi antar unsur dalam kalimat. Senada dengan hal tersebut Sumiati (dalam Mulyana 2005:30) menyatakan wacana yang koheren memiliki ciri-ciri susunannya teratur dan rapi sehingga mudah diinterpretasikan

b. Kepaduan Bentuk atau Kohesi

Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang struktural membentuk ikatan sintaktial. Menurut Moeliono (dalam Mulyana 2005:26) menyatakan bahwa wacana yang baik dan utuh mensyaratkan kalimat-kalimat yang kohesif. Kohesif wacana terbagi dalam dua aspek, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal anatra lain adalah referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, repetisi, dan kolokasi Halliday (dalam Mulyana 2005:26).

c. Kelengkapan

Suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Sebaliknya, suatu paragraf dikatakan tidak lengkap jika tidak dikembangkan atau hanya diperluas dengan pengulangan-pengulangan.

d. Diksi

Diksi terkait dengan pemilihan kata dalam membuat kalimat yang membentuk paragraf. Dalam KBBI (2005:264), diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).

Penggunaan diksi/kata dalam tulisan/teks eksplanasi harus berbeda dengan penggunaan kata dalam ragam tulisan tidak resmi dan ragam lisan. Gaya eksplanasi biasanya digunakan dalam tulisan ilmiah. Oleh karena itu diksi yang dipilih dalam tulisan eksplanasi yang memenuhi syarat baku, lazim, hemat, dan cermat. Selain itu harus memilih kata yang padat isi dan menjauhi pemilihan kata yang berbunga-bunga.

e. Ejaan dan Tanda Baca

Menurut KBBI (2005:285), ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Sedangkan tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua).

2.2.5 Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2013) menentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian teks eksplanasi yang terdiri atas lima aspek, yaitu (1) isi; (2) organisasi; (3) kosakata; (4) penggunaan bahasa; dan (5) mekanik.

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi

No	Aspek	Kriteria
1.	Isi	Sangat Baik : menguasai topik tulisan; pengembangan teks eksplanasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
		Baik : cukup menguasai permasalahan; pengembangan eksplanasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
		Cukup : penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
		Kurang : tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan dengan topik; atau tidak layak dinilai.
2.	Organisasi	Sangat Baik : struktur teks eksplanasi lengkap dan runtut, ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis,

No	Aspek	Kriteria
		<p>kohefif.</p> <p>Baik: struktur teks diskusi lengkap dan runtut, namun kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap.</p> <p>Cukup: struktur teks tidak lengkap dan runtut, tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.</p> <p>Kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai.</p>
3.	Kosakata	<p>Sangat Baik: pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata.</p> <p>Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu.</p> <p>Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.</p> <p>Kurang: penguasaan kosakata kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.</p>
4.	Penggunaan Bahasa	<p>Sangat Baik: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).</p> <p>Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.</p>

No	Aspek	Kriteria
		<p>Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur.</p>
		<p>Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.</p>
5.	Mekanik Penulisan	<p>Sangat Baik: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.</p>
		<p>Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.</p>
		<p>Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.</p>
		<p>Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.</p>

2.2.6 Model Investigasi Kelompok

Slavin (2005:214-215) berpendapat bahwa investigasi kelompok sebenarnya dilandasi oleh filsafat John Dewey. Pandangan Dewey terhadap kerja sama di dalam kelas sebagai sebuah prasyarat untuk bisa menghadapi berbagai masalah kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demokrasi. Kelas adalah

sebuah tempat kreativitas kooperatif dimana guru dan peserta didik membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas dan kebutuhan mereka masing-masing. Investigasi kelompok sesuai untuk proyek-proyek studi terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, dan mensintesis informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multiaspek (Slavin 2005:216). Peserta didik dapat memanfaatkan semua sumber belajar yang ada, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sumber belajar seperti (buku, institusi, orang) menawarkan sederetan gagasan, opini, data, solusi, ataupun posisi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Peran guru di dalam kelas bertindak sebagai nara sumber dan fasilitator. Memberikan pengarahan pada peserta didik dalam mengerjakan tugas atau permasalahan yang diberikan ke tiap kelompok.

Killen (dalam Aunurrahman 2011:152-153) memaparkan beberapa ciri esensial pembelajaran investigasi kelompok. Ciri-ciri esensial tersebut ialah: (1) para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan memiliki independensi terhadap guru; (2) kegiatan-kegiatan peserta didik terfokus pada upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan; (3) kegiatan belajar peserta didik akan selalu mempersyaratkan mereka untuk mengumpulkan sejumlah data, menganalisa dan mencapai beberapa kesimpulan; (4) peserta didik akan menggunakan pendekatan yang beragam di dalam belajar; (5) hasil-hasil penelitian peserta didik dipertukarkan di antara seluruh peserta didik. Melihat beberapa ciri-ciri di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran investigasi

kelompok peserta didik akan selalu terlibat aktif dalam setiap kegiatan, dari awal hingga akhir pelajaran.

Menurut Rusman (2012:220) pengorganisasian kelas dengan menggunakan model kooperatif investigasi kelompok adalah kelompok dibentuk oleh peserta didik itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Investigasi kelompok menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Bahan tersebut berupa buku-buku pelajaran maupun sumber belajar yang lain baik dari dalam maupun luar sekolah. Setelah proses pelaksanaan belajar selesai peserta didik menganalisis dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di dalam kelas.

Menurut Komalasari (2013:75) model investigasi kelompok sering dipandang sebagai model yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Model ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi. Model investigasi kelompok juga menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi ataupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model investigasi kelompok merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara aktif. Model pembelajaran ini memungkinkan

peserta didik secara aktif berkontribusi dari awal hingga pada tahap evaluasi dalam pembelajaran. Peserta didik juga akan secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka dalam bentuk kerja kelompok, dengan menginvestigasi topik yang sudah ditentukan.

2.2.7 Unsur-Unsur Model Investigasi Kelompok

Menurut Joyce dan Weil (dalam Winataputra 2001:8) unsur-unsur model pembelajaran meliputi (1) sintakmatik; (2) sistem sosial; (3) prinsip reaksi; (4) sistem pendukung; dan (5) dampak instruksional dan pengiring.

2.2.7.1 Sintakmatik

Menurut Winataputra (2001:8) yang dimaksud dengan sintakmatik ialah tahap-tahap kegiatan dari suatu model pembelajaran. Slavin (2005:218-228) menjelaskan bahwa dalam investigasi kelompok peserta didik bekerja melalui enam tahap yaitu: (1) mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam kelompok-kelompok berdiskusi; (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari; (3) melaksanakan investigasi; (4) menyiapkan laporan akhir; (5) mempresentasikan laporan akhir; dan (6) evaluasi.

Pada dasarnya, pembelajaran investigasi kelompok diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah atau proyek yang sudah dipilih dalam kelompok. Hal yang paling utama diharapkan dari penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok dalam proses pembelajaran adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*)

dalam usaha tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan yang dijelaskan dalam tabel sintakmatik model investigasi kelompok berikut.

Tabel 2.4 Sintakmatik Model Pembelajaran Investigasi Kelompok

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengidentifikasi Topik dan Mengatur ke dalam Kelompok Berdiskusi	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menampilkan gambar yang berhubungan dengan topik teks eksplanasi, peserta didik mengidentifikasi topik dan berkelompok sesuai dengan topik yang dipilih.
Tahap 2 Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari	Guru membantu peserta didik untuk merencanakan tugas yang akan dipelajari, yaitu memandu mempelajari topik-topik yang sudah dipilih peserta didik.
Tahap 3 Melaksanakan Investigasi	Guru menampilkan masing-masing topik terkait dengan teks eksplanasi, kemudian peserta didik melaksanakan investigasi secara berkelompok.
Tahap 4 Menyiapkan Laporan Akhir	Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan laporan akhir/menyusun teks eksplanasi berdasarkan topik yang sudah diinvestigasi.
Tahap 5 Mempresentasikan Laporan Akhir	Guru memandu peserta didik untuk melaksanakan presentasi laporan akhir/hasil menyusun teks eksplanasi secara berkelompok.
Tahap 6 Evaluasi	Guru memandu proses evaluasi yaitu pemberian umpan balik antarkelompok.

Senada dengan pendapat tersebut, Rusman (2012:221) menjelaskan enam langkah investigasi kelompok, yaitu: (1) mengidentifikasi topik dan

mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok (para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi saran-saran; para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama; komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen; guru membantu memfasilitasi dalam memperoleh informasi); (2) merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing); (3) melaksanakan investigasi (siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan); (4) menyiapkan laporan akhir (anggota kelompok menyiapkan pesan-pesan esensial proyeknya); (5) mempresentasikan laporan akhir; dan (6) evaluasi (para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan). Selain itu Komalasari (2013:75) menjelaskan enam langkah investigasi kelompok, yaitu: (1) seleksi topik; (2) merencanakan kerja sama; (3) implementasi; (4) analisis dan sintesis; (5) penyajian hasil akhir; dan (6) evaluasi.

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model investigasi kelompok memiliki tahapan-tahapan: (1) mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam kelompok berdiskusi; (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari; (3) melaksanakan investigasi; (4) menyiapkan laporan akhir; (5) mempresentasikan laporan akhir; dan (6) evaluasi

2.2.7.2 Sistem Sosial

Menurut Winataputra (2001:8) yang dimaksud dalam sistem sosial ialah situasi atau suasana, dan norma yang berlaku dalam model.

Sistem sosial yang berlaku dan berlangsung dalam model ini bersifat demokratis yang ditandai oleh keputusan yang dikembangkan atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Kegiatan kelompok yang terjadi sedapat mungkin bertolak dari pengarahan minimal pembelajar. Dengan demikian suasana kelas akan terasa tak begitu terstruktur. Pembelajar dan pengajar memiliki status yang sama di hadapan masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Iklim kelas ditandai oleh proses interaksi yang bersifat kesepakatan.

2.2.7.3 Prinsip Reaksi

Menurut Winataputra (2001:8) yang dimaksud dengan prinsip reaksi ialah pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para peserta didik, termasuk bagaimana seharusnya pengajar memberikan respon terhadap mereka. Prinsip ini memberi petunjuk bagaimana seharusnya pengajar menggunakan aturan permainan yang berlaku pada setiap model pembelajaran.

Prinsip reaksi dalam model pembelajaran ini, guru dapat memandu peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik merasa termotivasi serta nyaman dengan pembelajaran yang telah berlangsung. Peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk berani mengajukan pertanyaan, gagasan pendapat, menyanggah, atau mempertahankan gagasannya (data-data hasil investigasi) secara realistis dan rasional, serta agar peserta didik mampu mempertahankan pendapatnya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda

dari peserta didik atau kelompok lain. Pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi ini, guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan, menyanggah, atau memberikan saran perbaikan.

2.2.7.4 Sistem Pendukung

Menurut Winataputra (2001:9) yang dimaksud dengan sistem pendukung ialah segala sarana, bahan, dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan suatu model.

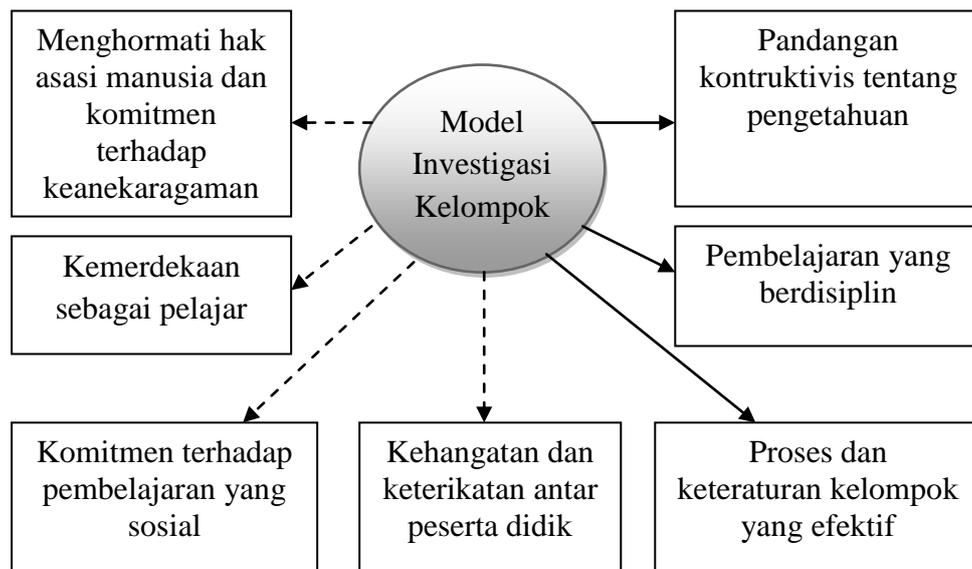
Sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan model ini antara lain: (1) buku teks yang berisi materi-materi teks eksplanasi yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar menyusun teks eksplanasi dan (2) media audiovisual yang berupa video peristiwa alam yang digunakan untuk membantu peserta didik untuk menyusun teks eksplanasi.

2.2.7.5 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Pelaksanaan setiap kegiatan pembelajaran menurut Joyce & Weil (2009), akan menghasilkan dua macam dampak pembelajaran, yaitu dampak intruksional (*instructional effects*) dan dampak pengiring (*nurturant effects*). Dampak instruksional ialah hasil belajar yang dicapai langsung dengan mengarahkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dampak instruksional merupakan perilaku khusus atau kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik yang terkait langsung dengan suatu topik atau pokok bahasan tertentu dari suatu mata pelajaran. Sementara itu, dampak pengiring ialah perilaku hasil belajar yang

diperoleh siswa di luar dampak instruksional. Perilaku dampak pengiring ini terutama dihasilkan sebagai akibat terciptanya suasana atau kondisi tertentu yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, tanpa pengarahan langsung dari guru. Setiap situasi, kondisi, pola interaksi, atau pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menstimulasi berkembangnya perilaku dan sikap tertentu pada diri peserta didik.

Dampak instruksional dan pengiring model investigasi kelompok dapat dijelaskan dalam bagan berikut.



Keterangan:

Dampak Instruksional _____

Dampak Pengiring - - - - -

Bagan 2.2 Dampak Instruksional dan Pengiring dari Model Investigasi Kelompok

2.2.8 Hakikat Media Pembelajaran

Menurut Sadiman (dalam Kustandi 2011:7) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sependapat dengan Sadiman, Raharjo dalam Kustandi (2011:7) menjelaskan bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.

Association of Education and Communication Technology (dalam Arsyad 2013:3) memaknai media sebagai segala bentuk yang dimanfaatkan dalam proses penyaluran informasi. Media dapat diwujudkan dalam bentuk apapun yang berperan penting dalam penyaluran informasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dengan adanya media, informasi atau pesan yang disampaikan yang pada awalnya kurang dipahami, dapat dipahami maksudnya dan mudah diserap oleh siswa.

Fleming (dalam Arsyad 2013:3) menyatakan media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dan isi pelajaran. Media mempunyai fungsi untuk menghubungkan antara pihak yang satu dengan pihak lainnya agar dapat berkomunikasi secara efektif sehingga tercipta suatu pembelajaran yang kondusif. Dari pembelajaran yang kondusif tersebut, suatu pembelajaran dapat diserap oleh peserta didik dengan baik sehingga hasil yang didapat menjadi lebih optimal dan memuaskan.

Kemudian Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 2013:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video, camera, *video recorder*, film, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Selain itu, media tersebut juga harus dapat berperan sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hanafiah (2013:59) media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong peserta didik belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadinya verbalisme. Jadi, tujuan digunakannya media dalam sebuah pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat bantu yang berupa manusia, benda, peristiwa, metode dan teknik yang digunakan sebagai sarana komunikasi yang efektif, efisien, dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan yang ditentukan serta menarik minat peserta didik. Jadi, media pembelajaran secara langsung turut menentukan berhasil dan tidaknya suatu tujuan pembelajaran.

2.2.8.1 Fungsi Media dalam Proses Belajar Mengajar

Sudjana (2008:99) merumuskan fungsi media pembelajaran menjadi enam kategori, yaitu (1) sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi mengajar yang

efektif; (2) media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru; (3) penggunaan media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran; (4) untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru; (5) mempertinggi mutu belajar mengajar; (6) media pembelajaran bukan alat hiburan. Penggunaan media audiovisual dalam menyusun teks ekspansi pada penelitian ini telah disesuaikan dengan fungsi-fungsi media pembelajaran. Salah satu fungsinya adalah alat penunjang pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung efektif sehingga mempercepat proses penyerapan materi yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya untuk mempercepat penyerapan materi saja, tetapi penggunaan media pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang ada.

Menurut Levie dan Lenz (dalam Arsyad 2013:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu (1) fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran; (2) fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar; (3) fungsi kognitif media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian-pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar; dan (4) fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik

yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dari beberapa fungsi di atas, diharapkan media yang digunakan dapat menambah minat, motivasi, dan mempertinggi hasil belajar peserta didik.

Kempton dan Dayton (dalam Arsyad 2013:21) menyebutkan fungsi media pembelajaran khususnya media audiovisual yaitu selain sebagai informasi jika harus melibatkan peserta didik baik dalam bentuk atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Intinya dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa media yang dapat digunakan. Salah satu media yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audiovisual. Dengan menggunakan media audiovisual, siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2.2.8.2 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai (2013:2) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi; (4) peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Manfaat media pembelajaran berdasarkan pendapat di atas adalah pembelajaran yang

berlangsung menjadi lebih menarik, bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih jelas, metode pengajaran akan lebih bervariasi, dan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sehingga pembelajaran menyusun teks menjadi lebih kreatif. Jadi media berperan penting dalam menunjang proses belajar mengajar.

Melengkapi pendapat Sudjana dan Rivai, Kemp & Dayton (dalam Arsyad 2013:25) menyatakan meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaan serta pengintegrasian ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut: (1) penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku; (2) pembelajaran menjadi lebih menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif; (4) lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat; (5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan; (6) pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu; (7) sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan; dan (8) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan pendapat dua teori di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran, pembelajaran menyusun teks eksplanasi akan lebih menarik sehingga peserta didik lebih aktif dan tujuan menyusun teks eksplanasi dapat tercapai dengan baik.

2.2.9 Media Audiovisual

Kustandi (2011:84) media yang berbasis audiovisual dasarnya adalah media visual yang menggabungkan penggunaan suara dan memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audiovisual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan banyak persiapan, rancangan, dan penelitian.

Teknologi audiovisual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual (Kustandi 2011:29).

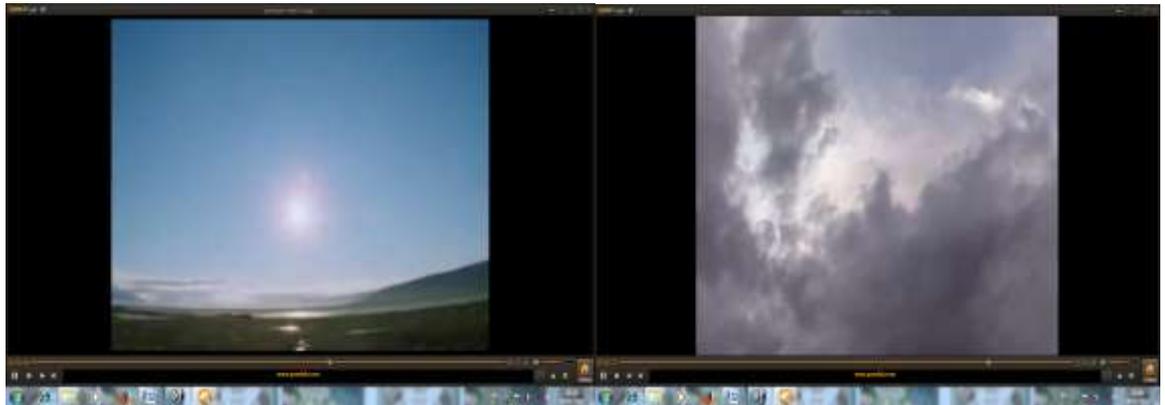
Dale dalam Kustandi (2011:21) mengemukakan bahwa bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat, asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan peserta didik tetap merupakan elemen penting dalam suatu sistem pendidikan, baik tradisional maupun modern. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan pelajaran dengan bantuan media apa saja.

Media pembelajaran berbasis audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman 2012:184). Sedangkan Arsyad (2013:30-31) menyatakan bahwa pengajaran melalui audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media audiovisual adalah sebagai berikut: (1) bersifat linear; (2) menyajikan visual yang dinamis; (3) digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya; (4) merupakan representasi fisik dari gagasan real atau

gagasan abstrak, dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif; dan (5) berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Media audiovisual yang digunakan peneliti merupakan perpaduan yang baik antara media suara (audio) dan media visual yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar, terutama kegiatan menyusun teks eksplanasi. Dalam media audiovisual ini peserta didik dapat menyusun teks eksplanasi yaitu dengan memperhatikan media yang berisi tentang penggambaran proses terjadinya suatu peristiwa alam. Pengkontribusi dalam penyayangan media ini dapat melalui komputer (laptop) dan LCD atau proyektor. Hal ini juga memudahkan pihak guru karena rata-rata sekolah sudah mempunyai LCD sebagai fasilitas pengajaran pada peserta didik. Oleh karena itu, media ini juga bertujuan sebagai pengganti komunikasi verbal dari guru kepada peserta didik.

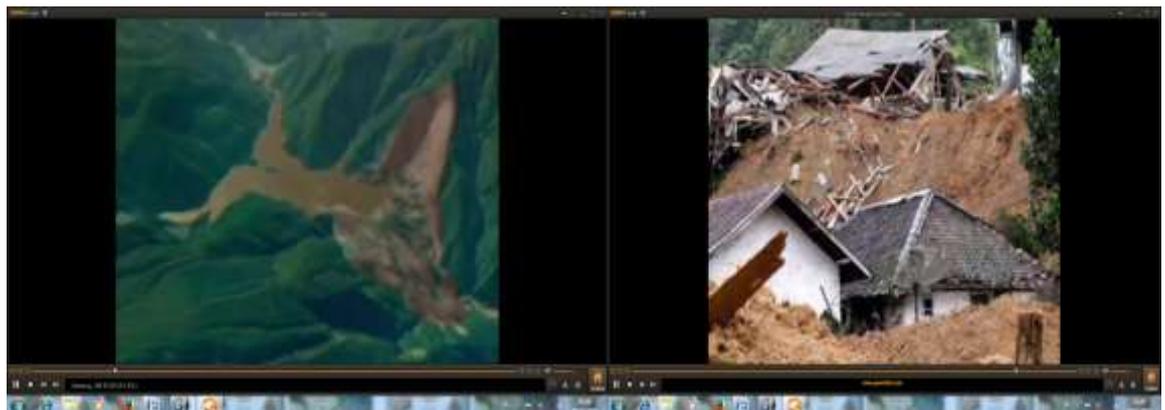
Jadi yang dimaksud media audiovisual merupakan salah satu jenis media yang dapat menampilkan suara (audio) dan visual secara bersamaan. Hal ini tentu saja dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menyusun teks eksplanasi, karena dapat membantu peserta didik mengetahui proses terjadinya peristiwa alam dan dapat menjadi hiburan tersendiri bagi peserta didik sehingga menambah minat belajar. Bagian dari media yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagian dari Media dengan Topik Hujan



Gambar 2.2 Bagian dari Media dengan Topik Banjir



Gambar 2.3 Bagian dari Media dengan Topik Tanah Longsor



Gambar 2.4 Bagian dari Media dengan Topik Gunung Meletus

2.2.10 Hakikat Sikap Religius dan Sikap Sosial

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abidin 2012:45). Pendidikan nasional sebagaimana dikembangkan dalam kurikulum 2013 terdapat sikap religius dan sikap sosial. Dalam subbab ini dibahas mengenai hakikat sikap religius dan hakikat sikap sosial.

2.2.10.1 Sikap Religius

Religius adalah pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya (Aqib dan Sujak 2012:7). Menurut Narwanti (2011:56) melalui pilar

religi akan terbentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga akan selalu terjaga dari perbuatan yang merugikan diri dan lingkungan. Pilar religi adalah pilar utama dan pertama. Sebagaimana yang kita tahu, agama pada dasarnya mengajarkan kebaikan, tunduk kepada Tuhan dengan beribadah sesuai dengan agama yang dianut, agama juga memandu kita melakukan perbuatan yang baik.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa sikap religius adalah sikap atau perilaku yang patuh kepada ajaran agama yang dianut dan memiliki dampak positif untuk diri sendiri ataupun antarumat beragama. Sikap religius dapat memandu kita untuk melakukan perbuatan yang baik.

Kurikulum 2013 dirasa tepat untuk menanamkan sikap religius peserta didik. Dalam kurikulum ini, secara eksplisit penanaman sikap religius tertuang dalam kompetensi inti. Kompetensi inti tersebut berbunyi: 1) menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi tersebut kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar: 1.1) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya; 1.2) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis; dan 1.3) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis. (Kemendikbud 2013).

Sikap religius dapat diamati pada peserta didik saat pembelajaran menyusun teks eksplanasi berlangsung. Aspek yang menunjukkan sikap religius

pada peserta didik antara lain: (1) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi dengan teman dan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dan (2) menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

Peneliti akan melakukan pengamatan dan dokumentasi sikap religius peserta didik berdasarkan dua aspek di atas. Kedua aspek tersebut diharapkan dapat dilakukan oleh peserta didik dengan baik, agar nilai sikap religius peserta didik sesuai yang diharapkan. Dengan demikian rasa mensyukuri anugerah Tuhan atas keberadaan bahasa Indonesia dapat tertanam pada peserta didik.

2.2.10.2 Sikap Sosial

Selain sikap religius, peserta didik juga harus memiliki sikap sosial yang baik. Narwanti (2011:58) mengemukakan bahwa pilar empati menempa kepribadian peserta didik agar terampil secara sosial. Lewat pilar ini, kepedulian terhadap sesama dibentuk. Dari konsep Narwanti, seseorang yang mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain atau yang kita sebut dengan empati, maka seseorang ini telah mampu bersikap sosial.

Nilai karakter sikap sosial adalah sikap yang berhubungan dengan diri sendiri. Nilai karakter yang muncul antara lain: (1) jujur; (2) bertanggung jawab; (3) bergaya hidup sehat; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) percaya diri; (7) berjiwa wirausaha; (8) berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (9) mandiri; (10) ingin tahu; serta (11) cinta ilmu (Narwanti 2011:84).

Sikap sosial juga tertanam dalam kompetensi inti kurikulum 2013. Kompetensi inti tersebut terdiri adalah: 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (Kemendikbud 2013). Terdapat beberapa sikap sosial yang terkandung dalam kompetensi inti kurikulum 2013 bagi peserta didik kelas VII SMP. Sikap-sikap tersebut antara lain jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri. Sikap-sikap ini akan menjadi acuan peneliti dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik.

Pertama adalah sikap jujur. Menurut Gunawan (2014:33) jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri dan pihak lain. Wujud perilaku jujur dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi adalah sebagai berikut: (1) tidak menyontek dalam mengerjakan tugas menyusun teks eksplanasi; (2) tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain) dalam mengerjakan tugas teks eksplanasi; (3) melaporkan data atau informasi dalam pembelajaran teks eksplanasi apa adanya.

Sikap yang kedua adalah disiplin. Menurut Gunawan (2014:33) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Wujud perilaku disiplin dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi adalah: (1) mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan baik dan sesuai dengan waktu pembelajaran; (2) mengerjakan

tugas yang diberikan guru sesuai waktu yang ditetapkan; dan (3) sudah berada di kelas ketika pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Sikap yang ketiga adalah tanggung jawab. Menurut Gunawan (2014:33) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Wujud dari perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi adalah sebagai berikut: (1) melaksanakan tugas individu dan kelompok dengan sungguh-sungguh dalam kegiatan menyusun teks eksplanasi; dan (2) menyadari kesalahan yang dilakukan dalam kegiatan menyusun teks eksplanasi.

Sikap sosial yang keempat adalah peduli. Wujud dari perilaku peduli dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi adalah sebagai berikut: (1) peserta didik melakukan kerja sama yang baik dalam proses diskusi; dan (2) peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sikap sosial yang kelima adalah santun. Menurut Gunawan (2014:34) santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Wujud dari perilaku santun dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi adalah sebagai berikut: (1) menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat, bertanya atau menyanggah; dan (2) tidak menyela pembicaraan guru atau teman dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Sikap sosial yang keenam adalah percaya diri. Menurut Gunawan (2014: 33) percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap

pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Wujud perilaku percaya diri dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi adalah sebagai berikut: (1) berani presentasi di depan kelas dalam pembelajaran teks eksplanasi; (2) berani menyampaikan pendapat, jawaban, dan pertanyaan baik saat kegiatan diskusi maupun saat mengerjakan tugas; dan (3) melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa ragu-ragu.

Sikap sosial sangat penting untuk dimiliki peserta didik. Manusia sebagai makhluk sosial harus memiliki sikap sosial tinggi. Sikap ini diperlukan untuk berinteraksi dalam masyarakat sosial yang akan diamati pada peserta didik. Sikap sosial yang menjadi kajian dalam penelitian ini antara lain jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.

2.2.11 Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik berubah menjadi yang lebih baik. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan suatu peristiwa alam atau sosial dan disusun dengan struktur serta kaidah kebahasaan yang sudah ditentukan.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dari menyusun teks eksplanasi, model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik adalah dengan model investigasi kelompok. Model investigasi kelompok digunakan

untuk menciptakan pembelajaran kooperatif dan berpusat pada peserta didik. Karena pada pembelajaran investigasi kelompok ini peserta didik bekerja kelompok untuk menginvestigasi topik yang akan digunakan untuk menyusun teks eksplanasi. Selain menggunakan model pembelajaran yang memusatkan peserta didik untuk aktif, media pembelajaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audiovisual yang berupa video peristiwa alam.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model investigasi kelompok menurut Slavin (2005:208) meliputi: (1) mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam kelompok-kelompok penelitian; (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari; (3) melaksanakan investigasi; (4) menyiapkan laporan akhir; (5) mempresentasikan laporan akhir; dan (6) evaluasi.

Tabel 2.5 Tahapan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual

TAHAPAN	KEGIATAN GURU	KEGIATAN PESERTA DIDIK
Pendahuluan	1. Guru memberi salam, berdoa, dan mengondisikan siswa untuk siap belajar 2. Guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan 3. Guru menyampaikan	1. Peserta didik menjawab salam, berdoa, dan mengondisikan diri untuk siap belajar 2. Peserta didik menyimak materi yang akan dipelajari 3. Peserta didik menyimak tujuan dan manfaat pembelajaran

	<p>tujuan dan manfaat pembelajaran</p> <p>4. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik</p> <p>5. Guru menyampaikan skenario pembelajaran</p>	4. Peserta didik menyimak skenario pembelajaran yang disampaikan oleh guru
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Tahap 1</p> <p>Mengidentifikasi Topik dan Mengatur ke dalam Kelompok-kelompok Berdiskusi</p>	Guru menampilkan gambar-gambar terkait dengan teks eksplanasi melalui LCD	<p>1. Peserta didik mengamati dan gambar-gambar. <i>(Mengamati)</i></p> <p>2. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4 peserta didik sesuai dengan topik yang dipilih</p>
<p>Tahap 2</p> <p>Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari</p>	Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan topik yang sudah dipilih	<p>Peserta didik di dalam kelompok bertanya jawab dan berdiskusi merencanakan tugas terkait dengan topik yang sudah dipilih dan untuk melakukan proses investigasi. <i>(Menanya)</i></p>
<p>Tahap 3</p> <p>Melaksanakan Investigasi</p>	<p>1. Guru menampilkan media audiovisual yang berupa video peristiwa alam</p> <p>2. Guru memandu cara menginvestigasi video</p>	1. Peserta didik dalam kelompok menginvestigasi media audiovisual yang berupa peristiwa alam sesuai

	yang ditampilkan	dengan topik yang dipilih <i>(Menalar)</i>
Tahap 4 Menyiapkan Laporan Akhir	Guru memandu cara menyusun teks eksplanasi dengan cara mengingatkan kembali memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dalam menyusun teks eksplanasi	1. Peserta didik kembali berdiskusi sesuai dengan temuan masing-masing setelah melakukan investigasi. <i>(Menalar)</i> 2. Peserta didik menyusun teks eksplanasi sesuai dengan topik dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. <i>(Mencoba)</i>
Tahap 5 Mempresentasikan Laporan Akhir	Guru memandu berlangsungnya kegiatan presentasi	Peserta didik dalam kelompok mempresentasikan hasil menyusun teks eksplanasi <i>(Mengomunikasikan)</i>
Tahap 6 Evaluasi	Guru memandu berlangsungnya kegiatan evaluasi	Peserta didik memberikan evaluasi (bertanya, menanggapi, dan memberikan saran) terhadap teman yang sudah presentasi. <i>(Mengomunikasikan)</i>
Penutup	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang	1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran menyusun

	menyusun teks eksplanasi. 2. Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.	teks eksplanasi 2. Peserta didik bertanya hal-hal yang belum diketahui terkait dengan menyusun teks eksplanasi
--	---	---

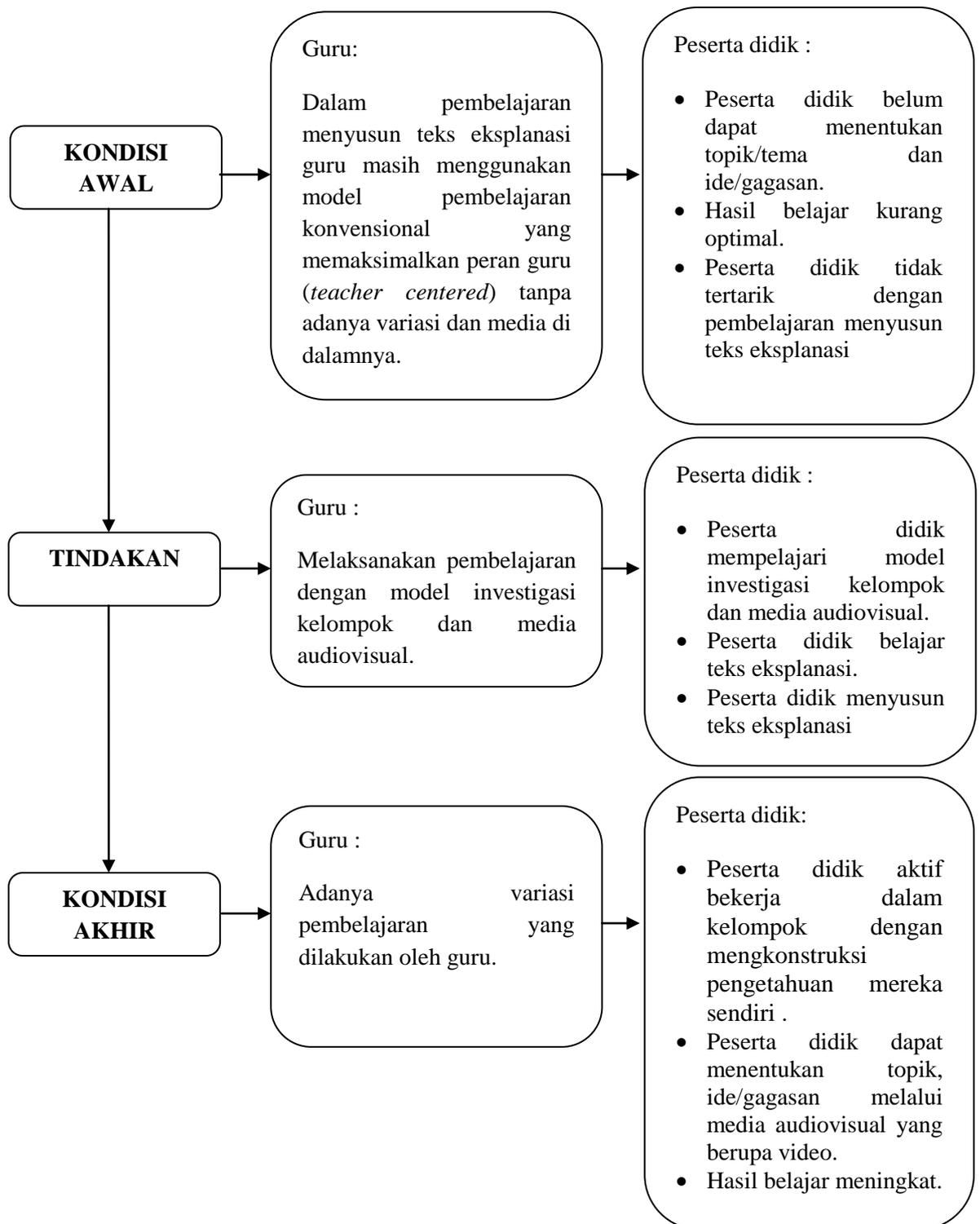
Berdasarkan rincian langkah-langkah pembelajaran pada tabel di atas, penggunaan model investigasi kelompok dan media audiovisual diharapkan dapat menjadi alternatif sekaligus inovatif baru bagi guru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Selain itu, penggunaan model investigasi kelompok dan media audiovisual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Pada dasarnya keterampilan menyusun bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menuangkan gagasan dan pengalaman peserta didik dalam bentuk tulisan. Sehingga peserta didik dapat menerapkan dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai bidang. Keterampilan menyusun teks eksplanasi bukanlah sesuatu keterampilan yang mudah. Peserta didik harus sering berlatih menyusun untuk menghasilkan karya tulis yang baik. Pada kenyataannya pengajaran menyusun teks eksplanasi di sekolah belum mencapai tujuan yang optimal. Secara umum peserta didik belum mampu menentukan topik/tema, ide, gagasan, pikiran dan pengalamannya ke dalam bentuk teks eksplanasi. Hal ini

dikarenakan belum diterapkannya model dan media pembelajaran yang sesuai. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional tanpa menggunakan media dan tidak ada variasi di dalam kelas. Guru memonopoli kegiatan pembelajaran, sering disebut *teacher centered*. Peserta didik hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga proses pembelajaran yang terjadi hanya satu arah. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi menjadi kurang maksimal.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran menyusun teks eksplanasi adalah dengan model investigasi kelompok. Penggunaan model ini menuntut peserta didik agar aktif bekerja dalam kelompok dengan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri untuk memecahkan masalah yang ada. Selain itu, media audiovisual juga berpengaruh dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Dengan media audiovisual yang berupa video bencana alam peserta didik dapat menentukan topik/tema, ide, gagasan yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk teks eksplanasi. Karakteristik teks eksplanasi sendiri adalah penjelasan, jadi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual dalam pembelajaran maka hasilnya akan meningkat.



Bagan 2.3 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teoretis yang telah diuraikan di atas, hipotesis penelitian ini adalah jika pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual dilaksanakan dalam pembelajaran, maka pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran meningkat. Dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual tersebut sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

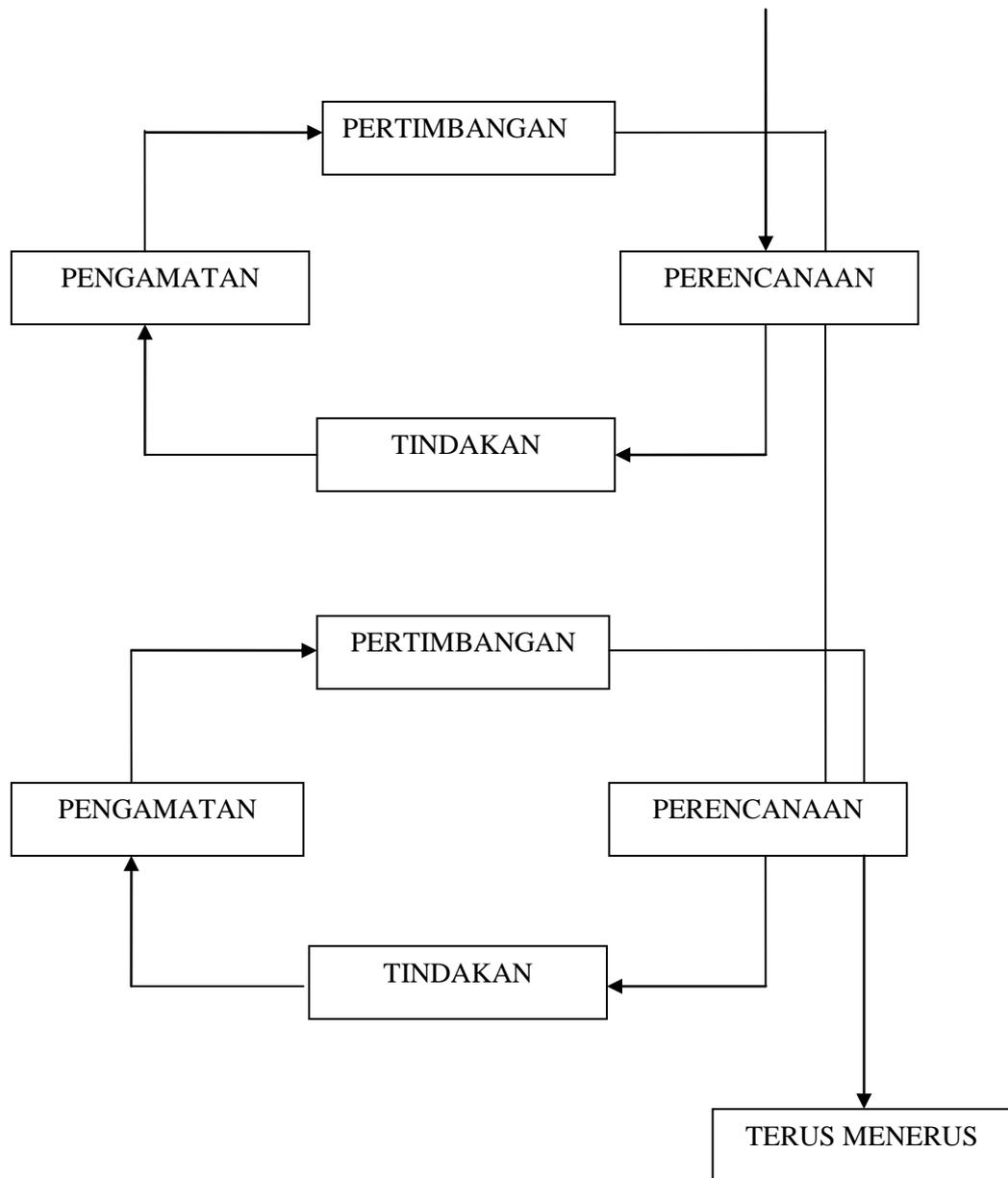
3.1 Desain Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Dengan PTK diharapkan kualitas pengajaran menjadi lebih baik.

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Trianto 2011:13).

Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan (Ekawarna 2011:4).

Konsep pokok *action research* menurut Lewin (dalam Trianto 2011:29) terdiri atas empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) tindakan (*acting*); (3) observasi (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Bagan 3.1 PTK Model Lewin

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Adapun dua siklus tersebut sebagai berikut ini.

3.1.1 Prosedur Penelitian Tindakan Siklus 1

Pada tahap awal prosedur tindakan pada siklus I berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan siklus I merupakan tindakan pada awal kegiatan penelitian. Hasil dari siklus I dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan tindakan selanjutnya yakni pada tindakan siklus II. Dalam siklus I ini peneliti membuat program sebagai berikut ini.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi selama ini. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) menyusun rencana pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual; (2) membuat dan menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes; (3) peneliti menyiapkan media audiovisual yang berupa peristiwa alam yang relevan dengan pembelajaran teks eksplanasi; (4) menyusun pertanyaan yang berupa lembar kerja untuk menguji pemahaman peserta didik mengenai teks eksplanasi; (5) menyusun pertanyaan yang berupa lembar kerja untuk mengetahui keterampilan dan bagaimana cara memaparkan atau menganalisis yang ada dalam media audiovisual tersebut; (5) melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk

mengonsultasikan rencana pengajaran dan berkolaborasi dengan rekan yang membantu dalam kegiatan dokumentasi.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siklus I ini adalah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun berdasarkan permasalahan yang muncul. Tindakan peneliti secara garis besar adalah melaksanakan pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual dalam waktu dua kali pertemuan untuk mengajarkan aspek pengetahuan dan keterampilan.

Pertemuan pertama, peneliti mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi pada peserta didik melalui pertanyaan terkait dengan pemahaman materi menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual, kemudian peneliti memberikan motivasi peserta didik berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Setelah tahap awal dilaksanakan, peneliti dan peserta didik melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Pertama ialah mengamati. Pada tahap ini berupa: 1) peserta didik mengamati dan membaca wacana berupa teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” dengan *santun, bertanggung jawab, dan peduli*.

Tahap kedua menanya. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran berupa: (1) peserta didik menanyakan tentang teks yang sudah dibaca, kaitannya dengan teks

eksplanasi; (2) peserta didik secara *aktif* menanyakan maksud dari struktur teks eksplanasi; (3) peserta didik secara aktif menanyakan maksud dari isi teks eksplanasi; dan (4) peserta didik secara *aktif* menanyakan maksud dari kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Tahap ketiga menalar, pada tahapan ini kegiatan pembelajaran berupa: (1) Peserta didik menginvestigasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”; 2) Peserta didik menginvestigasi isi dari teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”; (3) Peserta didik menginvestigasi kaidah kebahasaan yang ada dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”; (4) Peserta didik menyimpulkan struktur teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi; (5) peserta didik menyimpulkan isi teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi; dan (6) peserta didik menyimpulkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi.

Tahap keempat yaitu mencoba, pada tahapan ini: (1) peserta didik memilih topik dari gambar yang telah di tampilkan guru; (2) peserta diberi berkelompok sesuai dengan topik yang dipilih (4 peserta didik); (3) peserta didik mengerjakan soal soal (LK) teks eksplanasi yang berhubungan tentang peristiwa alam; dan (4) peserta didik mengerjakan soal (LK) *dengan, jujur, dan penuh tanggung jawab*.

Tahap kelima yaitu mengomunikasikan, pada tahapan ini: (1) setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan *percaya diri dan santun*; dan (2) kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi temannya dengan *aktif* serta menggunakan *bahasa santun, jujur dan penuh*

tanggung jawab. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan penguatan dan simpulan terkait dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Pertemuan kedua peneliti mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi pada peserta didik yaitu memberikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan pertanyaan terkait dengan pemahaman materi menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual.

Setelah tahap awal dilaksanakan, peneliti dan peserta didik melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Pertama ialah mengamati. Pada tahap ini berupa: (1) peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan oleh peneliti; (2) peserta didik memilih topik dalam gambar yang sudah ditampilkan; (3) peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 peserta didik sesuai dengan topiknya; (4) peneliti mengamati, mengontrol, membimbing dan mengarahkan peserta didik pada tiap kelompok. Peneliti memberikan penilaian observasi melalui kerja kelompok.

Tahap kedua menanya. Pada tahap ini didalam kelompok peserta didik secara *aktif* menanyakan langkah pembelajaran selanjutnya, yaitu menginvestigasi. Peserta didik menanyakan cara menginvestigasi media audiovisual yang akan ditampilkan.

Tahap ketiga menalar, pada tahapan ini kegiatan pembelajaran berupa: (1) peserta didik dalam kelompok menginvestigasi media audiovisual yang berupa video peristiwa alam; (2) peserta didik berdiskusi sesuai dengan temuan masing-

masing setelah melakukan proses investigasi; dan (3) peserta didik menyusun judul dan kerangka teks eksplanasi.

Tahap keempat mencoba, pada tahapan ini kegiatan pembelajaran berupa: (1) secara berkelompok peserta didik menyusun dan menyempurnakan judul yang sudah dirumuskan melalui proses investigasi; (2) secara berkelompok peserta didik menyusun kerangka teks eksplanasi (struktur); dan (3) secara berkelompok peserta didik menyusun teks eksplanasi secara utuh sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya *dengan jujur, dan penuh tanggung jawab*.

Tahap kelima mengomunikasikan, pada tahapan ini kegiatan pembelajaran berupa: (1) setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya *dengan santun* dan (2) kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi temannya dengan *aktif dan responsif* serta menggunakan *bahasa santun, jujur dan penuh tanggung jawab*.

3.1.1.3 Pengamatan atau Observasi

Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana (Nurgiyantoro 2010:93). Sedangkan menurut Arikunto (2010:272) dalam menggunakan observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Peneliti beranggapan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Pengamatan atau observasi digunakan sebagai alat penilaian proses dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual, observasi ini dilakukan melalui data tes dan nontes. Observasi data hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan menyusun teks eksplanasi, sedangkan melalui data nontes digunakan untuk mengetahui sikap spiritual dan sikap sosial, dan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi peserta didik.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang telah tersusun. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran selanjutnya atau rencana awal pada kegiatan pembelajaran tahap kedua berkenaan dengan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual atau pada tahap siklus II. Refleksi pada siklus I atau tahap pertama pembelajaran, digunakan untuk mengubah strategi dari siklus I, dan sebagai perbaikan pembelajaran tahap kedua atau pada siklus II.

3.1.2 Prosedur Penelitian Tindakan Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I, terdiri atas empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada prosedur siklus II ini merupakan penemuan hasil belajar pada siklus I. Adapun rencana yang akan dilakukan dalam pembelajaran pada siklus II adalah (1) membuat perbaikan pembelajaran mengenai keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual yang pokok materinya masih sama, namun media audiovisual yang berupa video yang digunakan sebagai media berbeda dengan video yang digunakan pada siklus I; (2) menyiapkan lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes pada siklus II; (3) menyiapkan perangkat tes menyusun teks eksplanasi yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II. Hal ini, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah (1) memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi yang telah dilaksanakan pada siklus I; (2) melaksanakan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat; dan (3) memberi motivasi kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Pertemuan pertama, peneliti mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi pada peserta didik melalui pertanyaan terkait dengan pemahaman materi menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual, kemudian peneliti memberikan motivasi peserta didik berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Peneliti mengajak peserta didik untuk mengulas kembali pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual yang sebelumnya telah dilakukan pada siklus I, sehingga peserta didik menjadi lebih paham dalam kegiatan pembelajaran dengan materi tersebut dan menjadikan peserta didik dapat lebih baik dalam menyusun teks eksplanasi.

Setelah tahap awal dilaksanakan, peneliti dan peserta didik melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Pertama ialah mengamati. Pada tahap ini berupa: (1) peserta didik memilih gambar yang ditampilkan guru untuk dijadikan topik; (2) peserta didik berkelompok sesuai dengan topik; (3) peserta didik mendapatkan LK (lembar kerja) sesuai dengan topik.

Tahap kedua menanya. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran berupa: (1) peserta didik menanyakan tentang teks yang sudah dibaca, kaitannya dengan teks eksplanasi; (2) peserta didik secara *aktif* menanyakan maksud dari struktur teks eksplanasi; (3) peserta didik secara aktif menanyakan maksud dari isi teks eksplanasi; dan (4) peserta didik secara *aktif* menanyakan maksud dari kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Tahap ketiga menalar, pada tahapan ini kegiatan pembelajaran berupa: (1) peserta didik menginvestigasi struktur teks eksplanasi yang berjudul

“Banjir”/”Gerhana Bulan”; (2) peserta didik menginvestigasi isi dari teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”/”Gerhana Bulan”; (3) peserta didik menginvestigasi kaidah kebahasaan yang ada dalam teks eksplanasi”.

Tahap keempat yaitu mencoba, pada tahapan ini: (1) peserta didik menyimpulkan struktur teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi; (2) peserta didik menyimpulkan isi teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi; (3) peserta didik menyimpulkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi; dan (4) peserta didik mengerjakan LK (lembar kerja) *dengan, jujur, dan penuh tanggung jawab*.

Tahap kelima yaitu megomunikasikan, pada tahapan ini: (1) setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan *percaya diri dan santun; dan (2) kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi temannya dengan aktif serta menggunakan bahasa santun, jujur dan penuh tanggung jawab*. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan penguatan dan simpulan terkait dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Pertemuan kedua peneliti mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi pada peserta didik yaitu memberikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran masih sama (siklus I) dan pertanyaan terkait dengan pemahaman materi menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual. Selain itu, peneliti memberikan evaluasi terhadap pembelajaran sebelumnya (siklus I) untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran siklus II.

Setelah tahap awal dilaksanakan, peneliti dan peserta didik melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Pertama ialah mengamati. Pada tahap ini berupa: (1) peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru; (2) peserta didik memilih topik dalam gambar yang sudah ditampilkan; (3) peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 peserta didik sesuai dengan topiknya; (4) guru mengamati, mengontrol, membimbing dan mengarahkan peserta didik pada tiap kelompok. Peneliti memberikan penilaian observasi melalui kerja kelompok.

Tahap kedua menanya. Pada tahap ini didalam kelompok peserta didik secara *aktif* menanyakan langkah pembelajaran selanjutnya, yaitu menginvestigasi. Peserta didik menanyakan cara menginvestigasi video yang akan ditampilkan.

Tahap ketiga menalar, pada tahapan ini kegiatan pembelajaran berupa: (1) peserta didik dalam kelompok menginvestigasi media audiovisual yang berupa video peristiwa alam; (2) Peserta didik berdiskusi sesuai dengan temuan masing-masing setelah melakukan proses investigasi; (3) peserta didik menyusun judul dan kerangka teks eksplanasi.

Tahap keempat mencoba, pada tahapan ini kegiatan pembelajaran berupa: (1) secara berkelompok peserta didik menyusun dan menyempurnakan judul yang sudah dirumuskan melalui proses investigasi; (2) secara berkelompok peserta didik menyusun kerangka teks eksplanasi (struktur); dan (3) secara berkelompok peserta didik menyusun teks eksplanasi secara utuh sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya *dengan jujur dan penuh tanggung jawab*.

Tahap kelima mengomunikasikan, pada tahapan ini kegiatan pembelajaran berupa: (1) setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan santun dan (2) kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi temannya dengan *aktif dan responsif* serta menggunakan *bahasa santun, jujur dan penuh tanggung jawab*.

3.1.2.3 Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi digunakan sebagai alat penilaian proses dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual, pada siklus II masih sama seperti yang dilakukan pada siklus I, yakni observasi ini dilakukan melalui data tes dan nontes. Observasi data hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi, sedangkan melalui data nontes digunakan untuk mengetahui sikap spiritual, sikap sosial dan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi peserta didik.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual dan untuk mengetahui pelaksanaan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan menyusun teks eksplanasi dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Hasil nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

Pada bagian dokumentasi dianalisis untuk mengetahui perubahan sikap spiritual dan sosial peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran, mengenai keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual. Penentuan subjek pada penelitian kelas tersebut dikarenakan pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran masih rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang terampil dalam menentukan topik dan menjelaskan teks.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini yang pertama adalah variabel keterampilan menyusun teks eksplanasi, yang kedua variabel model investigasi kelompok dan variabel media audiovisual.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

Variabel keterampilan menyusun teks eksplanasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses menyusun teks eksplanasi yang efektif, komunikatif, dan sistematis. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat mencapai kompetensi dasar menyusun teks eksplanasi yang terdapat dalam kurikulum 2013. Peserta didik diharapkan terampil menyusun teks eksplanasi yang sesuai dengan

aspek penilaian yaitu kejelasan isi, organisasi (struktur), kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai target kriteria nilai rata-rata peserta didik sebesar 80 dengan jumlah ketuntasan siswa minimal 80% dari jumlah siswa keseluruhan.

3.3.2 Variabel Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual

Variabel model investigasi kelompok dan media audiovisual adalah praktik menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual. Dalam pembelajaran ini peserta didik dapat belajar secara kooperatif yaitu berdiskusi dengan peserta didik yang lain terhadap topik yang sudah dihadapi melalui media audiovisual, tentunya yang berkaitan dengan menyusun teks eksplanasi. Selain itu peserta didik juga diupayakan belajar secara aktif dan berpikir secara kritis. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual adalah sebagai berikut : (1) peserta didik memilih topik yang sudah disediakan oleh guru, kemudian berkelompok sesuai dengan topik masing-masing; (2) peserta didik merencanakan tugas yang akan dipelajari yaitu dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya sebelum melakukan proses investigasi; (3) peserta didik menginvestigasi media audiovisual yaitu berupa video peristiwa alam yang sesuai dengan topik; (4) peserta didik menyiapkan laporan akhir, yaitu berdiskusi kembali tentang yang didapat selama proses investigasi dan kemudian menyusun teks eksplanasi; (5) peserta didik mempresentasikan hasil menyusun teks

eksplanasi; dan (6) peserta didik memberikan evaluasi terhadap kelompok yang sudah presentasi.

3.4 Indikator Kerja

Indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas indikator data kuantitatif dan indikator data kualitatif.

3.4.1 Indikator Data Kuantitatif

Pada indikator kuantitatif, data diperoleh dari tes tertulis. Indikator kuantitatif penelitian ini adalah ketercapaian peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi dengan memperhatikan aspek-aspek yang ditentukan. Peserta didik dinyatakan berhasil menyusun teks eksplanasi apabila nilai yang diperoleh mencapai target. Target nilai ketuntasan penelitian disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yakni 80, apabila 80% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai minimal 80 dinyatakan tuntas.

Tabel 3.1 Parameter Tingkat Keberhasilan Peserta Didik

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	91-100	Sangat Baik
2.	80-90	Baik
3.	70-79	Cukup
4.	0-69	Kurang

3.4.2 Indikator Data Kualitatif

Pada indikator kualitatif didasarkan atau bersumber dari penilaian yang dilakukan atas dasar teknik nontes. Peserta didik dinyatakan berhasil mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi jika dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Serta sikap spiritual dan sosial peserta didik menunjukkan ke arah yang positif.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi, sedangkan instrumen nontes digunakan untuk mengetahui sikap spiritual, sikap sosial dan proses pembelajaran. Instrumen nontes meliputi pedoman observasi, jurnal guru dan siswa, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto.

3.5.1 Instrumen Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegansi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pengetahuan dan tes keterampilan dalam menyusun teks eksplanasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui ranah pengetahuan dan ranah keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi.

3.5.1.1 Instrumen Tes Pengetahuan

Tes pengetahuan ini berupa tes uraian dengan rambu-rambu jawaban yang telah ditentukan. Peserta didik diminta untuk menjawab dengan memperhatikan aspek-aspek di antaranya: (1) mengidentifikasi struktur teks eksplanasi; (2) memahami isi teks eksplanasi; dan (3) mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi

No.	Kompetensi Dasar	Kisi-Kisi	Skor
1.	Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi , dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	1. Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi.	32
		2. Memahami isi teks eksplanasi	36
		3. Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi	32

Tabel diatas menunjukkan aspek-aspek yang digunakan sebagai acuan penilaian pengetahuan menyusun teks eksplanasi. Tiap aspek beserta skor tersebut dijelaskan kembali dalam tabel kriteria penilaian keterampilan menyusun teks eksplanasi sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi

No.	Aspek	Bobot	Skor	Indikator
1.	1	8	4	Menentukan dengan benar dan tepat struktur teks eksplanasi dengan menyebutkan paragraf yang termasuk struktur teks eksplanasi sesuai dengan teks

No.	Aspek	Bobot	Skor	Indikator
				tersebut; benar semua.
			3	Menentukan dengan cukup benar dan cukup tepat struktur teks eksplanasi dengan menyebutkan paragraf yang termasuk struktur teks eksplanasi sesuai dengan teks tersebut (tidak menyebutkan satu struktur).
			2	Menentukan dengan kurang benar dan tepat struktur teks eksplanasi dengan menyebutkan paragraf yang termasuk struktur teks eksplanasi sesuai dengan teks tersebut (tidak menyebutkan 2 struktur)
			1	Menentukan dengan tidak benar dan tidak tepat struktur teks eksplanasi dengan tidak sama sekali menyebutkan paragraf yang termasuk struktur teks eksplanasi sesuai dengan teks tersebut; salah semua (tidak menyebutkan 3 struktur)
2.	2	9	4	Menjelaskan isi teks eksplanasi dengan benar dan tepat sesuai dengan teks.
			3	Menjelaskan isi teks eksplanasi dengan cukup tepat.
			2	Menjelaskan isi teks eksplanasi dengan kurang tepat.
			1	Menjelaskan isi teks eksplanasi dengan tidak tepat.
3.	3	8	4	Menentukan dengan benar dan tepat kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan menyebutkan kata hubung dan kata istilah sesuai dengan teks tersebut; benar semua.
			3	Menentukan dengan cukup benar dan cukup tepat kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan menyebutkan kata hubung dan kata istilah yang sesuai dengan teks tersebut (tidak menyebutkan satu kata hubung dan istilah).

No.	Aspek	Bobot	Skor	Indikator
			2	Menentukan dengan kurang benar dan tepat kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan menyebutkan kata hubung dan kata istilah yang sesuai dengan teks tersebut (tidak menyebutkan 2 kata hubung dan istilah).
			1	Menentukan dengan tidak benar dan tidak tepat kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan tidak sama sekali menyebutkan kata hubung dan istilah yang sesuai dengan teks tersebut; salah semua (tidak menyebutkan 3 kata hubung dan istilah)

3.5.1.2 Instrumen Tes Keterampilan

Tes keterampilan ini berupa tes untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi. Peserta didik diminta untuk menyusun teks eksplanasi dengan memperhatikan aspek-aspek di antaranya (1) isi; (2) organisasi; (3) kosakata; (4) kalimat; dan (5) mekanik penulisan.

Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

No.	Aspek	Skor
1.	Isi	30
2.	Organisasi	20
3.	Kosa kata	20
4.	Kalimat	20
5.	Mekanik	10

Tabel diatas menunjukkan aspek-aspek yang digunakan sebagai acuan penilaian keterampilan menyusun teks eksplanasi. Masing-masing aspek tersebut

dapat bernilai skor antara 10 sampai 30, sedangkan bobot yang diberikan tidak sama. Tiap aspek beserta skor tersebut dijelaskan kembali dalam tabel kriteria penilaian keterampilan menyusun teks eksplanasi sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

No	Aspek	Kriteria
1.	Isi	Sangat Baik : menguasai topik tulisan; pengembangan teks eksplanasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
		Baik : cukup menguasai permasalahan; pengembangan eksplanasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
		Cukup : penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
		Kurang : tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan dengan topik; atau tidak layak dinilai
2.	Organisasi	Sangat Baik : struktur teks eksplanasi lengkap dan runtut, ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.
		Baik : struktur teks diskusi lengkap dan runtut, namun kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap
		Cukup : struktur teks tidak lengkap dan runtut, tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.
		Kurang : tidak komunikatif, tidak terorganisasi, atau

No	Aspek	Kriteria
		tidak layak dinilai.
3.	Kosakata	<p>Sangat Baik: pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata;</p> <p>Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu</p> <p>Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas</p> <p>Kurang: penguasaan kosakata kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai</p>
4.	Penggunaan Bahasa	<p>Sangat Baik: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)</p> <p>Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas</p> <p>Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur</p> <p>Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai</p>
5.	Mekanik	Sangat Baik: menguasai aturan penulisan; terdapat

No	Aspek	Kriteria
	Penulisan	<p>sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf</p> <p>Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna</p> <p>Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.</p> <p>Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai</p>

3.5.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran, sikap spiritual dan sikap sosial pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Instrumen nontes dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, jurnal, dan dokumentasi berupa foto.

3.5.2.1 Lembar Observasi

Observasi merupakan pedoman pengumpulan data yang objeknya tidak terbatas, bisa berupa orang bisa juga berupa alam. Pada penelitian ini, pedoman observasi yang pertama digunakan untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati pada penelitian ini meliputi: (1) mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam kelompok-kelompok

berdiskusi; (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari; (3) melaksanakan investigasi terkait dengan topik teks eksplanasi; (4) menyiapkan laporan akhir/menyusun teks eksplanasi; (5) memperentasikan laporan akhir/mempresentasikan hasil teks eksplanasi di depan kelompok lain; dan (6) evaluasi/memberikan umpan balik.

Pedoman observasi yang kedua digunakan untuk mengamati sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek pada sikap spiritual yang diamati pada penelitian ini meliputi: (1) peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan teman dan guru ketika pembelajaran menyusun teks eksplanasi; (2) peserta didik menggunakan kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks eksplanasi.

Menurut Kemendiknas dalam Wibowo (2013:15) sikap sosial adalah perilaku seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Dan beberapa aspek sikap yang merupakan dari wujud sikap sosial yang harus diamati pada saat penelitian meliputi: (1) sikap jujur peserta didik; (2) sikap disiplin peserta didik; (3) sikap tanggung jawab peserta didik; (4) sikap peduli peserta didik; (5) sikap santun peserta didik; dan (6) sikap percaya diri peserta didik.

Tabel 3.6 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

No.	Apek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam	Mengidentifikasi topik dan membentuk kelompok				

No.	Apek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
	kelompok-kelompok berdiskusi.	untuk melakukan investigasi.				
2.	Merencanakan tugas yang akan dipelajari	Berdiskusi dalam kelompok.				
3.	Melaksanakan investigation terkait dengan topik teks eksplanasi.	Menginvestigasi video peristiwa alam yang ditampilkan.				
4.	Menyiapkan laporan akhir/menyusun teks eksplanasi.	1. Menyimpulkan judul sesuai dengan video yang ditampilkan setelah melalui proses investigasi 2. Menyusun kerangka teks eksplanasi sesuai dengan video yang ditampilkan.				
5.	Mempresentasikan laporan akhir/mempresentasikan hasil teks eksplanasi di depan kelompok lain.	Mempresentasikan hasil kelompok				
6.	Evaluasi/memberikan umpan balik.	Memberikan masukan atau kritik terhadap kelompok lain.				
Jumlah						

Petunjuk Penskoran Pedoman Observasi Proses

Berilah skor untuk tiap indikator sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan pernyataan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir

menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Konversi Nilai Proses

No.	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Kategori
1.	A	3,67 – 4,00	SB
2.	A-	3,34 – 3,66	
3.	B+	3,01 – 3,33	B
4.	B	2,67 - 3,00	
5.	B-	2,34 – 2,66	
6.	C+	2,01 – 2,33	C
7.	C	1,67 – 2,00	
8.	C-	1,34 – 1,66	
9.	D+	1,01 – 1,33	
10.	D	≤ 1,00	K

Tabel 3.7 Pedoman Observasi Sikap Spiritual

No.	Sikap	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi dengan teman dan guru.				
		Menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks eksplanasi.				
Jumlah						

Petunjuk Penskoran Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Berilah skor untuk tiap indikator sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan pernyataan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Konversi Nilai Spiritual

No.	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Kategori
1.	A	3,67 – 4,00	SB
2.	A-	3,34 – 3,66	
3.	B+	3,01 – 3,33	B
4.	B	2,67 - 3,00	
5.	B-	2,34 – 2,66	
6.	C+	2,01 – 2,33	C
7.	C	1,67 – 2,00	
8.	C-	1,34 – 1,66	
9.	D+	1,01 – 1,33	K
10.	D	≤ 1,00	

Tabel 3.8 Pedoman Observasi Sikap Sosial

No.	Sikap	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Jujur	1. Tidak menyontek dalam mengerjakan ulangan/tugas menyusun teks eksplanasi. 2. Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain) dalam mengerjakan tugas teks eksplanasi. 3. Melaporkan data atau informasi dalam pembelajaran teks eksplanasi apa adanya.				
2.	Disiplin	1. Mengikuti kegiatan				

No.	Sikap	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
		<p>pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan baik dan sesuai dengan waktu pembelajaran.</p> <p>2. Mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai waktu yang ditetapkan.</p> <p>3. Sudah berada di kelas ketika pembelajaran menyusun teks eksplanasi.</p>				
3.	Tanggung jawab	<p>1. Melaksanakan tugas individu dan kelompok dengan sungguh-sungguh dalam kegiatan menyusun teks eksplanasi.</p> <p>2. Menyadari kesalahan yang dilakukan dalam kegiatan menyusun teks eksplanasi.</p>				
4.	Peduli	<p>1. Peserta didik melakukan kerja sama yang baik dalam proses diskusi.</p> <p>2. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</p>				
5.	Santun	<p>1. Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat, bertanya atau menyanggah.</p> <p>2. Tidak menyela pembicaraan</p>				

No.	Sikap	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
		guru atau teman dalam pembelajaran teks eksplanasi.				
6.	Percaya Diri	1. Berani presentasi di depan kelas dalam pembelajaran teks eksplanasi. 2. Berani menyampaikan pendapat, jawaban, dan pertanyaan baik saat kegiatan diskusi maupun saat mengerjakan tugas. 3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa ragu-ragu.				
Jumlah						

Petunjuk Penskoran Pedoman Observasi Sikap Sosial

Berilah skor untuk tiap indikator sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan pernyataan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Konversi Nilai Sikap Sosial

No.	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Kategori
1.	A	3,67 – 4,00	SB
2.	A-	3,34 – 3,66	
3.	B+	3,01 – 3,33	B
4.	B	2,67 - 3,00	
5.	B-	2,34 – 2,66	
6.	C+	2,01 – 2,33	C
7.	C	1,67 – 2,00	
8.	C-	1,34 – 1,66	
9.	D+	1,01 – 1,33	K
10.	D	≤ 1,00	

3.5.2.2 Pedoman Jurnal

Setelah pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual selesai, jurnal dibuat sebagai bahan refleksi. Jurnal yang dibuat ada dua macam, yaitu jurnal peneliti atau guru, jurnal ini diisi oleh pihak guru atau peneliti yang membelajarkan menyusun teks eksplanasi dan jurnal peserta didik yang diisi oleh peserta didik sebagai objek bagi peneliti.

Aspek yang diteliti dalam jurnal peserta didik meliputi: (1) ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan

model investigasi kelompok dan media audiovisual; (2) kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual; (3) kesan peserta didik terhadap cara guru dalam proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual; (4) manfaat yang diperoleh peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual; (5) saran peserta didik yang ditujukan kepada guru atau peneliti dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

Sedangkan aspek yang diteliti dalam jurnal guru meliputi: (1) kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual; (2) sikap spiritual dan sosial peserta didik selama pembelajaran berlangsung; (3) tanggapan peserta didik terhadap tugas pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual berlangsung; (4) keantusiasan peserta didik selama proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual; dan (5) kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual.

3.5.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti, serta peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Aspek dalam pedoman wawancara dalam penelitian ini meliputi: (1) apakah anda berminat dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?; (2) apakah anda senang mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?; (3) kesulitan apakah yang anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?; (4) apakah dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual dapat membantu dan memotivasi anda dalam menyusun teks eksplanasi?; (5) apakah manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data berkenaan dengan sikap spiritual, sikap sosial dan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual berlangsung. Beberapa foto yang diambil dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan sikap religius: (1) penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan (2) penggunaan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks eksplanasi. Beberapa foto yang diambil dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan sikap sosial meliputi: (1) sikap jujur peserta didik; (2) sikap disiplin peserta didik; (3) sikap tanggung jawab peserta didik; (4) sikap peduli peserta didik; (5) sikap santun peserta didik; dan (6) sikap percaya diri peserta

didik. Dan selanjutnya foto yang diambil pada saat proses pembelajaran meliputi: (1) peserta didik berkelompok mendiskusikan topik; (2) peserta didik merencanakan tugas yang akan dipelajari; (3) peserta didik melakukan investigasi terkait dengan topik teks eksplanasi; (4) peserta didik menyiapkan laporan akhir/menyusun teks eksplanasi, (5) peserta didik mempresentasikan hasil teks eksplanasi di depan kelas; dan (6) peserta didik memberikan evaluasi/umpan balik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui proses, sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual.

3.6.1 Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual. Peserta didik dinyatakan berhasil mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi jika telah memenuhi atau mencapai target nilai yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang harus dicapai yaitu 80. Maka, peserta didik yang memperoleh nilai minimal 80 dinyatakan

tuntas, sementara peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 80 dinyatakan belum tuntas. Penelitian dinyatakan berhasil apabila peserta didik yang mencapai nilai 80 setidaknya berjumlah 80% dari jumlah seluruh peserta didik yang diteliti.

3.6.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Peserta didik dinyatakan berhasil mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi jika dalam proses pembelajaran, sikap spiritual, dan sosial yang tercermin peserta didik berubah ke arah positif. Perubahan sikap tersebut (1) peserta didik serius dalam mengikuti proses pembelajaran; (2) peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran; (3) peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk menyusun teks eksplanasi; dan (4) peserta didik memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam proses pembelajaran.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Berikut penjelasan mengenai kedua teknik analisis data tersebut.

3.7.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif ini digunakan setelah data dari responden dalam hal ini ialah peserta didik terkumpul. Data yang diperoleh peserta didik merupakan kegiatan berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase tiap interval pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran sebagai berikut.

$$NP = \frac{\sum f}{n \times (\text{jumlah skor maksimal})} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP : Nilai persentase kemampuan peserta didik

$\sum f$: Jumlah frekuensi tiap interval

n : Jumlah responden dalam satu kelas

Hasil penghitungan nilai tes peserta didik pada siklus I dan siklus II kemudian dibandingkan hasilnya. Diharapkan hasil persentase pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan karena akan menjadi indikator keberhasilan

peneliti dalam melakukan penelitian pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual.

3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif ini merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil data nontes. Data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data nontes yang diperoleh. Kategori nilai sikap didasarkan pada perhitungan nilai sikap menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai sikap} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui proses dan perubahan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Teknik analisis kualitatif ini biasanya digambarkan dalam bentuk deskriptif yang memadukan keseluruhan data. Dengan hasil data nontes pada siklus I diharapkan mengalami peningkatan proses pembelajaran dan perubahan sikap peserta didik pada siklus II, karena akan menjadi indikator keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil analisis serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas, simpulan hasil penelitian keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran dari siklus I ke siklus II semakin baik dan mengalami peningkatan. Pada siklus I setiap aspek pengamatan proses pembelajaran masih belum maksimal, namun pada siklus II setiap aspek pengamatan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata peningkatan persentase ketuntasan hasil pengamatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 69.04% menjadi 92.82% dan meningkat sebesar 23.77%.
2. Pengetahuan dalam menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran

menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual. Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu 81.66 atau 3.26 menjadi 90.23 atau 3.6 dan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8.57.

3. Keterampilan menyusun teks eksplanasi pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual. Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu 78.77 atau 3.15 menjadi 84.94 atau 3.39 dan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6.17.
4. Adanya perubahan sikap spiritual ke arah yang lebih baik setelah diterapkan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui persentase ketuntasan hasil observasi sikap spiritual dari siklus I ke siklus II sebesar 78.56% menjadi 89.99% dan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11.43%.
5. Adanya perubahan sikap sosial ke arah yang lebih baik setelah diterapkan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui persentase sikap sosial yang terdiri atas sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase

ketuntasan sikap jujur dari siklus I ke siklus II sebesar 71.42% menjadi 91.42% dan mengalami peningkatan sebesar 20%, persentase ketuntasan sikap disiplin dari siklus I ke siklus II sebesar 80% menjadi 91.42% dan mengalami peningkatan sebesar 11.42%, persentase ketuntasan sikap tanggung jawab dari siklus I ke siklus II sebesar 82.85% menjadi 100% dan mengalami peningkatan sebesar 17.15%, persentase ketuntasan sikap peduli dari siklus I ke siklus II sebesar 77.14% menjadi 88.5% dan mengalami peningkatan sebesar 11.36%, persentase ketuntasan sikap santun dari siklus I ke siklus II sebesar 88.57% menjadi 100% dan mengalami peningkatan sebesar 11.43%, dan persentase ketuntasan sikap percaya diri dari siklus I ke siklus II sebesar 77.14% menjadi 94.28% dan mengalami peningkatan sebesar 17.14%.

6. Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran pada siklus I dan siklus II mengalami perubahan yang positif. Berdasarkan hasil jurnal dan wawancara peserta didik siklus II, peserta didik merasa senang dan termotivasi dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual karena dengan belajar berkelompok dapat menambah kekompakan dan kerjasama antar teman dan penggunaan media audiovisual dapat mempermudah menyusun teks eksplanasi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia dalam menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok hendaknya menambah penjelasan tentang manfaat model pembelajaran yang digunakan dan pentingnya rasa percaya diri bagi peserta didik di awal pembelajaran, karena peserta didik dalam langkah kelima dan keenam model investigasi kelompok yaitu mempresentasikan hasil teks eksplanasi dan memberikan evaluasi, berdasarkan pengalaman peneliti, peserta didik banyak mengalami kesulitan.
2. Bagi guru bahasa Indonesia dalam menerapkan media audiovisual hendaknya memperhatikan durasi media yang digunakan, karena pengalaman dari peneliti jika menggunakan media yang durasinya hanya 2 menit, peserta didik kurang memahami isi yang ada dalam video tersebut. Sehingga, hasil keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik siklus I belum maksimal. Selanjutnya dalam siklus II peneliti menggunakan media yang durasinya 4-5 menit dan hasil keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik mencapai ketuntasan.
3. Bagi guru bahasa Indonesia dalam memberikan materi ejaan dan tanda baca dalam menyusun teks eksplanasi lebih diperhatikan, karena hasil menyusun teks eksplanasi yang diperoleh peserta didik siklus I belum maksimal salah satu diantaranya dipengaruhi oleh aspek mekanik dalam penyusunan teks eksplanasi belum bagus.

4. Bagi peserta didik, hendaknya dapat berlatih menyusun teks eksplanasi melalui media audiovisual yang berupa video peristiwa alam dengan mengunduh di internet.
5. Bagi peneliti lain, model investigasi kelompok dan media audiovisual baik diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi karena melalui pembelajaran berkelompok peserta didik dapat belajar secara kooperatif dan melalui media audiovisual peserta didik dapat menginvestigasi topik melalui media yang ditampilkan.
6. Bagi peneliti, hendaknya mengetahui karakter peserta didik karena dalam mengajar perlu adanya komunikasi yang baik antara pengajar dan peserta didik sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas dan Balai Pustaka.
- _____. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas dan Balai Pustaka.
- Anderson, Mark and Katty Anderson. 2003. *Text Types in English*. Australia: Macmillan.
- Andrianto. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model CIRC yang Berbantuan Media Video Animasi Bencana Alam pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Arifiani, Meta. 2014. “Peningkatan Kemandirian Belajar Menulis Aksara Jawa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sambak Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Jurnal* Vol./04/No.04/Mei/2014. Universitas Muhammadiyah Purworejo. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/download/1217/1155>. (Diunduh pada 9 September 2014).
- Ariyani, Fitri. 2014. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Investigasi Kelompok Melalui Media Video Cara Bernegosiasi Pada Siswa Kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Comal Tahun Ajaran 2013-2014”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal dan Sujak 2012. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Broek, Paul Van Den, Brian Linzie, Charles Fletcher, and Chand J. Marsolek. 2000. “The Role of Causal Discourse Structure in Narrative Writting”. *Journal Memory & Cognition* 2000, 28 (5), 711-722. University of Minnesota. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.129.7161&rep=rep1&type=pdf>. (Diunduh pada 11 Oktober 2014).
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press.

- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu, Suhana. 2013. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII: Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2013b. *Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs.)*. Jakarta.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: Bina Putera.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Kustandi, Cecep dan Bambang, Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Longman, Pearson. 2003. *Dictionary of Contemporary English*. England: Person Education Limited.
- Mahsun. 2013. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Teks". *Kompas Edu*. 27 Februari 2013. (Diunduh pada 8 September 2014).
- _____. 2013. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013". http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/3364/1_Pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia%20Dalam%20Kurikulum%202013.pdf?sequence=1. (Diunduh pada 9 September 2014).
- _____. 2013. "Pelajaran Bahasa sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Berpikir". <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1081>. (Diunduh pada 9 September 2014).
- Mulyadi, Yadi. 2013. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip "Analisis Wacana"*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Napitupulu, Selviana. 2010. "Pemahaman *Genre* Dalam Keterampilan Menulis Mahasiswa Bahasa Inggris FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan". Artikel Journal VISI (2010) 18 (93) 314-328 ISSN 0853-0203. Universitas HKBP Nommensen Medan. http://akademik.nommensen-id.org/portal/public_html/MM/VISI-UHN/2010/VISI_Vol_18_No_3-2010/4_Selviana_Na.doc. (Diunduh pada 23 Oktober 2014).
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran)*. Yogyakarta: Familia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Bandung: IKAPI
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sufanti, Main. 2013. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar dari Ohio Amerika Serikat". PBSID FKIP UMS. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789>. (Diunduh pada 28 September 2014)
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI
- Wiyanto, Asul. 2004. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Yunus, Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Zhang, Dongsong, Lina Zhou, Robert O. Briggs, and Jay F. Nunamaker. 2005. "Instructional Video in e-learning: Assessing The Impact of Interactive Video on Learning Effectiveness". *Journal Information and Management* 45 (2006) 15-27. University of Arizona. <http://www.gou.edu/arabic/researchProgram/eLearningResearchs/instructional.pdf>. (Diunduh pada 11 Oktober 2014)

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama satuan pendidikan : SMP Negeri 1 Ungaran
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VII/Semester 2
 Tema : Peristiwa Alam
 Materi Pokok : Teks Eksplanasi
 Jumlah pertemuan : 4 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	Pertemuan 1 1.2.1 Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi. 1.2.2 Menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dalam memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi. Pertemuan 2 1.2.3 Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun teks eksplanasi. 1.2.4 Menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks eksplanasi.

<p>2.4 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam mengungkapkan kembali tujuan dan metode serta hasil kegiatan.</p>	<p>Pertemuan 1 dan 2</p> <p>Jujur</p> <p>2.4.1 Mengerjakan ulangan/tugas menyusun teks eksplanasi dengan jujur (tidak menyontek)</p> <p>2.4.2 Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain) dalam mengerjakan tugas teks eksplanasi.</p> <p>2.4.3 Melaporkan data atau informasi dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.</p> <p>Disiplin</p> <p>2.4.4 Mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan baik dan sesuai dengan waktu pembelajaran.</p> <p>2.4.5 Mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang ditetapkan.</p> <p>2.4.6 Sudah berada di kelas ketika pembelajaran menyusun teks eksplanasi.</p> <p>Tanggung Jawab</p> <p>2.4.7 Melaksanakan tugas kelompok dan individu dengan sungguh-sungguh.</p> <p>2.4.8 Menyadari kesalahan yang dilakukan dalam kegiatan menyusun teks eksplanasi.</p> <p>Peduli</p> <p>2.4.9 Melakukan kerja sama yang baik dalam proses diskusi.</p> <p>2.4.10 Mengikuti pembelajaran dengan berpartisipasi aktif.</p> <p>Santun</p> <p>2.4.11 Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat, bertanya, atau menyanggah.</p> <p>2.4.12 Tidak menyela pembicaraan guru atau teman dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.</p> <p>Percaya Diri</p> <p>2.4.13 Mempresentasikan hasil menyusun teks eksplanasi di depan kelas</p> <p>2.4.14 Menyampaikan pendapat, jawaban, dan pertanyaan baik saat kegiatan diskusi maupun saat mengerjakan tugas.</p> <p>2.4.15 Melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa ragu-ragu.</p>
---	--

3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi , dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	Pertemuan 1 3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi 3.1.2 Memahami isi teks eksplanasi 3.1.3 Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi
1.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi , dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	Pertemuan 2 1.2.1 Menyusun judul teks eksplanasi 1.2.2 Menyusun kerangka teks eksplanasi 1.2.3 Menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks secara tertulis.

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi.
3. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dengan hal-hal yang diperoleh dalam memahami teks eksplanasi dalam bentuk tulisan.
4. Setelah mencermati, tanya jawab, berdiskusi, dan mengerjakan lembar kerja, peserta didik dapat mengidentifikasi teks eksplanasi dengan benar.
5. Setelah mencermati, tanya jawab, berdiskusi, dan mengerjakan lembar kerja, peserta didik dapat memahami isi teks eksplanasi dengan benar.
6. Setelah mencermati, tanya jawab, berdiskusi, dan mengerjakan lembar kerja, peserta didik dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan benar.

Pertemuan 2

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun teks eksplanasi dalam bentuk tulisan.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun teks eksplanasi.
3. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan

perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dengan hal-hal yang diperoleh dalam menyusun teks eksplanasi dalam bentuk tulisan.

4. Setelah mencermati, tanya jawab, berdiskusi, dan mengerjakan lembar kerja, peserta didik dapat menyusun judul teks eksplanasi.
5. Setelah mencermati, tanya jawab, berdiskusi, dan mengerjakan lembar kerja, peserta didik dapat menyusun kerangka teks eksplanasi.
6. Setelah mencermati, tanya jawab, berdiskusi, dan mengerjakan lembar kerja, peserta didik dapat menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks secara tertulis.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

Pemahaman Teks Eksplanasi

- a. Pengertian teks eksplanasi
- b. Tujuan teks eksplanasi
- c. Struktur teks eksplanasi
- d. Contoh teks eksplanasi
- e. Ciri-ciri teks eksplanasi
- f. Ciri Bahasa teks eksplanasi

Pertemuan 2

Menyusun Teks Eksplanasi

- a. Langkah-langkah menyusun teks eksplanasi

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintific

Model : investigasi kelompok

Metode : ceramah, tanya jawab, pemodelan, diskusi, penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : LCD, Laptop, gambar peristiwa alam, video peristiwa alam, teks eksplanasi
2. Alat dan bahan : teks eksplanasi
3. Sumber Belajar :
 - Anderson, Mark and Katty Anderson. 2003. *Text Types in English*. Australia: Macmillan.
 - Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	METODE
Pendahuluan	1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari	10 menit	Ceramah Tanya Jawab

	<p>menyimpulkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi. (<i>Mencoba</i>)</p> <p>12. Peserta didik mengerjakan soal (LK) dengan <i>responsif, jujur, dan penuh tanggung jawab. (Mencoba)</i></p> <p>MEMPRESENTASIKAN LAPORAN AKHIR</p> <p>13. Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan <i>percaya diri dan santun. (Mengomunikasikan)</i></p> <p>EVALUASI</p> <p>14. Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi temannya dengan <i>aktif dan responsif</i> serta menggunakan <i>bahasa santun, jujur dan penuh tanggung jawab. (Mengomunikasikan)</i></p>		
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang struktur, isi, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan sikap <i>tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun.</i></p> <p>2. Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Dengan sikap <i>peduli, responsif, dan santun</i> peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan</p>	20 menit	Ceramah Tanya jawab Penugasan

	<p>mereka tentang hambatan dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>4. Peserta didik menerima LK untuk dikerjakan secara individu sebagai bukti sudah memahami materi.</p> <p>5. Dengan sikap <i>tangung jawab, peduli,, dan santun</i> peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>		
--	--	--	--

Pertemuan 2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	METODE
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Peserta didik mendapatkan gambaran mengenai materi yang akan diajarkan yaitu menyusun teks eksplanasi. 4. Peserta didik mendapatkan motivasi berupa ilustrasi yang diberikan oleh guru agar siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. 5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan manfaat menguasai materi pembelajaran. 6. Peserta didik menyimak pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran. 	10 menit	Ceramah Tanya Jawab

	<p>dengan video yang telah diinvestigasi. (<i>Mencoba</i>)</p> <p>7. Secara berkelompok peserta didik menyusun kerangka teks (struktur) teks eksplanasi sesuai dengan video yang telah diinvestigasi. (<i>Mencoba</i>)</p> <p>8. Secara berkelompok peserta didik menyusun dan menyempurnakan judul yang sudah dirumuskan melalui proses investigasi. (<i>Mencoba</i>)</p> <p>9. Secara berkelompok peserta didik menyusun kerangka teks eksplanasi (struktur). (<i>Mencoba</i>)</p> <p>10. Secara berkelompok peserta didik menyusun teks eksplanasi secara utuh sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya <i>dengan responsif, jujur, dan penuh tanggung jawab.</i> (<i>Mencoba</i>)</p> <p>MEMPRESENTASIKAN LAPORAN AKHIR</p> <p>11. Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan santun. (<i>Mengomunikasikan</i>)</p> <p>EVALUASI</p> <p>12. Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi temannya dengan <i>aktif dan responsif</i> serta menggunakan <i>bahasa santun, jujur dan penuh tanggung jawab.</i></p> <p>13. Kelompok yang beda topik secara bergantian</p>		
--	--	--	--

	menjelaskan hasil dari masing-masing topik.		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap <i>tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun</i> peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang menyusun teks eksplanasi. 2. Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran. 3. Dengan sikap <i>peduli, responsif, dan santun</i> peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam kegiatan pembelajaran. 4. Peserta didik menerima LK untuk dikerjakan secara individu sebagai bukti sudah memahami materi. 5. Dengan sikap <i>tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun</i> peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 	20 menit	Ceramah Tanya Jawab Penugasan

H. Penilaian

1. Sikap : Spiritual

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi :

Pertemuan 1

Lembar Observasi Sikap Spiritual

No.	Kompetensi yang Dinilai	Format Penilaian
1.	Peserta didik mampu menggunakan bahasa	Terlampir

	Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi.	
2.	Peserta didik mampu menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dalam memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi.	Terlampir

Pertemuan 2

Lembar Observasi Sikap Spiritual

No.	Kompetensi yang Dinilai	Format Penilaian
1.	Peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun teks eksplanasi.	Terlampir
2.	Peserta didik mampu menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks eksplanasi.	Terlampir

2. Sikap : Sosial

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi :

Pertemuan 1 dan 2

No.	Sikap yang Dinilai	Format Penilaian
1.	<p>Jujur:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak menyontek dalam mengerjakan ulangan/tugas menyusun teks eksplanasi b. Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain) dalam mengerjakan tugas teks eksplanasi. c. Melaporkan data atau informasi dalam pembelajaran teks eksplanasi apa adanya. 	Terlampir
2.	<p>Disiplin:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan baik dan sesuai dengan waktu pembelajaran. b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang ditetapkan. c. Sudah berada di kelas ketika 	Terlampir

	pembelajaran menyusun teks eksplanasi.	
3.	Tanggung jawab : a. Melaksanakan tugas kelompok dan individu dengan sungguh-sungguh dalam kegiatan menyusun teks eksplanasi. b. Menyadari kesalahan yang dilakukan dalam kegiatan menyusun teks eksplanasi.	Terlampir
4.	Peduli : a. Melakukan kerja sama yang baik dalam proses diskusi. b. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran,	Terlampir
5.	Santun: a. Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat, bertanya atau menyanggah. b. Tidak menyela pembicaraan guru atau teman dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.	Terlampir
6.	Percaya diri: a. Berani presentasi di depan kelas dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. b. Berani menyampaikan pendapat, jawaban, dan pertanyaan baik saat kegiatan diskusi maupun saat mengerjakan tugas. c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa ragu-ragu.	Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen: Uraian
- c. Kisi-kisi :

Pertemuan 1 (kelompok dan individu)

No.	Kompetensi yang Dinilai	Format Penilaian
1.	Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Terlampir
2.	Menjelaskan isi teks eksplanasi	Terlampir
3.	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi	Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi :

Pertemuan 2 (kelompok dan individu)

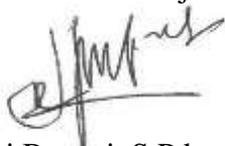
No.	Kompetensi yang Dinilai	Format Penilaian
1.	Menyusun judul teks eksplanasi	Terlampir
2.	Menyusun kerangka teks eksplanasi	Terlampir
3.	Menyusun teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan secara tertulis.	Terlampir

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Semarang, Januari 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Sri Bowati, S.Pd
NIP. 196510291995122002

Peneliti



Rosyida Oktarina
NIM. 2101411170

Kepala SMP Negeri 1 Ungaran



Sukardi, Spd., M.Pd.
NIP. 197608072005012001

Lampiran 1

BAHAN AJAR

Nama satuan pendidikan	: SMP Negeri 1 Ungaran
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/Semester 2
Tema	: Peristiwa Alam
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Jumlah pertemuan	: 4 JP

PERTEMUAN 1

1. Pengertian Teks Eksplanasi

Eksplanasi berasal dari bahasa asing (Inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan (*The Contemporary English-Indonesian Dictionary: 651*). Teks Eksplanasi (*Explanation Text*) adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.

Menurut Anderson (2003:80) teks eksplanasi adalah bentuk teks yang menyajikan serangkaian peristiwa. Senada dengan pendapat Anderson, menurut Napitupulu (2010:317) teks eksplanasi adalah jenis teks faktual yang menjelaskan proses-proses yang terjadi di dalam evolusi fenomena yang alamiah. Eksplanasi digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara logis, tetapi bukan pendeskripsian benda-benda.

Priyatni (2014:82) mengatakan, teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu fenomena terjadi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya serangkaian peristiwa secara alamiah. Teks eksplanasi dapat berupa peristiwa alam seperti bencana alam ataupun fenomena alam.

2. Tujuan Teks Eksplanasi

Eksplanasi digunakan untuk memperhitungkan mengapa sesuatu menjadi seperti itu. Eksplanasi lebih merupakan proses-proses daripada tentang sesuatu.

3. Struktur Teks Eksplanasi

Anderson (2003:82) menyatakan tiga bagian dalam struktur kebahasaan teks eksplanasi, yaitu:

1. *A general statement* (pernyataan umum)
 Dalam *general statement* berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya.
2. *A sequenced explanation* (deretan penjelas)

A *sequenced explanation* berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta. A *sequenced of explanation* berupa jawaban dari pertanyaan ‘why’ dan ‘how’ penulis ketika membuat sebuah teks eksplanasi. Dalam *sequenced of explanation* bisa terdiri lebih dari satu paragraf.

3. *Closing* (penutup)

Sebenarnya closing itu tidak tercantum dalam *generic structure* dari teks eksplanasi, tetapi kebanyakan orang beranggapan bahwa paragraf terakhir dari sebuah teks eksplanasi adalah *closing*, padahal itu merupakan bagian dari *sequenced of explanation* yang berisi tentang langkah akhir yang dijelaskan pada bagian *sequenced of explanation*.

Priyatni (2014:83) menjelaskan struktur teks eksplanasi sebagai berikut:

1. Pernyataan umum berisi definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum.
2. Deret penjelas menjelaskan mengapa fenomena terjadi dan bagaimana terjadi/bagaimana cara bekerjanya, syarat kondisi terjadinya.
3. Penutup/simpulan berisi simpulan atau opini penulis tentang fenomena yang dijelaskan.

3. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Ciri-ciri dari teks eksplanasi adalah sebagai berikut: (1) teks eksplanasi bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan, (2) teks eksplanasi bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana, (3) teks eksplanasi disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku, (4) teks eksplanasi umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.

Teks eksplanasi harus ditulis berdasarkan kaidah teks baku yang mencakup ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan pendapat. Tujuan kebahasaan dari teks eksplanasi adalah untuk menerangkan proses-proses yang terjadi dalam pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya yang bertujuan menjelaskan.

4. Contoh Teks Eksplanasi

No.	Struktur Teks	Peristiwa
1.	Pernyataan umum	Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “nami” yang berarti ‘gelombang’. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau didaratkan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

2.	Deretan penjelas/Eksplanasi	<p>Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang di hasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya.</p> <p>Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.</p>
3.	Interpretasi	<p>Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.</p>

Ciri Bahasa Teks Eksplanasi

Ciri bahasa teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- a. Fokus pada hal umum (generic), bukan partisipan manusia (nonhuman participants), misalnya gempa bumi, banjir, hujan, dan udara.
- b. Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah
- c. Menggunakan konjungsi waktu atau klausal, misalnya *jika, bila, sehingga, sebelum, pertama dan kemudian*.
- d. Bahasanya ringkas menarik dan jelas

Lampiran 2

1. Pedoman Observasi Sikap Spiritual

No	Responden	Indikator		Skor	Nilai Konversi	Kategori	Predikat
		1	2				
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							
20.							
21.							
22.							
23.							
24.							
25.							
26.							
27.							
28.							
29.							
30.							
31.							
32.							
33.							
34.							
35.							
Jumlah							
Rata-rata							

Keterangan

2.	R02											
3.	R03											
4.	R04											
5.	R05											
6.	R06											
7.	R07											
8.	R08											
9.	R09											
10.	R10											
11.	R11											
12.	R12											
13.	R13											
14.	R14											
15.	R15											
16.	R16											
17.	R17											
18.	R18											
19.	R19											
20.	R20											
21.	R21											
22.	R22											
23.	R23											
24.	R24											
25.	R25											
26.	R26											
27.	R27											
28.	R28											
29.	R29											
30.	R30											
31.	R31											
32.	R32											
33.	R33											
34.	R34											
35.	R35											
Jumlah												
Rata-rata nilai												

Petunjuk Penskoran Pedoman Observasi Sikap Sosial

Berilah skor untuk tiap indikator sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan pernyataan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

Petunjuk penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Konversi Nilai Sikap Sosial

No.	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Kategori
1.	A	3,67 – 4,00	SB
2.	A-	3,34 – 3,66	
3.	B+	3,01 – 3,33	B
4.	B	2,67 – 3,00	
5.	B-	2,34 – 2,66	
6.	C+	2,01 – 2,33	C
7.	C	1,67 – 2,00	
8.	C-	1,34 – 1,66	
9.	D+	1,01 – 1,33	K
10.	D	$\leq 1,00$	

3. Tes Uraian Pemahaman Pertemuan 1

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

- 1) ()
- 2) ()
- 3) ()
- 4) ()

Kelas :

Bacalah teks berikut!

Tsunami

1. Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “nami” yang berarti ‘gelombang’. Namun, para ilmuwan mengartikan tsunami dengan ‘gelombang pasang’ (tidal wave) atau dikenal juga dengan

sebutan gelombang laut karena gempa (seismic sea waves). Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

2. Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Makin besar daerah patahan yang terjadi, makin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.
3. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.
4. Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai permukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

Soal :

1. Identifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami” diatas menurut strukturnya!

Struktur	Paragraf

2. Jelaskan isi teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami” diatas!
3. Identifikasi masing-masing 3 unsur kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami” diatas!

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.		
2.		
3.		

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

- 1) ()
- 2) ()
- 3) ()
- 4) ()

Kelas :

Bacalah teks berikut!

Abrasi

Abrasi adalah suatu proses pengikisan tanah/pantai yang disebabkan oleh hantaman tenaga gelombang laut, pasang surut laut, gletser dan angin yang bersifat merusak di sekitarnya. Abrasi disebut juga dengan erosi pantai. Abrasi berasal dari bahasa latin yakni *Abradere* atau *Abrasio*, yang berarti "keributan".

Abrasi terjadi karena naiknya permukaan air laut diseluruh dunia karena mencairnya lapisan es di daerah kutub bumi. Mencairnya lapisan es ini merupakan dampak dari pemanasan global yang terjadi belakangan ini. Seperti yang kita ketahui, pemanasan global terjadi karena gas-gas CO₂ yang berasal dari asap pabrik maupun dari gas buangan kendaraan bermotor menghalangi keluarnya gelombang panas dari matahari yang dipantulkan oleh bumi, sehingga panas tersebut akan tetap terperangkap di dalam atmosfer bumi dan mengakibatkan suhu di permukaan bumi meningkat. Suhu di kutub juga akan meningkat dan membuat es di kutub mencair, air lelehan es itu mengakibatkan permukaan air di seluruh dunia akan mengalami peningkatan dan akan menggerus daerah yang permukaannya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya abrasi sangat erat kaitannya dengan pencemaran lingkungan.

Contoh garis pantai yang mengalami abrasi adalah didaerah pesisir pantai wilayah Indramayu. Abrasi yang terjadi di wilayah ini mampu menenggelamkan daratan dua sampai sepuluh meter per tahunnya, dan sekarang dari panjang pantai seratus empat belas Km telah tergerus lima puluh Km.

Usaha pencegahan abrasi yaitu membuat pemecah gelombang di pesisir-pesisir karena dapat mengurangi kekuatan gelombang yang menerjang pantai dan pelestarian terumbu karang. Terumbu karang juga dapat berfungsi mengurangi kekuatan gelombang yang sampai ke pantai. Oleh karena itu perlu pelestarian terumbu karang dengan membuat peraturan untuk melindungi habitatnya.

Soal :

1. Identifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul "Abrasi" di atas menurut strukturnya!

Struktur	Paragraf

- Jelaskan isi teks eksplanasi yang berjudul “Abrasi” di atas!
- Identifikasi masing-masing 3 unsur kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul “Abrasi” di atas!

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.		
2.		
3.		



LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Bacalah teks berikut!

Badai

Badai adalah cuaca yang ekstrem, mulai dari hujan es dan badai salju sampai badai pasir dan debu. Badai disebut juga siklon tropis oleh meteorolog, berasal dari samudera yang hangat. Badai bergerak di atas laut mengikuti arah angin dengan kecepatan sekitar 20 km/jam. Badai bukan angin ribut biasa. Kekuatan anginnya dapat mencabut pohon besar dari akarnya, meruntuhkan jembatan, dan menerbangkan atap bangunan dengan mudah. Tiga hal yang paling berbahaya dari badai adalah sambaran petir, banjir bandang, dan angin kencang.

Terdapat berbagai macam badai, seperti badai hujan, badai guntur, dan badai salju. Badai paling merusak adalah badai topan (*hurricane*), yang dikenal sebagai angin siklon (*cyclone*) di Samudera Hindia atau topan (*typhoon*) di Samudera Pasifik.

Penyebab badai adalah tingginya suhu permukaan laut. Perubahan di dalam energi atmosfer mengakibatkan petir dan badai. Badai tropis ini berpusar dan bergerak dengan cepat mengelilingi suatu pusat, yang sumbernya berada di daerah tropis. Pada saat terjadi angin ribut ini, tekanan udara sangat rendah disertai angin kencang dengan kecepatan bisa mencapai 250 km/jam.

Hal ini bisa terjadi di Indonesia maupun negara-negara lain. Kita tidak perlu khawatir dengan adanya badai, badai dapat terjadi kapan pun dan dimana

pun. Namun, menurut sumbernya di dunia ada tiga tempat pusat badai, yaitu di Samudera Atlantik, Samudera Hindia, dan Samudera Pasifik.

Soal :

1. Identifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Badai” diatas menurut strukturnya!

Struktur	Paragraf

2. Jelaskan isi teks eksplanasi yang berjudul “Badai” diatas!
3. Identifikasi masing-masing 3 unsur kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul “Badai” diatas!

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.		
2.		
3.		

**4. Tes Uraian Keterampilan
Pertemuan 2**

LEMBAR KERJA KELOMPOK MENYUSUN TEKS EKSPLANASI

Nama/No. Absen : 1)
2)
3)
4)
Kelas :

Soal :

Setelah kalian menyaksikan video peristiwa alam tersebut, susunlah sebuah teks eksplanasi tentang peristiwa yang ada di video, ingat perhatikan struktur dan kaidah bahasa teks yang benar dalam menyusun teks eksplanasi.

Judul

Hujan adalah peristiwa turunnya butir-butir air dari langit ke permukaan bumi.
Hujan juga merupakan siklus air di bumi.

Dengan adanya hujan tersebut dapat mengatasi masalah kekeringan pada musim kemarau, dan pada musim penghujan seperti ini dapat mengakibatkan banjir.

LEMBAR KERJA KELOMPOK MENYUSUN TEKS EKSPLANASI

Nama/No. Absen : 1)
2)
3)
4)
Kelas :

Soal :

Setelah kalian menyaksikan video peristiwa alam tersebut, susunlah sebuah teks eksplanasi tentang peristiwa yang ada di video, ingat perhatikan struktur dan kaidah bahasa teks yang benar dalam menyusun teks eksplanasi.

Judul

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai.

Kerugian saat terjadi banjir sangat besar, terutama bagi kesehatan, dan bangunan-bangunan menjadi rusak karena banjir.

LEMBAR KERJA INDIVIDU MENYUSUN TEKS EKSPLANASI

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Soal :

Susunlah sebuah teks eksplanasi dengan topik “Pelangi”. Perhatikanlah struktur dan unsur kebahasaan yang benar!

Judul

Pelangi merupakan suatu busur spektrum besar yang terjadi karena pembiasan cahaya matahari oleh butir-butir air.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pelangi hanya dapat di lihat saat hujan bersamaan dengan matahari bersinar tapi dari sisi yang berlawanan dengan si pengamat. Posisi si pengamat harus berada di antara matahari dan terkesan air dengan matahari di belakang orang tersebut. Matahari, mata si pengamat dan pusat busur pelangi harus berada dalam satu garis lurus

Pedoman Penskoran Aspek Pengetahuan

No.	Aspek	Bobot	Skor	Indikator
1.	Struktur	8	4	Menentukan dengan benar dan tepat struktur teks eksplanasi dengan menyebutkan paragraf yang termasuk struktur teks eksplanasi sesuai dengan teks tersebut; benar semua.
			3	Menentukan dengan cukup benar dan cukup tepat struktur teks eksplanasi dengan menyebutkan paragraf yang termasuk struktur teks eksplanasi sesuai dengan teks tersebut (tidak menyebutkan satu struktur).
			2	Menentukan dengan kurang benar dan tepat struktur teks eksplanasi dengan menyebutkan paragraf yang termasuk struktur teks eksplanasi sesuai dengan teks tersebut (tidak menyebutkan 2 struktur)
			1	Menentukan dengan tidak benar dan tidak tepat struktur teks eksplanasi dengan tidak sama sekali menyebutkan paragraf yang termasuk struktur teks eksplanasi sesuai dengan teks tersebut; salah semua (tidak menyebutkan 3 struktur)
2.	Isi	9	4	Menjelaskan isi teks eksplanasi dengan benar dan tepat sesuai dengan teks.
			3	Menjelaskan isi teks eksplanasi dengan cukup tepat.
			2	Menjelaskan isi teks eksplanasi dengan kurang tepat.
			1	Menjelaskan isi teks eksplanasi dengan tidak tepat.
3.	Kaidah Kebahasaan	8	4	Menentukan dengan benar dan tepat kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan menyebutkan kata hubung dan kata istilah sesuai dengan teks tersebut; benar semua.
			3	Menentukan dengan cukup benar dan cukup tepat kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan menyebutkan kata hubung dan kata istilah yang sesuai dengan teks tersebut (tidak menyebutkan satu kata hubung dan istilah).
			2	Menentukan dengan kurang benar dan tepat kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan menyebutkan kata hubung dan kata istilah yang sesuai dengan teks tersebut (tidak menyebutkan 2 kata hubung dan istilah).
			1	Menentukan dengan tidak benar dan tidak tepat

				kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan tidak sama sekali menyebutkan kata hubung dan istilah yang sesuai dengan teks tersebut; salah semua (tidak menyebutkan 3 kata hubung dan istilah)
--	--	--	--	--

Pedoman Penskoran Aspek Keterampilan

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Sangat baik: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	27-30
	Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	22-26
	Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	17-21
	Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai	13-16
Organisasi	Sangat Baik: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	18-20
	Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	14-17
	Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	10-13
	Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai	9-7
Kosa kata	Sangat Baik: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	18-20
	Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	14-17
	Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	10-13
	Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	9-7
Penggunaan bahasa	Sangat Baik: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina,	18-20

	preposisi)	
	Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	14-17
	Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur	10-13
	Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	7-9
Mekanik Penulisan	Sangat Baik: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	10
	Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	6
	Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.	5
	Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	2

Lampiran 4 Kunci Jawaban

Aspek Pengetahuan (kelompok)

1.

Struktur	Paragraf
Pernyataan Umum	1
Deretan Penjelas	2 dan 3
Penutup/interpretasi	4

2. Isi dari teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami” adalah menjelaskan proses terjadinya tsunami. Dari awal terciptanya yaitu saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa. selain gempa tsunami tercipta karena meletusnya gunung berapi yang

menyebabkan pergerakan air laut, kemudian adanya gelombang besar yang menghantam pantai dan merusak daerah sekitar yang di sebut tsunami.

3.

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.	Tsunami	Namun
2.	tidal wave	Karena
3.	selsimic sea waves	selain itu dll

Aspek pengetahuan (kelompok)

1.

Struktur	Paragraf
Pernyataan Umum	1
Deretan Penjelas	2 dan 3
Penutup/interpretasi	4

2. Isi dari teks eksplanasi yang berjudul abrasi

Isi dari teks eksplanasi yang berjudul “Abrasi” adalah menjelaskan proses terjadinya abrasi. Abrasi terjadi karena naiknya permukaan air laut di seluruh dunia karena mencairnya lapisan es di daerah kutub bumi. Mencairnya lapisan es ini merupakan dampak dari pemanasan global. Pemanasan global terjadi juga karena gas-gas CO₂ yang berasal dari asap pabrik maupun dari gas buangan kendaraan bermotor menghalangi keluarnya gelombang panas dari matahari yang dipantulkan oleh bumi, sehingga panas tersebut akan tetap terperangkap di dalam atmosfer bumi dan mengakibatkan suhu di permukaan bumi meningkat. Suhu di kutub juga akan meningkat dan membuat es di kutub mencair, air lelehan es itu mengakibatkan permukaan air di seluruh dunia akan mengalami peningkatan dan akan menggerus daerah yang permukaannya rendah

3.

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.	Gletser	dan
2.	erosi pantai	Atau
3.	Abrasio Atmosfer	sehingga karena oleh karena itu

Aspek pengetahuan (Individu)

1.

Struktur	Paragraf
Pernyataan Umum	1 dan 2
Deretan Penjelas	3
Penutup/interpretasi	4

2. Isi dari teks eksplanasi yang berjudul “Badai”

3.

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.	Siklon	Dan
2.	Meteorolog	Dengan
3.	Hurricane , dll	Namun

Aspek Keterampilan (kelompok)

Hujan

Hujan adalah peristiwa turunnya butir-butir air dari langit ke permukaan bumi. Hujan juga merupakan siklus air di bumi.

Proses terjadinya hujan dimulai dari sinar matahari menyinari bumi, energi sinar matahari ini mengakibatkan terjadinya evaporasi atau penguapan di lautan, samudera, sungai, danau, dan sumber - sumber air lainnya. Uap - uap air yang naik ini pada ketinggian tertentu akan mengalami kondensasi atau perubahan uap air menjadi benda cair. Peristiwa kondensasi ini diakibatkan oleh suhu sekitar uap air lebih rendah daripada titik embun uap air. Uap - uap air ini kemudian akan membentuk awan. Kemudian, angin (yang terjadi karena perbedaan tekanan udara) akan membawa butir - butir air ini.

Butir - butir air ini menggabungkan diri , butir - butir ini akan tertarik oleh gaya gravitasi bumi sehingga akan jatuh ke permukaan bumi. Saat jatuh ke permukaan bumi, butir - butir air akan melewati lapisan yang lebih hangat di bawahnya sehingga butir - butir air sebagian kecil menguap lagi ke atas dan sebagian lainnya jatuh ke permukaan bumi sebagai hujan.

Dengan adanya hujan tersebut dapat mengatasi masalah kekeringan pada musim kemarau, dan pada musim penghujan seperti ini dapat mengakibatkan banjir.

Banjir

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana banjir dapat didefinisikan sebagainya hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Banjir juga disebut sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan Bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi kita dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah.

Proses terjadinya banjir pada umumnya adalah meluapnya air sungai, danau, atau selokan sehingga air akan meluber lalu menggenangi daratan. Umumnya banjir seperti ini disebabkan oleh hujan yang turun terus-menerus sehingga sungai atau danau tidak mampu lagi menampung air. Banjir juga dapat disebabkan karena ulah manusia yaitu illegal logging atau penebangan hutan secara liar. Penebangan hutan ini menyebabkan area hijau yang semakin berkurang. Berkurangnya jumlah tumbuhan dan pepohonan membuat kurangnya kemampuan tanah untuk menyerap air. Jika tumbuhan semakin dibabat habis, potensi terjadinya banjir semakin besar. Selanjutnya adalah membuang sampah di sembarang tempat, atau biasanya dibuang di sungai. Membuang sampah sembarangan juga termasuk penyebab banjir yang paling besar. Sampah-sampah plastik yang dibuang secara sembarangan dan akhirnya menyumbat saluran air sehingga air hujan tidak bisa mengalir dengan baik. Dan terjadilah banjir.

Kerugian saat terjadi banjir sangat besar, terutama bagi kesehatan, dan bangunan-bangunan menjadi rusak karena banjir. Oleh karena itu sebaiknya kita menjaga lingkungan agar dapat terhindar dari banjir.

Aspek Keterampilan (individu)

Pelangi

Pelangi merupakan suatu busur spektrum besar yang terjadi karena pembiasan cahaya matahari oleh butir-butir air. Pelangi tampak sebagai busur cahaya dengan ujungnya mengarah pada horizon pada suatu saat hujan ringan. Pelangi juga dapat dilihat di sekitar air terjun yang jelas.

Pelangi dan efek cahaya lain di langit disebabkan oleh cahaya yang membias dan menyimpang menjauhi partikel. Saat matahari terbenam, langit menjadi merah karena karena sinar matahari lewat melalui atmosfer yang jauh lebih tebal daripada ketika matahari berada tinggi di langit pada siang hari. Pelangi tidak akan tampak pada malam hari atau ketika cuaca mendung. Hal itu terjadi karena pelangi merupakan hasil dari pembiasan cahaya. Pada mulanya cahaya matahari melewati sebuah tetes hujan, kemudian di belokkan atau dibiaskan menuju tengah tetes hujan sehingga memisahkan cahaya putih menjadi warna spektrum.

Pelangi hanya dapat di lihat saat hujan bersamaan dengan matahari bersinar tapi dari sisi yang berlawanan dengan si pengamat. Posisi si pengamat harus berada di antara matahari dan terkesan air dengan matahari di belakang orang tersebut. Matahari, mata si pengamat dan pusat busur pelangi harus berada dalam satu garis lurus

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Mark and Katty Anderson. 2003. *Text Types in English*. Australia: Macmillan.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama satuan pendidikan : SMP Negeri 1 Ungaran
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VII/Semester 2
 Tema : Peristiwa Alam
 Materi Pokok : Teks Eksplanasi
 Jumlah pertemuan : 4 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	Pertemuan 1 1.3.1 Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi. 1.3.2 Menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dalam memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi. Pertemuan 2 1.3.3 Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun teks eksplanasi. 1.3.4 Menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks eksplanasi.
2.5 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam	Pertemuan 1 dan 2 Jujur

<p>mengungkapkan kembali tujuan dan metode serta hasil kegiatan.</p>	<p>2.5.1 Mengerjakan ulangan/tugas menyusun teks eksplanasi dengan jujur (tidak menyontek)</p> <p>2.5.2 Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain) dalam mengerjakan tugas teks eksplanasi.</p> <p>2.5.3 Melaporkan data atau informasi dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.</p> <p>Disiplin</p> <p>2.5.4 Mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan baik dan sesuai dengan waktu pembelajaran.</p> <p>2.5.5 Mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang ditetapkan.</p> <p>2.5.6 Sudah berada di kelas ketika pembelajaran menyusun teks eksplanasi.</p> <p>Tanggung Jawab</p> <p>2.5.7 Melaksanakan tugas kelompok dan individu dengan sungguh-sungguh.</p> <p>2.5.8 Menyadari kesalahan yang dilakukan dalam kegiatan menyusun teks eksplanasi.</p> <p>Peduli</p> <p>2.5.9 Melakukan kerja sama yang baik dalam proses diskusi.</p> <p>2.5.10 Mengikuti pembelajaran dengan berpartisipasi aktif.</p> <p>Santun</p> <p>2.5.11 Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat, bertanya, atau menyanggah.</p> <p>2.5.12 Tidak menyela pembicaraan guru atau teman dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.</p> <p>Percaya Diri</p> <p>2.5.13 Mempresentasikan hasil menyusun teks eksplanasi di depan kelas</p> <p>2.5.14 Menyampaikan pendapat, jawaban, dan pertanyaan baik saat kegiatan diskusi maupun saat mengerjakan tugas.</p> <p>2.5.15 Melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa ragu-ragu.</p>
<p>3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan</p>	<p>Pertemuan 1</p> <p>3.1.4 Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi</p>

deskriptif, eksposisi, eksplanasi , dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.5 Memahami isi teks eksplanasi 3.1.6 Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi
4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi , dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	Pertemuan 2 4.2.1 Menyusun judul teks eksplanasi 4.2.2 Menyusun kerangka teks eksplanasi 4.2.3 Menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks secara tertulis.

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi.
3. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dengan hal-hal yang diperoleh dalam memahami teks eksplanasi dalam bentuk tulisan.
4. Setelah mencermati, tanya jawab, berdiskusi, dan mengerjakan lembar kerja, peserta didik dapat mengidentifikasi teks eksplanasi dengan benar.
5. Setelah mencermati, tanya jawab, berdiskusi, dan mengerjakan lembar kerja, peserta didik dapat memahami isi teks eksplanasi dengan benar.
6. Setelah mencermati, tanya jawab, berdiskusi, dan mengerjakan lembar kerja, peserta didik dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan benar.

Pertemuan 2

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun teks eksplanasi dalam bentuk tulisan.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun teks eksplanasi.
3. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dengan hal-hal yang diperoleh dalam menyusun teks eksplanasi dalam

bentuk tulisan.

4. Setelah mencermati, tanya jawab, berdiskusi, dan mengerjakan lembar kerja, peserta didik dapat menyusun judul teks eksplanasi.
5. Setelah mencermati, tanya jawab, berdiskusi, dan mengerjakan lembar kerja, peserta didik dapat menyusun kerangka teks eksplanasi.
6. Setelah mencermati, tanya jawab, berdiskusi, dan mengerjakan lembar kerja, peserta didik dapat menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks secara tertulis.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

Pemahaman Teks Eksplanasi

- a. Pengertian teks eksplanasi
- b. Tujuan teks eksplanasi
- c. Struktur teks eksplanasi
- d. Contoh teks eksplanasi
- e. Ciri-ciri teks eksplanasi
- f. Ciri Bahasa teks eksplanasi

Pertemuan 2

Menyusun Teks Eksplanasi

- a. Langkah-langkah menyusun teks eksplanasi

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintific

Model : investigasi kelompok

Metode : Ceramah, tanya jawab, pemodelan, diskusi, penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : LCD, Laptop, gambar peristiwa alam, video peristiwa alam, teks eksplanasi
2. Alat dan bahan : teks eksplanasi
3. Sumber Belajar :
Anderson, Mark and Katty Anderson. 2003. *Text Types in English*. Australia: Macmillan.
Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	METODE
Pendahuluan	1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.	10 menit	Ceramah Tanya Jawab

	<p>MELAKSANAKAN INVESTIGASI</p> <p>5. Peserta didik dalam kelompok menginvestigasi topik teks eksplanasi yang telah dibagikan guru dalam bentuk lembar kerja. (<i>Menalar</i>)</p> <p>6. Peserta didik menyusun struktur teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”/Gerhana Bulan” (<i>Menalar</i>)</p> <p>7. Peserta didik menyusun isi dari teks eksplanasi yang berjudul “Banjir/Gerhana Bulan”. (<i>Menalar</i>)</p> <p>8. Peserta didik menyusun kaidah kebahasaan yang ada dalam teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”/Gerhana Bulan” (<i>Menalar</i>)</p> <p>MENYIAPKAN LAPORAN AKHIR</p> <p>9. Peserta didik menyimpulkan struktur teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi. (<i>Mencoba</i>)</p> <p>10. Peserta didik menyimpulkan isi teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi. (<i>Mencoba</i>)</p> <p>11. Peserta didik menyimpulkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi. (<i>Mencoba</i>)</p> <p>12. Peserta didik mengerjakan soal (LK) dengan responsif, jujur, dan penuh tanggung jawab. (<i>Mencoba</i>)</p> <p>MEMPRESENTASIKAN LAPORAN AKHIR</p> <p>13. Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan</p>	Penugasan
--	--	-----------

	<p><i>percaya diri dan santun.</i> (Mengomunikasikan)</p> <p>EVALUASI 14. Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi temannya dengan <i>aktif dan responsif</i> serta menggunakan <i>bahasa santun, jujur dan penuh tanggung jawab.</i> (Mengomunikasikan)</p>		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang struktur, isi, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan sikap <i>tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun.</i> 2. Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran. 3. Dengan sikap <i>peduli, responsif, dan santun</i> peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam kegiatan pembelajaran dan juga pemberian tugas selanjutnya yaitu siswa diminta untuk mempelajari cara menyusun teks eksplanasi. 4. Peserta didik menerima LK untuk dikerjakan secara individu sebagai bukti sudah memahami materi. 5. Dengan sikap <i>tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun</i> peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 	30 menit	Ceramah Tanya Jawab Penugasan

	<p>tugas yang akan dipelajari mengenai topik yang sudah dipilih. (<i>Menanya</i>)</p> <p>4. Peserta didik membagi tugas dalam kelompok masing-masing.</p> <p>MELAKSANAKAN INVESTIGASI</p> <p>5. Peserta didik dalam kelompok mengamati/menginvestigasi video yang tentang peristiwa alam yang telah ditampilkan melalui LCD. Dalam hal ini masing-masing kelompok menginvestigasi video sesuai dengan topiknya. (<i>Menalar</i>)</p> <p>6. Secara berkelompok peserta didik menyusun judul teks eksplanasi sesuai dengan video yang telah diinvestigasi. (<i>Menalar</i>)</p> <p>7. Secara berkelompok peserta didik menyusun kerangka teks (struktur) teks eksplanasi sesuai dengan video yang telah diinvestigasi. (<i>Menalar</i>)</p> <p>MENYIAPKAN LAPORAN AKHIR</p> <p>8. Secara berkelompok peserta didik menyusun dan menyempurnakan judul yang sudah dirumuskan melalui proses investigasi. (<i>Mencoba</i>)</p> <p>9. Secara berkelompok peserta didik menyusun kerangka teks eksplanasi (struktur). (<i>Mencoba</i>)</p> <p>10. Secara berkelompok peserta didik menyusun teks eksplanasi secara utuh sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya <i>dengan responsif, jujur, dan penuh tanggung jawab.</i> (<i>Mencoba</i>)</p>		<p>Penugasan</p>
--	---	--	------------------

	<p>MEMPRESENTASIKAN LAPORAN AKHIR</p> <p>11. Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan santun. <i>(Mengomunikasikan)</i></p> <p>EVALUASI</p> <p>12. Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi temannya dengan <i>aktif dan responsif</i> serta menggunakan <i>bahasa santun, jujur dan penuh tanggung jawab</i>.</p>		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap <i>tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun</i> peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang menyusun teks eksplanasi. 2. Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran. 3. Dengan sikap <i>peduli, responsif, dan santun</i> peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam kegiatan pembelajaran. 4. Peserta didik menerima LK untuk dikerjakan secara individu sebagai bukti sudah memahami materi. 5. Dengan sikap <i>tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun</i> peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 	30 menit	Ceramah Tanya Jawab Penugasan

H. Penilaian

1. Sikap : Spiritual

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi :

Pertemuan 1

Lembar Observasi Sikap Spiritual

No.	Kompetensi yang Dinilai	Format Penilaian
1.	Peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi.	Terlampir
2.	Peserta didik mampu menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dalam memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi.	Terlampir

Pertemuan 2

Lembar Observasi Sikap Spiritual

No.	Kompetensi yang Dinilai	Format Penilaian
1.	Peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun teks eksplanasi.	Terlampir
2.	Peserta didik mampu menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks eksplanasi.	Terlampir

2. Sikap : Sosial

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi :

Pertemuan 1 dan 2

No.	Sikap yang Dinilai	Format Penilaian
1.	<p>Jujur:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak menyontek dalam mengerjakan ulangan/tugas menyusun teks eksplanasi b. Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain) dalam mengerjakan tugas teks eksplanasi. 	Terlampir

	c. Melaporkan data atau informasi dalam pembelajaran teks eksplanasi apa adanya.	
2.	Disiplin: a. Mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan baik dan sesuai dengan waktu pembelajaran. b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang ditetapkan. c. Sudah berada di kelas ketika pembelajaran menyusun teks eksplaansi.	Terlampir
3.	Tanggung jawab : a. Melaksanakan tugas kelompok dan individu dengan sungguh-sungguh dalam kegiatan menyusun teks eksplaansi. b. Menyadari kesalahan yang dilakukan dalam kegiatan menyusun teks eksplaansi.	Terlampir
4.	Peduli : a. Melakukan kerja sama yang baik dalam proses diskusi. b. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran,	Terlampir
5.	Santun: a. Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat, bertanya atau menyanggah. b. Tidak menyela pembicaraan guru atau teman dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.	Terlampir
6.	Percaya diri: a. Berani presentasi di depan kelas dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. b. Berani menyampaikan pendapat, jawabn, dan pertanyaan baik saat kegiatan diskusi maupun saat mengerjakan tugas. c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa ragu-ragu.	Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi :

Pertemuan 1 (kelompok dan individu)

No.	Kompetensi yang Dinilai	Format Penilaian
1.	Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Terlampir
2.	Menjelaskan isi teks eksplanasi	Terlampir
3.	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi	Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi :

Pertemuan 2 (kelompok dan individu)

No.	Kompetensi yang Dinilai	Format Penilaian
1.	Menyusun judul teks eksplanasi	Terlampir
2.	Menyusun kerangka teks eksplanasi	Terlampir
3.	Menyusun teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan secara tertulis.	Terlampir

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

skor diperoleh

_____ $\times 4 = \text{skor akhir}$

skor maksimal

Semarang, Januari 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Sri Bowati, S.Pd
NIP. 196510291995122002

Peneliti

Rosyida Oktarina
NIM. 2101411170

Kepala SMP Negeri 1 Ungaran



Sukardi, Spd, M.Pd.
NIP. 197608072005012001

Lampiran 1

BAHAN AJAR

Nama satuan pendidikan	: SMP Negeri 1 Ungaran
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/Semester 2
Tema	: Peristiwa Alam
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Jumlah pertemuan	: 4 JP

PERTEMUAN 1

1. Pengertian Teks Eksplanasi

Eksplanasi berasal dari bahasa asing (Inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan (*The Contemporary English-Indonesian Dictionary: 651*). Teks Eksplanasi (*Explanation Text*) adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.

Menurut Anderson (2003:80) teks eksplanasi adalah bentuk teks yang menyajikan serangkaian peristiwa. Senada dengan pendapat Anderson, menurut Napitupulu (2010:317) teks eksplanasi adalah jenis teks faktual yang menjelaskan proses-proses yang terjadi di dalam evolusi fenomena yang alamiah. Eksplanasi digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara logis, tetapi bukan pendeskripsian benda-benda.

Priyatni (2014:82) mengatakan, teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu fenomena terjadi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya serangkaian peristiwa secara alamiah. Teks eksplanasi dapat berupa peristiwa alam seperti bencana alam ataupun fenomena alam.

2. Tujuan Teks Eksplanasi

Eksplanasi digunakan untuk memperhitungkan mengapa sesuatu menjadi seperti itu. Eksplanasi lebih merupakan proses-proses daripada tentang sesuatu.

3. Struktur Teks Eksplanasi

Anderson (2003:82) menyatakan tiga bagian dalam struktur kebahasaan teks eksplanasi, yaitu:

1. *A general statement* (pernyataan umum)

Dalam *general statement* berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya.

2. *A squenced explanation* (deretan penjelas)

A squenced explanation berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta. *A squenced of explanation* berupa jawaban dari pertanyaan ‘why’ dan ‘how’ penulis ketika membuat sebuah teks eksplanasi. Dalam *squenced of explanation* bisa terdiri lebih dari satu paragraf.

3. *Closing* (penutup)

Sebenarnya closing itu tidak tercantum dalam *generic structure* dari teks eksplanasi, tetapi kebanyakan orang beranggapan bahwa paragraf terakhir dari sebuah teks eksplanasi adalah *closing*, padahal itu merupakan bagian dari *squenced of explanation* yang berisi tentang langkah akhir yang dijelaskan pada bagian *squenced of explanation*.

Priyatni (2014:83) menjelaskan struktur teks eksplanasi sebagai berikut:

1. Pernyataan umum berisi definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum.
2. Deret penjelas menjelaskan mengapa fenomena terjadi dan bagaimana terjadi/bagaimana cara bekerjanya, syarat kondisi terjadinya.
3. Penutup/simpulan berisi simpulan atau opini penulis tentang fenomena yang dijelaskan.

3. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Ciri-ciri dari teks eksplanasi adalah sebagai berikut: (1) teks eksplanasi bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan, (2) teks eksplanasi bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana, (3) teks eksplanasi disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku, (4) teks eksplanasi umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.

Teks eksplanasi harus ditulis berdasarkan kaidah teks baku yang mencakup ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan pendapat. Tujuan kebahasaan dari teks eksplanasi adalah untuk menerangkan proses-proses yang terjadi dalam pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya yang bertujuan menjelaskan.

4. Contoh Teks Eksplanasi

No.	Struktur Teks	Peristiwa
1.	Pernyataan umum	Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “nami” yang berarti ‘gelombang’. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena

		<p>gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau didaratkan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.</p>
2.	<p>Deretan penjelas/Eksplanasi</p>	<p>Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang di hasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya.</p> <p>Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.</p>
3.	<p>Interpretasi</p>	<p>Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.</p>

5. Ciri Bahasa Teks Eksplanasi

31.											
32.											
33.											
34.											
35.											
Jumlah											
Rata-rata											

Keterangan indikator :

1. Mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam kelompok-kelompok berdiskusi.
2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
3. Melaksanakan investigation terkait dengan topik teks eksplanasi.
4. Menyiapkan laporan akhir/mnyusun teks eksplanasi.
5. Memperentasikan laporan akhir/mempresentasikan hasil teks eksplanasi di depan kelompok lain.
6. Evaluasi/memberikan umpan balik.

Petunjuk Penskoran Pedoman Observasi Proses

Berilah skor untuk tiap indikator sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan pernyataan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Konversi Nilai Proses

No.	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Kategori
1.	A	3,67 – 4,00	SB
2.	A-	3,34 – 3,66	
3.	B+	3,01 – 3,33	B
4.	B	2,67 - 3,00	
5.	B-	2,34 – 2,66	
6.	C+	2,01 – 2,33	C

7.	C	1,67 – 2,00	K
8.	C-	1,34 – 1,66	
9.	D+	1,01 – 1,33	
10.	D	≤ 1,00	

2. Pedoman Observasi Sikap Spiritual

No	Responden	Indikator		Skor	Nilai Konversi	Kategori	Predikat
		1	2				
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							
20.							
21.							
22.							
23.							
24.							
25.							
26.							
27.							
28.							
29.							
30.							
31.							
32.							
33.							
34.							
35.							

Jumlah						
Rata-rata						

Keterangan

1. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi.
2. Menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks eksplanasi.

Petunjuk penskoran pedoman observasi sikap religius

Berilah skor untuk tiap indikator sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan pernyataan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

Petunjuk penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Konversi Nilai Sikap Spiritual

No.	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Kategori
1.	A	3,67 – 4,00	SB
2.	A-	3,34 – 3,66	
3.	B+	3,01 – 3,33	B
4.	B	2,67 - 3,00	
5.	B-	2,34 – 2,66	
6.	C+	2,01 – 2,33	C
7.	C	1,67 – 2,00	
8.	C-	1,34 – 1,66	
9.	D+	1,01 – 1,33	K
10.	D	≤ 1,00	

3. Pedoman Observasi Sikap Sosial

No.	Responden	Aspek Penilaian	∑	Nilai	Kateg	Predi
-----	-----------	-----------------	---	-------	-------	-------

Petunjuk Penskoran Pedoman Observasi Sikap Sosial

Berilah skor untuk tiap indikator sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan pernyataan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

Petunjuk penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Konversi Nilai Sikap Sosial

No.	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Kategori
1.	A	3,67 – 4,00	SB
2.	A-	3,34 – 3,66	
3.	B+	3,01 – 3,33	B
4.	B	2,67 - 3,00	
5.	B-	2,34 – 2,66	
6.	C+	2,01 – 2,33	C
7.	C	1,67 – 2,00	
8.	C-	1,34 – 1,66	
9.	D+	1,01 – 1,33	K
10.	D	$\leq 1,00$	

4. Tes Uraian Pemahaman Pertemuan 1

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

- 1) ()
- 2) ()
- 3) ()
- 4) ()

Kelas :

Bacalah teks berikut!

Banjir

1. Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Dalam pengertian yang luas, banjir dapat diartikan sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi kita dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan Bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah.
2. Air hujan sampai di permukaan Bumi dan mengalir di permukaan Bumi, bergerak menuju ke laut dengan membentuk alur-alur sungai. Alur-alur sungai ini di mulai di daerah yang tertinggi di suatu kawasan, bisa daerah pegunungan, gunung atau perbukitan, dan berakhir di tepi pantai ketika aliran air masuk ke laut. Secara sederhana, segmen aliran sungai itu dapat kita bedakan menjadi daerah hulu , tengah, dan hilir . Di daerah hulu yang biasanya terdapat di daerah pegunungan, gunung atau perbukitan. Lembah sungai sempit dan potongan melintangnya berbentuk huruf “V”. Di dalam alur sungai banyak batu yang berukuran besar (bongkah) dari runtuhnya tebing, dan aliran air sungai mengalir di sela-sela batu-batu tersebut. Air sungai relatif sedikit. Tebing sungai sangat tinggi. Terjadi erosi pada arah vertikal yang dominan oleh aliran air sungai. Di daerah tengah, umumnya merupakan daerah kaki pegunungan, kaki gunung, atau kaki bukit. Alur sungai melebar dan potongan melintangnya berbentuk huruf “U”. Tebing sungai tinggi. Terjadi erosi pada arah horizontal, mengerosi batuan induk. Dasar alur sungai melebar, dan di dasar alur sungai terdapat endapan sungai yang berukuran butir kasar. Bila debit air meningkat, aliran air dapat naik dan menutupi endapan sungai yang di dalam alur, tetapi air sungai tidak melewati tebing sungai dan keluar dari alur sungai.
3. Di daerah hilir, umumnya merupakan daerah dataran. Alur sungai lebar dan bisa sangat lebar dengan tebing sungai yang relatif sangat rendah dibandingkan lebar alur. Alur sungai dapat berkelok-kelok seperti huruf “S” yang dikenal sebagai “meander”. Di kiri dan kanan alur terdapat dataran yang secara teratur akan tergenang oleh air sungai yang meluap, sehingga dikenal sebagai “dataran banjir”. Di segmen ini terjadi pengendapan di kiri dan kanan alur sungai pada saat banjir yang menghasilkan dataran banjir. Terjadi erosi horizontal yang mengerosi endapan sungai itu sendiri yang diendapkan sebelumnya.
4. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di selokan sungai. Akibatnya, mampu merendam dan merusak jalan raya, jembatan, mobil, bangunan, sistem selokan bawah tanah, dan kanal. Kerugian dari segi harta dan jiwa manusia merupakan dampak lain dari terjadinya banjir.

Soal :

1. Identifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” di atas menurut strukturnya!

Struktur	Paragraf

2. Jelaskan isi teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” di atas!
3. Identifikasi masing-masing 3 unsur kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” di atas!

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.		
2.		
3.		

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

- 1) ()
- 2) ()
- 3) ()
- 4) ()

Kelas :

Bacalah teks berikut!**Gerhana Bulan**

1. Gerhana bulan adalah peristiwa saat sebagian atau keseluruhan penampang bulan tertutup oleh bayangan bumi. Itu terjadi bila bumi berada di antara matahari dan bulan pada satu garis lurus yang sama, sehingga sinar matahari tidak dapat mencapai bulan karena terhalangi oleh bumi.
2. Dengan penjelasan lain, gerhana bulan muncul bila bulan sedang berposisi dengan matahari. Tetapi karena kemiringan bidang orbit bulan terhadap bidang ekliptika sebesar 5° , maka tidak setiap oposisi bulan dengan matahari akan mengakibatkan terjadinya gerhana bulan. Perpotongan bidang orbit bulan dengan bidang ekliptika akan memunculkan 2 buah titik potong yang disebut *node*, yaitu titik di mana bulan memotong bidang ekliptika. Gerhana

bulan ini akan terjadi saat bulan berposisi pada *node* tersebut. Bulan membutuhkan waktu 29,53 hari untuk bergerak dari satu titik oposisi ke titik oposisi lainnya. Maka seharusnya, jika terjadi gerhana bulan, akan diikuti dengan gerhana matahari karena kedua *node* tersebut terletak pada garis yang menghubungkan antara matahari dengan bumi.

3. Sebenarnya, pada peristiwa gerhana bulan, seringkali bulan masih dapat terlihat. Ini dikarenakan masih adanya sinar matahari yang dibelokkan ke arah bulan oleh atmosfer bumi. Dan kebanyakan sinar yang dibelokkan ini memiliki spektrum cahaya merah. Itulah sebabnya pada saat gerhana bulan, bulan akan tampak berwarna gelap, bisa berwarna merah tembaga, jingga, ataupun coklat. Gerhana bulan dapat diamati dengan mata telanjang dan tidak berbahaya sama sekali.
4. Ketika gerhana bulan sedang berlangsung, umat Islam yang melihat atau mengetahui gerhana tersebut disunnahkan untuk melakukan salat gerhana bulan.

Soal :

1. Identifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gerhana Bulan” di atas menurut strukturnya!

Struktur	Paragraf

2. Jelaskan isi teks eksplanasi yang berjudul “Gerhana Bulan” di atas!
3. Identifikasi masing-masing 3 unsur kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul “Gerhana Bulan” di atas!

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.		
2.		
3.		



LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Bacalah teks berikut!

Puting Beliung

Angin puting beliung adalah udara yang berputar kencang yang membentuk hubungan antara awan cumulonimbus atau dalam kejadian langka dari dasar awan cumulus dengan permukaan tanah.

Penyebab terjadinya angin puting beliung disebabkan karena udara panas dan dingin bertemu, sehingga saling bentrok dan terbentuklah puting beliung. Selain itu juga karena didalam awan terjadi arus udara naik ke atas yang kuat. Hujan belum turun, titik-titik air maupun kristal es masih tertahan oleh arus udara yang naik ke atas puncak awan.

Proses terjadinya angin puting beliung, biasanya terjadi pada musim pancaroba. Arus udara yang turun dengan kecepatan yang tinggi menghembus ke permukaan bumi secara tiba-tiba dan berjalan secara acak. Kebanyakan puting beliung mempunyai angin selaju 175 km/j atau kurang, dengan lebar 250 kaki (75 meter), dan bergerak beberapa kilometer sebelum "lenyap". Walau bagaimanapun, setengah puting beliung mempunyai angin selaju 480 km/j, dengan lebar lebih daripada (1.6 km), dan boleh bergerak melebihi 100 kilometer.

Angin puting beliung juga mengakibatkan rusaknya rumah dan infrastruktur daerah, menimbulkan korban jiwa, rusaknya kebun – kebun warga , kerugian material , banyak puing – puing dan sampah yang terbawa Puting beliung seringkali terjadi semasa hujan deras disertai petir angin kuat dan mendatangkan banyak kerusakan kepada apasaja yang disentuhnya. Satu tahun, banyak nyawa yang menjadi korban akibat puting beliung.

Soal :

1. Identifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Puting Beliung” diatas menurut strukturnya!

Struktur	Paragraf

2. Jelaskan isi teks eksplanasi yang berjudul “Puting Beliung” di atas!
3. Identifikasi masing-masing 3 unsur kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul “Puting Beliung” di atas!

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.		
2.		
3.		

**5. Tes Uraian Keterampilan
Pertemuan 2**

LEMBAR KERJA KELOMPOK MENYUSUN TEKS EKSPLANASI

Nama/No. Absen : 1)
2)
3)
4)
Kelas :

Soal :

Setelah kalian menyaksikan video peristiwa alam tersebut, susunlah sebuah teks eksplanasi tentang peristiwa yang ada di video, ingat perhatikan struktur dan kaidah bahasa teks yang benar dalam menyusun teks eksplanasi.

Judul

			3	Menentukan dengan cukup benar dan cukup tepat struktur teks eksplanasi dengan menyebutkan paragraf yang termasuk struktur teks eksplanasi sesuai dengan teks tersebut (tidak menyebutkan satu struktur).
			2	Menentukan dengan kurang benar dan tepat struktur teks eksplanasi dengan menyebutkan paragraf yang termasuk struktur teks eksplanasi sesuai dengan teks tersebut (tidak menyebutkan 2 struktur)
			1	Menentukan dengan tidak benar dan tidak tepat struktur teks eksplanasi dengan tidak sama sekali menyebutkan paragraf yang termasuk struktur teks eksplanasi sesuai dengan teks tersebut; salah semua (tidak menyebutkan 3 struktur)
2.	Isi	9	4	Menjelaskan isi teks eksplanasi dengan benar dan tepat sesuai dengan teks.
			3	Menjelaskan isi teks eksplanasi dengan cukup tepat.
			2	Menjelaskan isi teks eksplanasi dengan kurang tepat.
			1	Menjelaskan isi teks eksplanasi dengan tidak tepat.
3.	Kaidah Kebahasaan	8	4	Menentukan dengan benar dan tepat kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan menyebutkan kata hubung dan kata istilah sesuai dengan teks tersebut; benar semua.
			3	Menentukan dengan cukup benar dan cukup tepat kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan menyebutkan kata hubung dan kata istilah yang sesuai dengan teks tersebut (tidak menyebutkan satu kata hubung dan istilah).
			2	Menentukan dengan kurang benar dan tepat kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan menyebutkan kata hubung dan kata istilah yang sesuai dengan teks tersebut (tidak menyebutkan 2 kata hubung dan istilah).
			1	Menentukan dengan tidak benar dan tidak tepat kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan tidak sama sekali menyebutkan kata hubung dan istilah yang sesuai dengan teks tersebut; salah semua (tidak menyebutkan 3 kata hubung dan istilah)

Pedoman Penskoran Aspek Keterampilan

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Sangat Baik : menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	27-30
	Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	22-26
	Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	17-21
	Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai	13-16
Organisasi	Sangat Baik: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	18-20
	Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	14-17
	Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	10-13
	Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai	9-7
Kosa kata	Sangat Baik: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	18-20
	Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	14-17
	Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	10-13
	Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	9-7
Penggunaan bahasa	Sangat Baik: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	18-20
	Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	14-17

	Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur	10-13
	Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	7-9
Mekanik Penulisan	Sangat Baik: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	10
	Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	6
	Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.	5
	Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	2

Lampiran 4 Kunci Jawaban

Aspek Pengetahuan (kelompok)

1.

Struktur	Paragraf
Pernyataan Umum	1
Deretan Penjelas	2 dan 3
Penutup/interpretasi	4

2. Isi dari teks eksplanasi yang berjudul 'Banjir' adalah menjelaskan proses terjadinya banjir. Yaitu dari air hujan sampai di permukaan bumi dan mengalir di permukaan bumi, bergerak menuju ke laut dengan membentuk alur-alur sungai. Di kiri dan kanan alur terdapat dataran yang secara teratur akan tergenang oleh air sungai yang meluap. Peristiwa itu yang dinamakan banjir.

3.

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.	siklus hidrologi	Dengan
2.	Hulu	Dan

3.	hilir, dll	Akibatnya
----	------------	-----------

Aspek pengetahuan (kelompok)

1.

Struktur	Paragraf
Pernyataan Umum	1
Deretan Penjelas	2 dan 3
Penutup/interpretasi	4

2. Isi dari teks eksplanasi yang berjudul “gerhana bulan’ adalah menjelaskan proses terjadinya gerhana bulan. Gerhana bulan adalah peristiwa saat sebagian atau keseluruhan penampang bulan tertutup oleh bayangan bumi. Gerhana bulan muncul bila bulan sedang berposisi dengan matahari. Tetapi karena kemiringan bidang orbit bulan terhadap bidang ekliptika sebesar 5° , maka tidak setiap oposisi bulan dengan matahari akan mengakibatkan terjadinya gerhana bulan.

3.

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.	Orbit	dan
2.	Ekliptika	Atau
3.	Node	sehingga karena maka seharusnya

Aspek pengetahuan (Individu)

1.

Struktur	Paragraf
Pernyataan Umum	1
Deretan Penjelas	2 dan 3
Penutup/interpretasi	4

2. Isi dari teks eksplanasi yang berjudul “Puting Beliung” adalah menjelaskan proses terjadinya angin puting beliung. Angin puting beliung biasanya terjadi pada musim pancaroba. Arus udara yang turun dengan kecepatan yang tinggi menghembus ke permukaan bumi secara tiba-tiba dan berjalan secara acak.

3.

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.	Cumulonimbus	Karena
2.	Cumulus	Dan
3.	Pancaroba	Sehingga

Aspek Keterampilan

Tanah Longsor

Longsor adalah sebuah peristiwa dimana terjadinya gerakan tanah atau biasa disebut geologi yang terjadi karena adanya pergerakan masa batuan / tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Tanah longsor atau amblas secara garis besar bisa terjadi karena dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi material sendiri, sedangkan faktor pemicu adalah faktor penyebab bergeraknya material tersebut.

Di Indonesia sendiri peristiwa ini hampir sering terjadi. Kebanyakan disebabkan oleh gempa sehingga menggerakkan lempeng bawah tanah sehingga mengakibatkan elemen atau lempeng bawah permukaan menjadi tergeser sehingga menimbulkan pecahan dan terjadinya longsor. Ada banyak hal lagi yang bisa memicu dan menyebabkan terjadinya kelongsoran. Baik itu diakibatkan oleh alam atau karena ulah manusia itu sendiri, diantaranya Tingginya curah hujan, jika musim penghujan dengan durasi lama maka akan terjadi penguapan air di permukaan tanah dalam jumlah besar. Setelah penguapan maka akan muncul pori-pori atau rongga tanah, kemudian terjadi retakan di permukaan, saat hujan air akan menyusup ke bagian yang retak lalu air akan masuk sehingga terakumulasi di bagian dasar lereng, lalu menimbulkan gerakan lateral kemudian terjadilah longsor. Untuk pencegahan terjadinya longsor bisa dengan menggunakan pohon, karena akar pohon akan banyak membantu dengan cara menyerap air hujan sehingga bisa meminimalisir.

Akibat dari bencana ini tentu tidak sedikit kerugian paling parah adalah korban jiwa, selain itu kerugian materi seperti kehilangan rumah, tanah, harta benda yang harus direlakan karena tertimbun oleh longsor. Sangat jarang orang dalam longsor bisa menyelamatkan dirinya karena karena kecepatan tanah longsor diperkirakan kecepatannya bisa mencapai 100 km/jam kecepatan yang mustahil untuk lari bagi manusia tanpa peralatan. Selain itu setelah kejadian pun korban selamat tidak sedikit akan mengalami trauma yang mendalam. Jika mendengar suara gemuruh besar di dekat anda maka segeralah lari menuju tempat atau wilayah dataran stabil.

Gunung Meletus

Gunung meletus adalah gunung yang memuntahkan materi-materi dari dalam bumi seperti debu, awan panas, asap, kerikil, batu-batuan, lahar panas, lahar dingin, magma, dan lain sebagainya. Gunung meletus biasanya bisa diprediksi waktunya sehingga korban jiwa dan harta benda bisa diminimalisasi.

Proses terjadinya gunung meletus yaitu dari panas yang dihasilkan oleh inti bumi akan terus membakar bagian bebatuan dan tanah yang melindungi permukaan bumi dan menghasilkan magma. Magma adalah cairan pijar yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan suhu yang sangat tinggi, yakni diperkirakan lebih dari 1.000 °C. Namun, mantel yang melindungi bumi tersebut tidak sanggup untuk menahan magma inti bumi terlalu lama. Hal ini mengakibatkan endapan magma dari inti bumi tersebut naik. Apabila magma ini sudah tidak kuat untuk ditahan, maka akan tersembur keluar bersamaan dengan bebatuan dan asap, peristiwa tersebut yang dinamakan gunung meletus. Magma yang tersembur keluar itu akan menghasilkan lava. Suhu lava yang dikeluarkan ini bisa mencapai 700-1.200 °C. Lava ini jika mengenai suatu objek, akan menjadikan api terhadap benda yang dilewati tersebut.

Gunung meletus selain membawa pengaruh negatif yang sangat merugikan, juga membawa pengaruh positif. Pengaruh positif tersebut antara lain adalah melimpahnya bahan galian seperti batu dan pasir, serta bahan kimia seperti belerang, gipsum, zeolit dan juga emas (epiternal gold), batu dan pasir, serta bahan kimia seperti belerang, gipsum, zeolit dan juga emas (epiternal gold). Sedangkan pengaruh negatifnya yaitu tercemarnya udara dengan abu gunung berapi yang mengandung bermacam-macam gas, dengan meletusnya suatu gunung berapi bisa dipastikan semua aktifitas penduduk di sekitar wilayah tersebut akan lumpuh termasuk kegiatan ekonomi, dan semua titik yang dilalui oleh material berbahaya seperti lahar dan abu vulkanik panas akan merusak pemukiman warga.

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori “Tektonik Plate” berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan.

Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Mark and Katty Anderson. 2003. *Text Types in English*. Australia: Macmillan.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran 2. Lembar Kerja Pengetahuan Kelompok Siklus I

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

- 1) ()
- 2) ()
- 3) ()
- 4) ()

Kelas :

Bacalah teks berikut!

Tsunami

1. Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “nami” yang berarti ‘gelombang’. Namun, para ilmuwan mengartikan tsunami dengan ‘gelombang pasang’ (tidal wave) atau dikenal juga dengan sebutan gelombang laut karena gempa (seismic sea waves). Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.
2. Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Makin besar daerah patahan yang terjadi, makin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.
3. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.
4. Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar.

Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai permukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

Soal :

1. Identifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami” diatas menurut strukturnya!

Struktur	Paragraf

2. Jelaskan isi teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami” diatas!
3. Identifikasi masing-masing 3 unsur kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami” diatas!

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.		
2.		
3.		

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

- 1) ()
- 2) ()
- 3) ()
- 4) ()

Kelas :

Bacalah teks berikut!

Abrasi

Abrasi adalah suatu proses pengikisan tanah/pantai yang disebabkan oleh hantaman tenaga gelombang laut, pasang surut laut, gletser dan angin yang bersifat merusak di sekitarnya. Abrasi disebut juga dengan erosi pantai. Abrasi berasal dari bahasa latin yakni Abradere atau Abrasio, yang berarti "keributan".

Abrasi terjadi karena naiknya permukaan air laut diseluruh dunia karena mencairnya lapisan es di daerah kutub bumi. Mencairnya lapisan es ini merupakan dampak dari pemanasan global yang terjadi belakangan ini. Seperti yang kita ketahui, pemanasan global terjadi karena gas-gas CO₂ yang berasal dari asap pabrik maupun dari gas buangan kendaraan bermotor menghalangi keluarnya gelombang panas dari matahari yang dipantulkan oleh bumi, sehingga panas tersebut akan tetap terperangkap di dalam atmosfer bumi dan mengakibatkan suhu di permukaan bumi meningkat. Suhu di kutub juga akan meningkat dan membuat es di kutub mencair, air lelehan es itu mengakibatkan permukaan air di seluruh dunia akan mengalami peningkatan dan akan menggerus daerah yang permukaannya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya abrasi sangat erat kaitannya dengan pencemaran lingkungan.

Contoh garis pantai yang mengalami abrasi adalah didaerah pesisir pantai wilayah Indramayu. Abrasi yang terjadi di wilayah ini mampu menenggelamkan daratan dua sampai sepuluh meter per tahunnya, dan sekarang dari panjang pantai seratus empat belas Km telah tergerus lima puluh Km.

Usaha pencegahan abrasi yaitu membuat pemecah gelombang di pesisir-pesisir karena dapat mengurangi kekuatan gelombang yang menerjang pantai dan pelestarian terumbu karang.

Terumbu karang juga dapat berfungsi mengurangi kekuatan gelombang yang sampai ke pantai. Oleh karena itu perlu pelestarian terumbu karang dengan membuat peraturan untuk melindungi habitatnya.

Soal :

1. Identifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Abrasi” di atas menurut strukturnya!

Struktur	Paragraf

2. Jelaskan isi teks eksplanasi yang berjudul “Abrasi” di atas!
3. Identifikasi masing-masing 3 unsur kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul “Abrasi” di atas!

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.		
2.		
3.		

Lampran 3. Lembar Kerja Pengetahuan Individu Siklus I



LEMBAR KERJA SISWA

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Bacalah teks berikut!

Badai

Badai adalah cuaca yang ekstrem, mulai dari hujan es dan badai salju sampai badai pasir dan debu. Badai disebut juga siklon tropis oleh meteorolog, berasal dari samudera yang hangat. Badai bergerak di atas laut mengikuti arah angin dengan kecepatan sekitar 20 km/jam. Badai bukan angin ribut biasa. Kekuatan anginnya dapat mencabut pohon besar dari akarnya, meruntuhkan jembatan, dan menerbangkan atap bangunan dengan mudah. Tiga hal yang paling berbahaya dari badai adalah sambaran petir, banjir bandang, dan angin kencang.

Terdapat berbagai macam badai, seperti badai hujan, badai guntur, dan badai salju. Badai paling merusak adalah badai topan (*hurricane*), yang dikenal sebagai angin siklon (*cyclone*) di Samudera Hindia atau topan (*typhoon*) di Samudera Pasifik.

Penyebab badai adalah tingginya suhu permukaan laut. Perubahan di dalam energi atmosfer mengakibatkan petir dan badai. Badai tropis ini berpusar dan bergerak dengan cepat mengelilingi suatu pusat, yang sumbernya berada di daerah tropis. Pada saat terjadi angin ribut ini, tekanan udara sangat rendah disertai angin kencang dengan kecepatan bisa mencapai 250 km/jam.

Hal ini bisa terjadi di Indonesia maupun negara-negara lain. Kita tidak perlu khawatir dengan adanya badai, badai dapat terjadi kapan pun dan dimana pun. Namun, menurut sumbernya di duni ada tiga tempat pusat badai, yaitu di Samudera Atlantik, Samudera Hindia, dan Samudera Pasifik.

Soal :

1. Identifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Badai” diatas menurut strukturnya!

Struktur	Paragraf

2. Jelaskan isi teks eksplanasi yang berjudul “Badai” diatas!
3. Identifikasi masing-masing 3 unsur kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul “Badai” diatas!

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.		
2.		
3.		

Lampiran 4. Lembar Kerja Keterampilan Kelompok Siklus I

LEMBAR KERJA KELOMPOK MENYUSUN TEKS EKSPLANASI

Nama/No. Absen : 1)
2)
3)
4)
Kelas :

Soal :

Setelah kalian menyaksikan video bencana alam tersebut, susunlah sebuah teks eksplanasi tentang peristiwa yang ada di video tersebut, ingat perhatikan struktur dan kaidah bahasa teks yang benar dalam menyusun teks eksplanasi.

Judul

Hujan adalah peristiwa turunnya butir-butir air dari langit ke permukaan bumi. Hujan juga merupakan siklus air di bumi.

Dengan adanya hujan tersebut dapat mengatasi masalah kekeringan pada musim kemarau, dan pada musim penghujan seperti ini dapat mengakibatkan banjir.

Nama/No. Absen : 1)
2)
3)
4)
Kelas :

Soal :

Setelah kalian menyaksikan video bencana alam tersebut, susunlah sebuah teks eksplanasi tentang peristiwa yang ada di video tersebut, ingat perhatikan struktur dan kaidah bahasa teks yang benar dalam menyusun teks eksplanasi.

Judul

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai.

Kerugian saat terjadi banjir sangat besar, terutama bagi kesehatan, dan bangunan-bangunan menjadi rusak karena banjir.

LEMBAR KERJA INDIVIDU MENYUSUN TEKS EKSPLANASI

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Soal :

Susunlah sebuah teks eksplanasi dengan topik “Pelangi”. Perhatikanlah struktur dan unsur kebahasaan yang benar!

Judul

Pelangi merupakan suatu busur spektrum besar yang terjadi karena pembiasan cahaya matahari oleh butir-butir air.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Pelangi hanya dapat di lihat saat hujan bersamaan dengan matahari bersinar tapi dari sisi yang berlawanan dengan si pengamat. Posisi si pengamat harus berada di antara matahari dan terkesan air dengan matahari di belakang orang tersebut. Matahari, mata si pengamat dan pusat busur pelangi harus berada dalam satu garis lurus

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

1) ()

2) ()

3) ()

4) ()

Kelas :

Bacalah teks berikut!

Banjir

1. Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Dalam pengertian yang luas, banjir dapat diartikan sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi kita dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah.
2. Air hujan sampai di permukaan bumi dan mengalir di permukaan bumi, bergerak menuju ke laut dengan membentuk alur-alur sungai. Alur-alur sungai ini di mulai di daerah yang tertinggi di suatu kawasan, bisa daerah pegunungan, gunung atau perbukitan, dan berakhir di tepi pantai ketika aliran air masuk ke laut. Secara sederhana, segmen aliran sungai itu dapat kita bedakan menjadi daerah hulu , tengah, dan hilir . Di daerah hulu yang biasanya terdapat di daerah pegunungan, gunung atau perbukitan. Lembah sungai sempit dan potongan melintangnya berbentuk huruf “V”. Di dalam alur sungai banyak batu yang berukuran besar (bongkah) dari runtuh tebing, dan aliran air sungai mengalir di sela-sela batu-batu tersebut. Air sungai relatif sedikit. Tebing sungai sangat tinggi. Terjadi erosi pada arah vertikal yang dominan oleh aliran air sungai. Di daerah tengah, umumnya merupakan daerah kaki pegunungan, kaki gunung, atau kaki bukit. Alur sungai melebar dan potongan melintangnya berbentuk huruf “U”. Tebing sungai tinggi. Terjadi erosi pada arah horizontal, mengerosi batuan induk. Dasar alur sungai melebar, dan di dasar alur sungai terdapat endapan sungai yang berukuran butir kasar. Bila debit air meningkat, aliran air dapat naik dan menutupi endapan sungai yang di dalam alur, tetapi air sungai tidak melewati tebing sungai dan keluar dari alur sungai.
3. Di daerah hilir, umumnya merupakan daerah dataran. Alur sungai lebar dan bisa sangat lebar dengan tebing sungai yang relatif sangat rendah

dibandingkan lebar alur. Alur sungai dapat berkelok-kelok seperti huruf “S” yang dikenal sebagai “meander”. Di kiri dan kanan alur terdapat dataran yang secara teratur akan tergenang oleh air sungai yang meluap, sehingga dikenal sebagai “dataran banjir”. Di segmen ini terjadi pengendapan di kiri dan kanan alur sungai pada saat banjir yang menghasilkan dataran banjir. Terjadi erosi horizontal yang mengerosi endapan sungai itu sendiri yang diendapkan sebelumnya.

4. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di selokan sungai. Akibatnya, mampu merendam dan merusak jalan raya, jembatan, mobil, bangunan, sistem selokan bawah tanah, dan kanal. Kerugian dari segi harta dan jiwa manusia merupakan dampak lain dari terjadinya banjir.

Soal :

1. Identifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” diatas menurut strukturnya!

Struktur	Paragraf

2. Jelaskan isi teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” diatas!
3. Identifikasi masing-masing 3 unsur kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” diatas!

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.		
2.		
3.		

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

- 1) ()
- 2) ()
- 3) ()
- 4) ()

Kelas :

Bacalah teks berikut!

Gerhana Bulan

1. Gerhana bulan terjadi saat sebagian atau keseluruhan penampang bulan tertutup oleh bayangan bumi. Itu terjadi bila bumi berada di antara matahari dan bulan pada satu garis lurus yang sama, sehingga sinar matahari tidak dapat mencapai bulan karena terhalangi oleh bumi.
2. Dengan penjelasan lain, gerhana bulan muncul bila bulan sedang berposisi dengan matahari. Tetapi karena kemiringan bidang orbit bulan terhadap bidang ekliptika sebesar 5° , maka tidak setiap oposisi bulan dengan matahari akan mengakibatkan terjadinya gerhana bulan. Perpotongan bidang orbit bulan dengan bidang ekliptika akan memunculkan 2 buah titik potong yang disebut *node*, yaitu titik di mana bulan memotong bidang ekliptika. Gerhana bulan ini akan terjadi saat bulan berposisi pada *node* tersebut. Bulan membutuhkan waktu 29,53 hari untuk bergerak dari satu titik oposisi ke titik oposisi lainnya. Maka seharusnya, jika terjadi gerhana bulan, akan diikuti dengan gerhana matahari karena kedua *node* tersebut terletak pada garis yang menghubungkan antara matahari dengan bumi.
3. Sebenarnya, pada peristiwa gerhana bulan, seringkali bulan masih dapat terlihat. Ini dikarenakan masih adanya sinar matahari yang dibelokkan ke arah bulan oleh atmosfer bumi. Dan kebanyakan sinar yang dibelokkan ini memiliki spektrum cahaya merah. Itulah sebabnya pada saat gerhana bulan, bulan akan tampak berwarna gelap, bisa berwarna merah tembaga, jingga, ataupun coklat. Gerhana bulan dapat diamati dengan mata telanjang dan tidak berbahaya sama sekali.
4. Ketika gerhana bulan sedang berlangsung, umat Islam yang melihat atau mengetahui gerhana tersebut disunnahkan untuk melakukan salat gerhana bulan.

Soal :

1. Identifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gerhana Bulan” di atas menurut strukturnya!

Struktur	Paragraf

2. Jelaskan isi teks eksplanasi yang berjudul “Gerhana Bulan” di atas!
3. Identifikasi masing-masing 3 unsur kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul “Gerhana Bulan” di atas!

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.		
2.		
3.		



LEMBAR KERJA SISWA

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Bacalah teks berikut!

Puting Beliung

Angin puting beliung adalah udara yang berputar kencang yang membentuk hubungan antara awan cumulonimbus atau dalam kejadian langka dari dasar awan cumulus dengan permukaan tanah.

Penyebab terjadinya angin puting beliung disebabkan karena udara panas dan dingin bertemu, sehingga saling bentrok dan terbentuklah puting beliung. Selain itu juga karena didalam awan terjadi arus udara naik ke atas yang kuat. Hujan belum turun, titik-titik air maupun kristal es masih tertahan oleh arus udara yang naik ke atas puncak awan.

Proses terjadinya angin puting beliung, biasanya terjadi pada musim pancaroba. Arus udara yang turun dengan kecepatan yang tinggi menghembus ke permukaan bumi secara tiba-tiba dan berjalan secara acak. Kebanyakan puting beliung mempunyai angin selaju 175 km/j atau kurang, dengan lebar 250 kaki (75 meter), dan bergerak beberapa kilometer sebelum "lenyap". Walau bagaimanapun, setengah puting beliung mempunyai angin selaju 480 km/j, dengan lebar lebih daripada (1.6 km), dan boleh bergerak melebihi 100 kilometer.

Angin puting beliung juga mengakibatkan rusaknya rumah dan infrastruktur daerah, menimbulkan korban jiwa, rusaknya kebun – kebun warga , kerugian material , banyak puing – puing dan sampah yang terbawa Puting beliung seringkali terjadi semasa hujan deras disertai petir angin kuat dan mendatangkan banyak kerusakan kepada apasaja yang disentuhnya. Satu tahun, banyak nyawa yang menjadi korban akibat puting beliung.

Soal :

1. Identifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Puting Beliung” di atas menurut strukturnya!

Struktur	Paragraf

2. Jelaskan isi teks eksplanasi yang berjudul “Puting Beliung” di atas!
3. Identifikasi masing-masing 3 unsur kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul “Puting Beliung” di atas!

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.		
2.		
3.		

LEMBAR KERJA KELOMPOK MENYUSUN TEKS EKSPLANASI

Nama/No. Absen : 1)
 2)
 3)
 4)
 Kelas :

Soal :

Setelah kalian menyaksikan video bencana alam tersebut, susunlah sebuah teks eksplanasi tentang peristiwa yang ada di video, ingat perhatikan struktur dan kaidah bahasa teks yang benar dalam menyusun teks eksplanasi.

Judul

Longsor adalah sebuah peristiwa dimana terjadinya gerakan tanah atau biasa disebut geologi yang terjadi karena adanya pergerakan masa batuan / tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah.

Akibat dari bencana ini tentu tidak sedikit kerugian paling parah adalah korban jiwa, selain itu kerugian materi seperti kehilangan rumah, tanah, harta benda yang harus direlakan karena tetimbin oleh longsor.

Nama/No. Absen : 1)

2)

3)

4)

Kelas :

Soal :

Setelah kalian menyaksikan video bencana alam tersebut, susunlah sebuah teks eksplanasi tentang peristiwa yang ada di video, ingat perhatikan struktur dan kaidah bahasa teks yang benar dalam menyusun teks eksplanasi.

Judul

Gunung meletus adalah gunung yang memuntahkan materi-materi dari dalam bumi seperti debu, awan panas, asap, kerikil, batu-batuan, lahar panas, lahar dingin, magma, dan lain sebagainya.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Akibat dari bencana ini, selain membawa pengaruh negatif yang sangat merugikan, juga membawa pengaruh positif.

LEMBAR KERJA INDIVIDU MENYUSUN TEKS EKSPLANASI

1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
6.											
7.											
8.											
9.											
10.											
11.											
12.											
13.											
14.											
15.											
16.											
17.											
18.											
19.											
20.											
21.											
22.											
23.											
24.											
25.											
26.											
27.											
28.											
29.											
30.											
31.											
32.											
33.											
34.											
35.											
	Jumlah										
	Rata-rata										

Keterangan indikator :

1. Mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam kelompok-kelompok berdiskusi.
2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
3. Melaksanakan investigation terkait dengan topik teks eksplanasi.

4. Menyiapkan laporan akhir/mnyusun teks eksplanasi.
5. Memperentasikan laporan akhir/mempresentasikan hasil teks eksplanasi di depan kelompok lain.
6. Evaluasi/memberikan umpan balik.

Petunjuk Penskoran Pedoman Observasi Proses

Berilah skor untuk tiap indikator sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan pernyataan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Konversi Nilai Proses

No.	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Nilai Kompetensi Proses
1.	A	3,67 – 4,00	SB
2.	A-	3,34 – 3,66	
3.	B+	3,01 – 3,33	B
4.	B	2,67 - 3,00	
5.	B-	2,34 – 2,66	
6.	C+	2,01 – 2,33	C
7.	C	1,67 – 2,00	
8.	C-	1,34 – 1,66	
9.	D+	1,01 – 1,33	K
10.	D	≤ 1,00	

Lampiran 11. Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

No	Responden	Indikator	Skor	Nilai	Kategori	Predikat
----	-----------	-----------	------	-------	----------	----------

					Konversi		
		1	2				
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							
20.							
21.							
22.							
23.							
24.							
25.							
26.							
27.							
28.							
29.							
30.							
31.							
32.							
33.							
34.							
35.							
Jumlah							
Rata-rata							

Keterangan

1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi dengan teman dan guru.

2. Menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks eksplanasi

Petunjuk Penskoran Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Berilah skor untuk tiap indikator sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan pernyataan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Konversi Nilai Sikap Spiritual

No.	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Nilai Kompetensi Sikap Spiritual
1.	A	3,67 – 4,00	SB
2.	A-	3,34 – 3,66	
3.	B+	3,01 – 3,33	B
4.	B	2,67 - 3,00	
5.	B-	2,34 – 2,66	
6.	C+	2,01 – 2,33	C
7.	C	1,67 – 2,00	
8.	C-	1,34 – 1,66	
9.	D+	1,01 – 1,33	K
10.	D	≤ 1,00	

Lampiran 12. Pedoman Observasi Sikap Sosial

Pedoman Observasi Sikap Sosial

Petunjuk Penskoran Pedoman Observasi Sikap Sosial

Berilah skor untuk tiap indikator sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan pernyataan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

Petunjuk penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Konversi Nilai Sikap Sosial

No.	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Nilai Kompetensi Sikap
1.	A	3,67 – 4,00	SB
2.	A-	3,34 – 3,66	
3.	B+	3,01 – 3,33	B
4.	B	2,67 - 3,00	
5.	B-	2,34 – 2,66	
6.	C+	2,01 – 2,33	C
7.	C	1,67 – 2,00	
8.	C-	1,34 – 1,66	
9.	D+	1,01 – 1,33	K
10.	D	≤ 1,00	

Lampiran 13. Pedoman Jurnal Guru

Pedoman Jurnal Guru

1. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual?

Jawab :

2. Bagaimana sikap spiritual dan sosial peserta didik selama pembelajaran berlangsung?

Jawab :

3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap tugas pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?

Jawab :

4. Bagaimana keantusiasan peserta didik siswa selama proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual?

Jawab :

5. Apakah ada kejadian-kejadian lain yang muncul pada saat pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual?

Jawab :

Lampiran 14. Pedoman Jurnal Siswa

Pedoman Jurnal Siswa

No. Absen :

Kelas :

1. Bagaimana perasaan/ketertarikan anda selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada hari ini?

Jawab :

2. Apa kesulitan yang anda alami selama menyusun teks eksplanasi?

Jawab :

3. Apa manfaat yang anda peroleh setelah dilaksanakannya pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual?

Jawab :

4. Bagaimana kesan anda terhadap cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru?

Jawab :

5. Pesan/saran apa yang anda berikan untuk meningkatkan pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual?

Jawab :

Lampiran 15. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Siswa

1. Apakah kamu berminat dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab :
2. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab :
3. Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab :
4. Apakah dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual dapat membantu dan memotivasi kamu dalam menyusun teks eksplanasi?
Jawab :
5. Apakah manfaat yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab :

Lampiran 16. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

Aspek-aspek sikap yang didokumentasikan selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Sikap spiritual peserta didik
 - a. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - b. Penggunaan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks eksplanasi
2. Sikap sosial peserta didik
 - a. Sikap jujur peserta didik
 - b. Sikap disiplin peserta didik
 - c. Sikap tanggung jawab peserta didik
 - d. Sikap peduli peserta didik
 - e. Sikap santun peserta didik
 - f. Sikap sosial percaya diri peserta didik

Selanjutnya adalah dokumentasi proses pembelajaran yang terdiri atas :

3. Peserta didik berkelompok mendiskusikan topik
4. Peserta didik merencanakan tugas yang akan dipelajari
5. Peserta didik melakukan investigasi terkait dengan topik teks eksplanasi.
6. Peserta didik menyiapkan laporan akhir/menyusun teks eksplanasi.
7. Peserta didik mempresentasikan laporan akhir/mempresentasikan hasil teks eksplanasi di depan kelompok lain.
8. Peserta didik memberikan evaluasi/memberikan umpan balik

Lampiran 17. Daftar Nama Peserta Didik

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS VII A SMP NEGERI 1
UNGARAN**

No.	NAMA	L/P
1.	Abdillah Aqshal Hidayat	L
2.	Adiva Intan Aulia	P

3.	Aisyah Nur Melia	P
4.	Alya Dieva Rasyada	P
5.	Antonius Kukuh Prasetyaji	L
6.	Ardito Devit Mahardika	L
7.	Cahya Alyusufa Kusuma Jaya	L
8.	Elisabeth Daradinanti Widyaningrum	P
9.	Febriyana Mega Kristina	P
10.	Fernanda Sabatini	P
11.	Gayatri Sitoresmi	P
12.	Gloria Putri Ixora	P
13.	Kaffita Azhari	P
14.	Karin Vina Indaka	P
15.	Lindi Lestari	P
16.	Lintang Gracia	P
17.	Maheswara Apta Adiyatma	P
18.	Meylinda Ratri P. Witantri	P
19.	Muhammad Reva Aditya	L
20.	Nicholas Ardian Aryakusuma	L
21.	Nicholas Baruna Andreawan	L
22.	Nicolas Christian	L
23.	Rafi Ahmad Fahrezi	L
24.	Rafly Ihsanuddin	L
25.	Rahmadani Nur Astiti	P
26.	Restu Ramandhanty	P
27.	Rizaldi Ilman Maulana	L
28.	Sartika Yuni Hapsari	P
29.	Shavina Iffah Luthfianna	P
30.	Shinta Devi Irawati	P
31.	Shinta Dewi Hayuningtyas	P
32.	Silvi Indarwati	P
33.	Teresia Dinda Regita	P
34.	Yashica Gustinar Yunan Savitri	P
35.	Yohana Surya Recinta Sekar Kinanthi	P

Lampiran 18. Daftar Hadir Peserta Didik

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SIKLUS I

No.	NAMA	L/P	KEHADIRAN
1.	Abdillah Aqshal Hidayat	L	✓

2.	Adiva Intan Aulia	P	✓
3.	Aisyah Nur Melia	P	✓
4.	Alya Dieva Rasyada	P	✓
5.	Antonius Kukuh Prasetyaji	L	✓
6.	Ardito Devit Mahardika	L	✓
7.	Cahya Alyusufa Kusuma Jaya	L	✓
8.	Elisabeth Daradinanti Widyaningrum	P	✓
9.	Febriyana Mega Kristina	P	✓
10.	Fernanda Sabatini	P	✓
11.	Gayatri Sitoresmi	P	✓
12.	Gloria Putri Ixora	P	✓
13.	Kaffita Azhari	P	✓
14.	Karin Vina Indaka	P	✓
15.	Lindi Lestari	P	✓
16.	Lintang Gracia	P	✓
17.	Maheswara Apta Adiyatma	P	✓
18.	Meylinda Ratri P. Witantri	P	✓
19.	Muhammad Reva Aditya	L	✓
20.	Nicholas Ardian Aryakusuma	L	✓
21.	Nicholas Baruna Andreawan	L	✓
22.	Nicolas Christian	L	✓
23.	Rafi Ahmad Fahrezi	L	✓
24.	Rafly Ihsanuddin	L	✓
25.	Rahmadani Nur Astiti	P	✓
26.	Restu Ramandhanty	P	✓
27.	Rizaldi Iman Maulana	L	✓
28.	Sartika Yuni Hapsari	P	✓
29.	Shavina Iffah Luthfianna	P	✓
30.	Shinta Devi Irawati	P	✓
31.	Shinta Dewi Hayuningtyas	P	✓
32.	Silvi Indarwati	P	✓
33.	Teresia Dinda Regita	P	✓
34.	Yashica Gustinar Yunan Savitri	P	✓
35.	Yohana Surya Recinta Sekar Kinanthi	P	✓

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SIKLUS II

No.	NAMA	L/P	KEHADIRAN
1.	Abdillah Aqshal Hidayat	L	✓
2.	Adiva Intan Aulia	P	✓

3.	Aisyah Nur Melia	P	✓
4.	Alya Dieva Rasyada	P	✓
5.	Antonius Kukuh Prasetyaji	L	✓
6.	Ardito Devit Mahardika	L	✓
7.	Cahaya Alyusufa Kusuma Jaya	L	✓
8.	Elisabeth Daradinanti Widyaningrum	P	✓
9.	Febriyana Mega Kristina	P	✓
10.	Fernanda Sabatini	P	✓
11.	Gayatri Sitoresmi	P	✓
12.	Gloria Putri Ixora	P	✓
13.	Kaffita Azhari	P	✓
14.	Karin Vina Indaka	P	✓
15.	Lindi Lestari	P	✓
16.	Lintang Gracia	P	✓
17.	Maheswara Apta Adiyatma	P	✓
18.	Meylinda Ratri P. Witantri	P	✓
19.	Muhammad Reva Aditya	L	✓
20.	Nicholas Ardian Aryakusuma	L	✓
21.	Nicholas Baruna Andreawan	L	✓
22.	Nicolas Christian	L	✓
23.	Rafi Ahmad Fahrezi	L	✓
24.	Rafly Ihsanuddin	L	✓
25.	Rahmadani Nur Astiti	P	✓
26.	Restu Ramandhanty	P	✓
27.	Rizaldi Ilman Maulana	L	✓
28.	Sartika Yuni Hapsari	P	✓
29.	Shavina Iffah Luthfianna	P	✓
30.	Shinta Devi Irawati	P	✓
31.	Shinta Dewi Hayuningtyas	P	✓
32.	Silvi Indarwati	P	✓
33.	Teresia Dinda Regita	P	✓
34.	Yashica Gustinar Yunan Savitri	P	✓
35.	Yohana Surya Recinta Sekar Kinanthi	P	✓

Lampiran 19. Rekap Penilaian

REKAP NILAI PENGETAHUAN PRASIKLUS

No	Responden	Aspek Penilaian	Σ	Nilai	Kategori	Predikat
----	-----------	-----------------	----------	-------	----------	----------

		Struktur	Isi	Kaidah kebahasa an	Skor	Konversi		
1.	R01	24	18	8	50	2	C	C
2.	R02	16	18	8	42	1.68	C	C
3.	R03	16	18	8	42	1.68	C	C
4.	R04	16	18	16	50	2	C	C
5.	R05	16	18	16	50	2	C	C
6.	R06	32	18	16	66	2.64	B	B-
7.	R07	32	9	16	57	2.28	C	C+
8.	R08	16	18	16	50	2	C	C
9.	R09	16	18	16	50	2	C	C
10.	R10	8	18	8	34	1.36	C	C-
11.	R11	24	9	16	49	1.96	C	C
12.	R12	16	18	16	50	2	C	C
13.	R13	16	18	16	50	2	C	C
14.	R14	16	18	16	50	2	C	C
15.	R15	24	18	16	58	2.32	C	C+
16.	R16	16	18	16	50	2	C	C
17.	R17	16	27	8	51	2.04	C	C+
18.	R18	24	9	16	49	1.96	C	C
19.	R19	32	18	16	66	2.64	B	B-
20.	R20	8	18	8	34	1.36	C	C-
21.	R21	8	18	8	34	1.36	C	C-
22.	R22	32	18	16	66	2.64	B	B-
23.	R23	24	9	8	41	1.64	C	C-
24.	R24	32	9	16	57	2.28	C	C+
25.	R25	16	18	8	42	1.68	C	C
26.	R26	8	18	8	34	1.36	C	C-
27.	R27	8	18	8	34	1.36	C	C-
28.	R28	24	9	16	49	1.96	C	C
29.	R29	32	18	16	66	2.64	B	B-
30.	R30	8	9	16	33	1.32	K	D+
31.	R31	16	18	8	42	1.68	C	C
32.	R32	16	18	8	42	1.68	C	C
33.	R33	16	9	16	41	1.64	C	C-
34.	R34	16	9	16	41	1.64	C	C-
35.	R35	24	9	16	49	1.96	C	C
Jumlah		664	540	456	1660	66.76	C	C
Rata-rata nilai		59.28 (2.37)	42.85 (1.71)	40.71 (1.62)	47.61	1,90	C	C

REKAP NILAI PRASIKLUS ASPEK KETERAMPILAN

No	Responden	Aspek Penilaian					Σ Skor	Nilai Konv ersi	Kategori	Pre dika t
		Isi	Organisasi	Kosa kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik				
1.	R01	15	10	8	8	5	46	1.84	C	C
2.	R02	17	10	10	10	5	52	2.08	C	C+
3.	R03	16	9	10	10	5	50	2	C	C
4.	R04	16	10	9	10	5	50	2	C	C
5.	R05	14	13	11	12	6	56	2.24	C	C+
6.	R06	20	11	12	10	5	58	2.32	C	C+
7.	R07	13	10	15	10	5	53	2.12	C	C+
8.	R08	13	7	7	7	5	39	1.56	C	C-
9.	R09	16	9	7	7	5	44	1.76	C	C
10.	R10	19	13	10	14	6	62	2.48	B	B-
11.	R11	16	9	10	10	5	50	2	C	C
12.	R12	13	7	7	7	5	39	1.56	C	C-
13.	R13	16	10	11	10	5	52	2.08	C	C+
14.	R14	13	7	7	7	5	39	1.56	C	C-
15.	R15	17	10	10	10	6	53	2.12	C	C+
16.	R16	20	10	7	7	2	46	1.84	C	C
17.	R17	13	8	9	10	2	42	1.68	C	C
18.	R18	20	10	10	10	6	56	2.24	C	C+
19.	R19	20	12	15	11	6	64	2.56	B	B-
20.	R20	13	9	10	7	5	44	1.76	C	C
21.	R21	13	7	7	9	2	38	1.52	C	C-
22.	R22	13	7	10	7	5	42	1.68	C	C
23.	R23	13	7	7	7	2	36	1.44	C	C-
24.	R24	21	10	10	10	6	57	2.28	C	C+
25.	R25	13	7	7	7	5	39	1.56	C	C-
26.	R26	17	11	11	11	6	56	2.24	C	C+
27.	R27	16	9	10	9	5	49	1.96	C	C
28.	R28	13	7	7	7	2	36	1.44	C	C-
29.	R29	21	13	13	13	5	65	2.6	B	B-
30.	R30	13	7	7	7	2	36	1.44	C	C-
31.	R31	16	13	9	9	6	53	2.12	C	C+
32.	R32	13	7	7	7	2	36	1.44	C	C-
33.	R33	17	13	10	7	5	52	2.08	C	C+
34.	R34	14	10	9	10	5	48	1.92	C	C
35.	R35	13	7	7	7	5	39	1.56	C	C-
Jumlah		535	329	326	314	162	1666	67.08	C	C

No	Responden	Aspek Penilaian					Σ Skor	Nilai Konversi	Kategori	Prediksi
		Isi	Organisasi	Kosa kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik				
Rata-rata nilai		50.95 (2.03)	47 (1.88)	46.57 (1.86)	44.85 (1.79)	46.28 (1.85)	47.13	1.88	C	C

REKAP NILAI PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

No	Responden	Indikator						Σ Skor	Nilai Konversi	Kategori	Predikat
		1	2	3	4	5	6				
1.	R01	4	3	4	3	4	4	21	3.5	SB	A
2.	R02	4	3	4	4	4	4	23	3.83	SB	A
3.	R03	2	3	3	4	1	2	15	2.5	B	B-
4.	R04	2	2	3	4	3	2	16	2.67	B	B
5.	R05	2	2	3	3	4	4	18	3	B	B
6.	R06	3	2	3	4	4	3	19	3.16	B	B+
7.	R07	2	2	3	3	4	3	17	2.83	B	B
8.	R08	3	2	3	3	1	4	16	2.67	B	B
9.	R09	3	2	3	4	1	2	15	2.5	B	B-
10.	R10	3	2	4	4	1	2	16	2.67	B	B
11.	R11	3	2	3	4	2	2	16	2.67	B	B
12.	R12	4	2	3	3	2	2	16	2.67	B	B
13.	R13	3	2	3	4	4	4	20	3.33	B	C+
14.	R14	3	3	3	4	2	2	17	2.83	B	B
15.	R15	4	4	4	4	4	4	24	4	SB	A
16.	R16	4	4	4	4	4	4	24	4	SB	A
17.	R17	3	3	3	3	4	3	19	3.16	B	B+
18.	R18	3	3	2	3	3	2	16	2.67	B	B
19.	R19	3	2	3	4	4	3	19	3.16	B	B+
20.	R20	3	2	3	4	3	1	16	2.67	B	B
21.	R21	3	3	2	3	4	3	18	3	B	B
22.	R22	3	2	2	3	4	3	17	2.83	B	B
23.	R23	3	3	2	3	3	2	16	2.67	B	B
24.	R24	4	3	2	2	4	3	18	3	B	B
25.	R25	3	2	3	3	2	3	16	2.67	B	B
26.	R26	3	3	3	3	3	2	17	2.83	B	B
27.	R27	3	2	4	3	4	2	18	3	B	B
28.	R28	3	2	2	3	3	2	15	2.5	B	B

No	Responden	Indikator						Σ Skor	Nilai Konve rsi	Kat egor i	Predi kat
		1	2	3	4	5	6				
29.	R29	4	4	4	4	4	4	24	4	SB	A
30.	R30	4	3	4	3	2	2	18	3	B	B
31.	R31	3	4	4	2	1	2	16	2.67	B	B
32.	R32	2	3	3	4	1	2	15	2.5	B	B-
33.	R33	3	3	3	4	1	2	16	2.67	B	B-
34.	R34	2	4	3	4	2	1	16	2.67	B	B-
35.	R35	2	4	2	4	1	1	14	2.33	C	C+
Jumlah		105	94	107	121	96	91	617	103.83	B	B
Rata-rata nilai		75	67. 14	76. 42	86. 42	68. 57	65	73.0 9	2.93	B	B

REKAP NILAI SIKAP SPIRITUAL SIKLUS I

No	Responden	Indikator		Σ Skor	Nilai Konversi	Nilai Sikap	Predikat
		1	2				
1.	R01	3	4	6	3	B	B
2.	R02	4	3	7	3.5	SB	A-
3.	R03	2	3	5	2.5	B	B-
4.	R04	4	4	8	4	SB	A
5.	R05	3	2	5	2.5	B	B-
6.	R06	3	3	6	3	B	B
7.	R07	3	4	7	3.5	SB	A-
8.	R08	3	3	6	3	B	B
9.	R09	3	4	7	3.5	SB	A-
10.	R10	3	3	6	3	B	B
11.	R11	3	4	7	3.5	SB	A-
12.	R12	3	3	6	3	B	B
13.	R13	3	4	7	3.5	SB	A-
14.	R14	2	4	6	3	B	B
15.	R15	3	4	7	3.5	SB	A-
16.	R16	4	4	8	4	SB	A
17.	R17	3	2	5	2.5	B	B-
18.	R18	2	2	4	2	C	C
19.	R19	3	4	7	3.5	SB	A-
20.	R20	3	3	6	3	B	B
21.	R21	2	3	5	2.5	B	B-
22.	R22	2	4	6	3	B	B
23.	R23	3	2	5	2.5	B	B-
24.	R24	3	4	7	3.5	SB	A-

No	Responden	Indikator		Σ Skor	Nilai Konversi	Nilai Sikap	Predikat
		1	2				
25.	R25	3	4	7	3.5	SB	A-
26.	R26	4	3	7	3.5	SB	A-
27.	R27	2	3	5	2.5	B	B-
28.	R28	4	2	6	3	B	B
29.	R29	3	3	6	3	B	B
30.	R30	2	3	5	2.5	B	B-
31.	R31	4	4	8	4	SB	A
32.	R32	4	2	6	3	B	B
33.	R33	3	4	7	3.5	SB	A-
34.	R34	2	3	5	2.5	B	B-
35.	R35	2	3	5	2.5	B	B-
Jumlah		103	114	217	108	B	B
Rata-rata nilai		73.57 (2.94)	81.42 (3.25)	77.49	3.09	B	B

REKAP NILAI SIKAP SOSIAL SIKLUS I

No.	Responden	Aspek Penilaian						Σ Skor	Nilai Konver si	Nilai Sikap	Predi kat
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Peduli	Santun	Percaya Diri				
1.	R01	3	4	4	3	4	3	21	3.5	SB	A-
2.	R02	3	4	3	3	3	3	19	3.16	B	B+
3.	R03	3	3	3	3	3	3	18	3	B	B
4.	R04	3	3	3	2	3	3	17	2.8	B	B
5.	R05	4	3	3	3	3	4	20	3.33	B	B+
6.	R06	3	2	3	3	3	3	17	2.8	B	B
7.	R07	3	3	4	1	2	1	14	2.33	C	C+
8.	R08	2	4	4	3	4	4	21	3.5	SB	A-
9.	R09	2	3	2	3	3	3	16	2.67	B	B
10.	R10	2	3	3	4	3	4	19	3.16	B	B+
11.	R11	3	3	3	4	3	3	19	3.16	B	B+
12.	R12	2	3	4	3	4	4	20	3.33	B	B+
13.	R13	4	4	4	3	4	4	23	3.83	SB	A
14.	R14	4	3	3	3	4	2	19	3.16	B	B+
15.	R15	4	3	3	3	3	2	18	3	B	B
16.	R16	4	3	3	3	3	2	18	3	B	B

No.	Responden	Aspek Penilaian						Σ Skor	Nilai Konversi	Nilai Sikap	Predi kat
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Peduli	Santun	Percaya Diri				
17.	R17	2	3	3	4	4	3	19	3.16	B	B+
18.	R18	4	3	4	3	3	4	21	3.5	SB	A-
19.	R19	2	2	3	4	3	3	17	2.8	B	B
20.	R20	2	2	3	2	3	2	14	2.33	C	C+
21.	R21	2	2	3	3	3	2	15	2.5	B	B-
22.	R22	4	3	3	1	3	2	16	2.67	B	B
23.	R23	2	1	4	2	2	3	14	2.33	C	C+
24.	R24	3	4	2	4	3	4	20	3.33	B	B+
25.	R25	3	3	3	3	3	3	18	3	B	B
26.	R26	3	3	3	3	3	3	18	3	B	B
27.	R27	3	4	2	3	4	3	19	3.16	B	B+
28.	R28	4	3	3	3	3	3	19	3.16	B	B+
29.	R29	4	3	2	3	4	3	19	3.16	B	B+
30.	R30	3	3	3	3	4	3	19	3.16	B	B+
31.	R31	3	3	3	3	3	3	18	3	B	B
32.	R32	3	3	3	1	3	3	16	2.67	B	B
33.	R33	3	3	2	2	3	3	16	2.67	B	B
34.	R34	3	2	4	3	2	3	17	2.8	B	B
35.	R35	2	2	2	1	2	2	11	1.83	C	C
Jumlah		104	103	107	98	110	103	625	103.96	C	C
Rata-rata nilai		74.28 (2.97)	73.57 (2.94)	76.42 (3.05)	70 (2.8)	78.57 (3.14)	73.57 (2.94)	74.40	2.97	C	C

REKAP NILAI PENGETAHUAN SIKLUS I

No	Responden	Aspek Penilaian			Σ Skor	Nilai Konversi	Kategori	Predikat
		Struktur	Isi	Kaidah kebahasaan				
1.	R01	32	18	32	82	3.28	B	B+
2.	R02	24	18	32	74	2.96	B	B
3.	R03	32	18	32	82	3.28	B	B+
4.	R04	24	18	32	74	2.96	B	B

5.	R05	32	18	32	82	3.28	B	B+
6.	R06	24	27	32	83	3.32	B	B+
7.	R07	32	18	32	82	3.28	B	B+
8.	R08	32	18	32	82	3.28	B	B+
9.	R09	32	18	32	82	3.28	B	B+
10.	R10	16	27	32	75	3	B	B
11.	R11	16	27	32	75	3	B	B
12.	R12	24	27	32	83	3.32	B	B+
13.	R13	32	36	32	100	4	SB	A
14.	R14	32	27	24	83	3.32	B	B+
15.	R15	24	36	24	84	3.36	SB	A-
16.	R16	32	27	16	75	3	B	B
17.	R17	32	27	32	91	3.64	SB	A-
18.	R18	24	27	32	83	3.32	B	B+
19.	R19	32	27	24	83	3.32	B	B+
20.	R20	32	18	24	74	2.96	B	B
21.	R21	32	18	32	82	3.28	B	B+
22.	R22	24	27	32	83	3.32	B	B+
23.	R23	32	27	24	83	3.32	B	B+
24.	R24	32	18	32	82	3.28	B	B+
25.	R25	24	27	32	83	3.32	B	B+
26.	R26	16	27	32	75	3	B	B
27.	R27	32	27	24	83	3.32	B	B
28.	R28	24	36	32	92	3.68	SB	A
29.	R29	24	36	24	84	3.36	SB	A-
30.	R30	24	18	32	74	2.96	B	B
31.	R31	24	27	32	83	3.32	B	B
32.	R32	16	36	24	76	3.04	B	B
33.	R33	24	27	32	83	3.32	B	B+
34.	R34	24	36	16	76	3.04	B	B
35.	R35	16	27	32	75	3	B	B
Jumlah		928	891	1024	2843	113.72	B	B
Rata-rata nilai		82.8(3.31)	70.71(2.82)	91.42(3.65)	81.66	3.26	B	B+

REKAP NILAI KETERAMPILAN SIKLUS I

No	Responden	Aspek Penilaian					Σ Skor	Nilai Konversi	Kategori	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosa kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik				
1.	R01	24	17	17	17	6	81	3.24	B	B+
2.	R02	26	17	17	18	10	88	3.52	SB	A-
3.	R03	24	17	18	17	6	82	3.28	B	B+
4.	R04	25	18	18	17	6	84	3.36	SB	A-

5.	R05	24	17	13	17	5	76	3.04	B	B+
6.	R06	24	17	19	17	6	83	3.32	B	B+
7.	R07	24	17	17	17	5	80	3.2	B	B+
8.	R08	24	17	17	17	6	81	3.24	B	B+
9.	R09	21	13	18	17	6	75	3	B	B
10.	R10	21	16	17	17	5	76	3.04	B	B+
11.	R11	25	18	16	13	10	82	3.28	B	B+
12.	R12	24	13	17	17	10	81	3.24	B	B+
13.	R13	25	17	17	18	6	83	3.32	B	B+
14.	R14	27	18	18	17	10	90	3.6	SB	A-
15.	R15	23	17	17	17	6	80	3.2	B	B+
16.	R16	21	17	17	16	6	77	3.08	B	B+
17.	R17	26	17	17	18	10	88	3.52	SB	A-
18.	R18	26	13	17	17	6	79	3.16	B	B+
19.	R19	24	18	17	17	5	81	3.24	B	B+
20.	R20	26	18	17	17	6	84	3.36	SB	A-
21.	R21	25	17	15	17	6	80	3.2	B	B+
22.	R22	26	13	13	17	6	75	3	B	B
23.	R23	21	17	17	14	5	74	2.96	B	B
24.	R24	26	17	17	16	6	82	3.28	B	B+
25.	R25	26	17	18	17	6	84	3.36	SB	A-
26.	R26	26	17	17	17	6	83	3.32	B	B+
27.	R27	24	16	17	17	6	80	3.2	B	B+
28.	R28	25	13	17	17	6	78	3.12	B	B+
29.	R29	24	17	17	17	5	80	3.2	B	B+
30.	R30	23	17	17	15	6	78	3.12	B	B+
31.	R31	20	16	16	17	6	75	3	B	B
32.	R32	22	16	17	17	6	78	3.12	B	B+
33.	R33	21	17	16	17	5	76	3.04	B	B+
34.	R34	22	18	17	18	6	81	3.24	B	B+
35.	R35	25	17	17	16	5	80	3.2	B	B+
Jumlah		840	577	589	587	222	2815	112.6	B	B+
Rata-rata nilai		80 (3.2)	82.42 (3.29)	84.14 (3.36)	83.85 (3.35)	63.42 (2.53)	78.77	3.15	B	B+

REKAP NILAI PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

No	Responden	Indikator						Σ Skor	Nilai Konversi	Katego ri	Predik at
		1	2	3	4	5	6				
1.	R01	4	4	4	4	4	4	24	4	SB	A
2.	R02	4	4	4	4	4	4	24	4	SB	A
3.	R03	3	4	4	4	3	2	20	3.33	B	B+
4.	R04	3	3	4	4	3	2	19	3.16	B	B+
5.	R05	4	4	3	4	4	4	23	3.83	SB	A
6.	R06	4	4	4	4	4	4	24	4	SB	A
7.	R07	4	4	4	4	3	2	21	3.5	SB	A-

8.	R08	4	3	4	4	4	3	22	3.67	SB	A
9.	R09	4	3	4	4	4	3	22	3.67	SB	A
10.	R10	4	3	4	4	4	3	22	3.67	SB	A
11.	R11	4	3	4	4	4	3	22	3.67	SB	A
12.	R12	4	3	4	4	4	3	22	3.67	SB	A
13.	R13	4	4	4	4	4	4	24	4	SB	A
14.	R14	2	4	4	4	3	3	20	3.33	B	B+
15.	R15	4	4	4	4	4	4	24	4	SB	A
16.	R16	4	4	4	4	4	4	24	4	SB	A
17.	R17	4	4	4	4	4	4	24	4	SB	A
18.	R18	4	4	2	4	3	3	20	3.33	B	B+
19.	R19	4	4	3	4	4	4	23	3.83	SB	A
20.	R20	3	4	4	4	3	3	21	3.5	SB	A-
21.	R21	4	4	4	4	4	4	24	4	SB	A
22.	R22	3	3	2	4	3	3	18	3	B	B
23.	R23	4	3	3	4	2	2	18	3	B	B
24.	R24	4	4	4	3	4	4	23	3.83	SB	A
25.	R25	4	3	4	4	3	3	21	3.5	SB	A-
26.	R26	2	4	4	4	2	2	18	3	B	B
27.	R27	4	4	4	4	2	4	22	3.67	SB	A
28.	R28	4	4	4	4	4	3	23	3.83	SB	A
29.	R29	4	4	4	4	4	4	24	4	SB	A
30.	R30	4	4	4	3	3	4	22	3.67	SB	A
31.	R31	3	4	4	4	3	3	21	3.5	SB	A-
32.	R32	3	4	3	4	3	3	20	3.33	B	B+
33.	R33	4	4	3	4	3	3	21	3.5	SB	A-
34.	R34	3	4	3	4	3	2	19	3.16	B	B+
35.	R35	2	4	3	4	2	3	18	3	B	B
Jumlah		127	131	129	138	119	113	757	126.15	SB	A-
Rata-rata nilai		90.71 (92.85 (3.71)	92.14 (3.68)	98.57 (3.94)	85 (3.4)	80.71 (3.22)	89.99	3.59	SB	A-

REKAP NILAI SIKAP SPIRITUAL SIKLUS II

No	Responden	Indikator		Σ Skor	Nilai Konversi	Kategori	Predikat
		1	2				
1.	R01	4	4	8	4	SB	A
2.	R02	4	4	8	4	SB	A
3.	R03	2	3	5	2.5	B	B-
4.	R04	4	4	8	4	SB	A
5.	R05	4	2	6	3	B	B
6.	R06	4	4	8	4	SB	A

7.	R07	3	4	7	3.5	SB	A-
8.	R08	4	4	8	4	SB	A
9.	R09	4	4	8	4	SB	A
10.	R10	3	4	7	3.5	SB	A-
11.	R11	4	4	8	4	SB	A
12.	R12	4	4	8	4	SB	A
13.	R13	4	4	8	4	SB	A
14.	R14	3	4	7	3.5	SB	A-
15.	R15	4	4	8	4	SB	A
16.	R16	4	4	8	4	SB	A
17.	R17	4	4	8	4	SB	A
18.	R18	3	3	6	3	B	B
19.	R19	4	4	8	4	SB	A
20.	R20	4	4	8	4	SB	A
21.	R21	2	3	5	3	B	B
22.	R22	2	4	6	3	B	B
23.	R23	3	4	7	3.5	SB	A-
24.	R24	4	4	8	4	SB	A
25.	R25	3	4	7	3.5	SB	A-
26.	R26	2	4	6	3	B	B
27.	R27	3	3	6	3	B	B
28.	R28	4	2	6	3	B	B
29.	R29	3	4	7	3.5	SB	A-
30.	R30	3	2	5	2.5	B	B-
31.	R31	4	4	8	4	SB	A
32.	R32	4	4	8	4	SB	A
33.	R33	4	4	8	4	SB	A
34.	R34	3	3	6	3	B	B
35.	R35	3	3	6	3	B	B
Jumlah		121	128	249	125	SB	A-
Rata-rata nilai		86.42 (3.45)	91.42 (3.65)	88.92	3.55	SB	A-

REKAP NILAI SOSIAL SIKLUS II

No.	Responden	Aspek Penilaian					Σ Skor	Nilai Konver si	Kategori	Predik kat
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Peduli	Santun				

No.	Responden	Aspek Penilaian						Σ Skor	Nilai Konver si	Kategori	Predi kat
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Peduli	Santun	Percaya Diri				
1.	R01	4	3	4	4	4	4	23	3.83	SB	A
2.	R02	4	3	4	4	4	4	23	3.83	SB	A
3.	R03	3	3	4	4	4	4	22	3.67	SB	A
4.	R04	3	3	4	4	4	4	22	3.67	SB	A
5.	R05	4	3	4	4	3	4	22	3.67	SB	A
6.	R06	3	2	4	4	4	4	21	3.5	SB	A-
7.	R07	3	3	4	3	4	3	20	3.33	B	B+
8.	R08	4	2	4	2	4	4	20	3.33	B	B+
9.	R09	4	4	4	4	4	2	22	3.67	SB	A
10.	R10	3	4	4	4	4	4	23	3.83	SB	A
11.	R11	3	4	4	4	4	4	23	3.83	SB	A
12.	R12	4	4	4	4	4	4	23	3.83	SB	A
13.	R13	4	4	4	3	4	4	23	3.83	SB	A
14.	R14	3	4	4	3	4	4	22	3.67	SB	A
15.	R15	4	4	4	3	4	4	23	3.83	SB	A
16.	R16	4	4	4	3	4	4	23	3.83	SB	A
17.	R17	4	4	4	4	4	3	23	3.83	SB	A
18.	R18	3	4	4	4	4	4	23	3.83	SB	A
19.	R19	3	4	4	4	4	4	23	3.83	SB	A
20.	R20	3	4	4	3	4	3	21	3.5	B	B+
21.	R21	3	4	4	3	4	3	21	3.5	B	B+
22.	R22	3	4	4	2	4	3	20	3.33	B	B+
23.	R23	2	2	3	4	3	4	18	3	B	B
24.	R24	4	4	4	4	3	4	23	3.83	SB	A
25.	R25	3	4	4	3	4	4	22	3.67	SB	A
26.	R26	4	4	4	4	4	4	24	4	SB	A
27.	R27	2	4	3	4	3	4	20	3.33	B	B+
28.	R28	3	4	4	3	4	4	22	3.67	SB	A
29.	R29	4	4	4	4	4	4	24	4	SB	A
30.	R30	4	3	4	4	4	4	23	3.83	SB	A
31.	R31	4	4	4	4	4	4	24	4	SB	A
32.	R32	4	4	4	2	4	4	22	3.67	SB	A
33.	R33	4	3	3	4	4	2	20	3.33	B	B+
34.	R34	4	4	4	2	3	4	21	3.5	SB	A-
35.	R35	2	4	3	3	3	3	18	3	B	B
Jumlah		120	126	136	122	134	134	772	127.8	SB	A
Rata-rata nilai		85.71	90 (3.6)	97.14 (3.88)	87.14 (3.48)	95.71 (3.82)	95.71 (3.82)	91.90	3.67	SB	A

No.	Responden	Aspek Penilaian						Σ Skor	Nilai Konversi	Kategori	Predikat
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Peduli	Santun	Percaya Diri				
		(3.42))			(3.82)					

REKAP NILAI ASPEK PENGETAHUAN SIKLUS II

No	Responden	Aspek Penilaian			Σ Skor	Nilai Konversi	Kategori	Predikat
		Struktur	Isi	Kaidah kebahasaan				
1.	R01	32	27	32	91	3.64	SB	A-
2.	R02	32	36	24	92	3.68	SB	A
3.	R03	32	27	32	91	3.64	SB	A-
4.	R04	32	27	32	91	3.64	SB	A-
5.	R05	24	27	32	83	3.32	B	B+
6.	R06	32	27	32	91	3.36	SB	A-
7.	R07	32	27	32	91	3.36	SB	A-
8.	R08	32	36	32	100	4	SB	A
9.	R09	32	27	32	91	3.36	SB	A-
10.	R10	32	27	24	83	3.32	SB	B+
11.	R11	32	27	24	83	3.32	B	B+
12.	R12	32	27	32	91	3.36	SB	A-
13.	R13	32	36	32	100	4	SB	A
14.	R14	32	27	32	91	3.36	SB	A-
15.	R15	32	36	24	92	3.68	SB	A
16.	R16	32	27	24	83	3.32	B	B+
17.	R17	32	27	32	91	3.32	B	B+
18.	R18	32	36	24	92	3.68	SB	A
19.	R19	32	36	24	92	3.68	SB	A
20.	R20	24	27	32	83	3.32	B	B+
21.	R21	32	27	32	91	3.36	SB	A-
22.	R22	32	36	24	92	3.68	SB	A
23.	R23	32	27	32	91	3.36	SB	A-
24.	R24	24	36	32	92	3.68	SB	A
25.	R25	32	27	32	91	3.36	SB	A-
26.	R26	32	27	24	83	3.32	B	B+

No	Responden	Aspek Penilaian			Σ Skor	Nilai Konversi	Kategori	Predikat
		Struktur	Isi	Kaidah kebahasaan				
27.	R27	32	36	32	100	4	SB	A
28.	R28	32	36	32	100	4	SB	A
29.	R29	32	36	24	92	3.68	SB	A
30.	R30	32	18	32	82	3.32	B	B+
31.	R31	32	27	32	91	3.36	SB	A-
32.	R32	32	27	24	83	3.32	B	B+
33.	R33	32	27	32	91	3.36	B	A
34.	R34	32	27	24	83	3.32	B	B+
35.	R35	32	18	32	82	3.32	B	B+
Jumlah		1096	1026	1024	3146	122.8	SB	A-
Rata-rata nilai		97.85 (3.91)	81.42 (3.25)	91.42 (3.65)	90.23	3.6	SB	A-

HASIL NILAI ASPEK KETERAMPILAN SIKLUS II

No	Responden	Aspek Penilaian					Σ Skor	Nilai Konversi	Kategori	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosa kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik				
1.	R01	26	18	18	18	6	86	3.44	SB	A-
2.	R02	27	18	18	19	10	92	3.68	SB	A
3.	R03	24	18	18	18	10	88	3.52	SB	A-
4.	R04	28	18	18	17	6	87	3.48	SB	A-
5.	R05	25	17	15	18	6	81	3.24	B	B+
6.	R06	28	18	19	18	6	89	3.56	SB	A-
7.	R07	26	18	18	18	5	85	3.4	SB	A-
8.	R08	24	18	17	17	10	86	3.44	SB	A-
9.	R09	21	14	18	17	10	80	3.2	B	B+
10.	R10	23	18	17	17	6	81	3.24	B	B+
11.	R11	25	18	16	18	10	87	3.48	SB	A-
12.	R12	25	15	18	17	10	85	3.4	SB	A-
13.	R13	27	18	18	18	6	87	3.48	SB	A-
14.	R14	28	19	19	18	10	94	3.76	SB	A
15.	R15	23	17	18	18	10	86	3.44	SB	A-
16.	R16	22	17	17	16	10	82	3.28	B	B+
17.	R17	29	17	18	18	10	92	3.68	SB	A

No	Responden	Aspek Penilaian					Σ Skor	Nilai Konversi	Kategori	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosa kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik				
18.	R18	27	16	18	17	6	84	3.36	SB	A-
19.	R19	25	18	18	18	10	89	3.56	SB	A-
20.	R20	27	18	17	17	10	89	3.56	SB	A-
21.	R21	25	18	18	18	6	85	3.4	SB	A-
22.	R22	26	14	13	17	10	80	3.2	B	B+
23.	R23	22	17	17	18	6	80	3.2	B	B+
24.	R24	26	18	17	18	6	85	3.4	SB	A-
25.	R25	26	17	18	17	10	88	3.52	SB	A-
26.	R26	27	18	18	18	6	87	3.48	SB	A-
27.	R27	25	16	17	17	10	85	3.4	SB	A-
28.	R28	27	16	17	17	6	83	3.32	B	B+
29.	R29	25	18	17	18	6	84	3.36	SB	A-
30.	R30	26	18	18	15	6	83	3.32	B	B+
31.	R31	25	16	16	18	6	81	3.24	B	B+
32.	R32	22	16	17	17	10	82	3.28	B	B+
33.	R33	24	18	16	18	6	82	3.28	B	B+
34.	R34	23	18	17	18	10	86	3.44	SB	A-
35.	R35	25	18	17	16	10	86	3.44	SB	A-
Jumlah		884	604	606	612	281	2987	119.48	SB	A-
Rata-rata nilai		84.19 (3.36)	86.28 (3.45)	86.57 (3.46)	87.42 (3.49)	80.28 (3.21)	84.94	3.39	SB	

Lampiran 20. Hasil Nilai Pengetahuan Kelompok Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I



LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

- 1) Maheswara Apri A ()
- 2) Nicholas Ardian A ()

Deretan penjelas	Paragraf 2 dan 3
Interpretasi	Paragraf 4

32

2. Jelaskan isi teks eksplanasi yang berjudul "Abrasi" di atas!
3. Identifikasi masing-masing 3 unsur kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul "Abrasi" di atas!

No.	Unsur Kebahasaan
-----	------------------

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok : ARIANA GRAUDE

- 1) Alya Dinda Raswada (4)
- 2) Febiana Mega Kristina (3)
- 3) Gayatri Siterasmi (11)
- 4) Johana Surya Rizka Setia K. (35)

Kelas :

82

Revisi / penjelasan / eksplanasi	2 dan 3
Interpretasi / kesimpulan	4

32

2. Jelaskan isi teks eksplanasi yang berjudul "Tsunami" diatas!
3. Identifikasi masing-masing 3 unsur kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul "Tsunami" diatas!

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.	Tsunami	dan

32

*Lampiran 21. Hasil Nilai Pengetahuan Individu Menyusun Teks Eksplanasi
Siklus I*



LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama : Aisyah Nur Melia
 No. Absen : 03
 Kelas : 7A

82

Bacalah teks berikut!

Badai

Badai adalah cuaca yang ekstrem, mulai dari hujan es dan badai salju sampai badai pasir dan debu. Badai disebut juga siklon tropis oleh meteorolog, berasal dari samudera yang hangat. Badai bergerak di atas laut mengikuti arah angin dengan kecepatan sekitar 20 km/jam. Badai bukan angin ribut biasa. Kekuatan anginnya dapat mencabut pohon besar dari akarnya, meruntuhkan jembatan, dan menerbangkan atap bangunan dengan mudah. Tiga hal yang paling berbahaya dari badai adalah sambaran petir, banjir bandang, dan angin kencang.

Terdapat berbagai macam badai, seperti badai hujan, badai guntur, dan badai salju. Badai paling merusak adalah badai topan (*hurricane*), yang dikenal sebagai angin siklon (*cyclone*) di Samudera Hindia atau topan (*typhoon*) di Samudera Pasifik.

Penyebab badai adalah tingginya suhu permukaan laut. Perubahan di dalam energi atmosfer mengakibatkan petir dan badai. Badai tropis ini berpusar dan bergerak dengan cepat mengelilingi suatu pusat, yang sumbernya berada di daerah tropis. Pada saat terjadi angin ribut ini, tekanan udara sangat rendah disertai angin kencang dengan kecepatan bisa mencapai 250 km/jam.

Hal ini bisa terjadi di Indonesia maupun negara-negara lain. Kita tidak perlu khawatir dengan adanya badai, badai dapat terjadi kapan pun dan dimana pun. Namun, menurut sumbernya di dunia ada tiga tempat pusat badai, yaitu di Samudera Atlantik, Samudera Hindia, dan Samudera Pasifik.

Soal :

1. Identifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul "Badai" diatas menurut strukturnya!

Struktur	Paragraf
Berapakan Umum	1,2
Deretan penjelas (eksplanasi)	3
Interpretasi (kesimpulan)	4

2. Jelaskan isi teks eksplanasi yang berjudul "Badai" diatas!
 3. Identifikasi masing-masing 3 unsur kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul "Badai" diatas!

No.	Unsur Kebahasaan	
	Kata Istilah	Kata Hubung
1.	Hurricane	Dan
2.	Cyclone	Namun
3.	Typhoon	Dengan

- 2.) Penyebab badai adalah tingginya suhu permukaan laut. Perubahan di dalam energi atmosfer mengakibatkan petir dan badai. Badai tropis ini berputar dan bergerak dengan cepat mengelilingi suatu pusat, yang sumbernya berada di daerah tropis. Pada saat terjadi angin ribut ini, tekanan udara sangat rendah disertai angin kencang dengan kecepatan bisa mencapai 250 km/jam.

- 2.) Teks yang berjudul badai menjelaskan tentang terjadinya badai. Badai disebabkan oleh perubahan suhu di permukaan laut. Kita dapat terjadi badai badai tropis ini akan berputar



Bacalah teks berikut!

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama : ALYA NIEVA RASYADA
No. Absen : 4 (empat)
Kelas : TA

74

Badai

Badai adalah cuaca yang ekstrem, mulai dari hujan es dan badai salju sampai badai pasir dan debu. Badai disebut juga siklon tropis oleh meteorolog karena

**Lampiran 22. Hasil Nilai Keterampilan Kelompok Menyusun Teks Eksplanasi
Siklus I**

LEMBAR KERJA KELOMPOK MENYUSUN TEKS EKSPLANASI

Nama/No. Absen : 1) Fernanda Sabatini (10)
2) Restu Ramadhanty (26)
3) Shinta Dewi H (31)
4) Yashica Gustinar Y.S (34)

Kelas : VII A

Soal :

79

LEMBAR KERJA KELOMPOK MENYUSUN TEKS EKSPANASI

Nama/No. Absen : 1) Adwa Intan (09)
2) Lindi Lestari (15)
3) Rahmadani Nur (25)
4)
Kelas : V4 A

Soal :

82

**Lampiran 23. Hasil Nilai Keterampilan Individu Menyusun Teks Eksplanasi
Siklus I**

LEMBAR KERJA INDIVIDU MENYUSUN TEKS EKSPLANASI

Nama : Fernanda Sabatini
No. Absen : 10
Kelas : VII A

Soal :

Susunlah sebuah teks eksplanasi dengan topik "Pelangi". Perhatikanlah struktur dan unsur kebahasaan yang benar!

76

LEMBAR KERJA INDIVIDU MENYUSUN TEKS EKSPLANASI

Nama : Yohana Surya Recinta S.K
 No. Absen : 35
 Kelas : 7A

Soal :

Susunlah sebuah teks eksplanasi dengan topik "Pelangi". Perhatikanlah struktur dan unsur kebahasaan yang benar!

Judul Pelangi

Pelangi merupakan suatu busur spektrum besar yang terjadi karena pembiasan cahaya matahari oleh butir-butir air.

..... Pelangi tercipta karena pembiasan cahaya. Cahaya matahari yang

26
17
15
5

Lampiran 24. Hasil Nilai Pengetahuan Kelompok Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

- 1) Aisyah Nur Melia (05)
- 2) Elisabeth Daradinanti W (08)
- 3) Fiona Putri Ivora (12)
- 4) Kappita Azhari (13)

Kelas : VII A



92

berkelok-kelok seperti huruf "S" yang dikenal sebagai "meander". Di kiri dan kanan alur terdapat dataran yang secara teratur akan tergenang oleh air sungai yang meluap, sehingga dikenal sebagai "dataran banjir". Di segmen ini terjadi pengendapan di kiri dan kanan alur sungai pada saat banjir yang menghasilkan dataran banjir. Terjadi erosi horizontal yang mengerosi endapan sungai itu sendiri yang diendapkan sebelumnya.

4. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di selokan sungai. Akibatnya, mampu merendam dan merusak jalan raya, jembatan, mobil, bangunan, sistem selokan bawah tanah, dan kanal. Kerugian dari segi harta dan jiwa manusia merupakan dampak lain dari terjadinya

2. Isi dari teks eksplanasi tersebut adalah proses terjadinya banjir. Banjir terjadi karena hujan deras. Air hujan larut di aliran sungai dan sungai tertutup oleh tumpukan timbunan sampah. Air hujan terakumulasi oleh timbunan sampah tersebut. Air meluap keatas sehingga terjadilah banjir.

36

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

- 1) Adiva Intan - A (02)
- 2) Alya Deva (04)
- 3) Gayatri Siloresmi (11)
- 4) Lindi Lestari (15)

Kelas :

Bacalah teks berikut!

91

Soal :

1. Identifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul "Gerhana Bulan" di atas menurut strukturnya!

Struktur	Paragraf
Pernyataan Umum	1
Detail Penjelasan	2 dan 3
Interpretasi	4

32

2. Jelaskan isi teks eksplanasi yang berjudul "Gerhana Bulan" di atas!
3. Identifikasi masing-masing 3 unsur kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi yang berjudul "Gerhana Bulan" di atas!

**Lampiran 25. Hasil Nilai Pengetahuan Individu Menyusun Teks Eksplanasi
Siklus II**



Bacalah teks berikut!

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : ABDILLAH AQSHAL H.
No. Absen : 01
Kelas : VII A

91

Puting Beliung

Angin puting beliung adalah udara yang berputar kencang yang membentuk hubungan antara awan cumulonimbus atau dalam bahasa layang dari dasar awan cumulus dengan permukaan

2) Isi teks eksplanasi tersebut adalah

1. Pernyataan umum tentang ~~apa~~ apa itu puting belung
2. Deretan penjelas yaitu yang menjelaskan secara detail tentang proses terjadinya puting belung dan,
3. ~~apa~~ Isi teks tersebut menjelaskan, bahwa angin puting belung dapat merusak apapun yang dilaluinya dan merugikan nyawa korban.

27

3). Istilah
tanda baca
kata penghubung.

Lampiran 26. Hasil Nilai Keterampilan Kelompok Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II

LEMBAR KERJA KELOMPOK MENYUSUN TEKS EKSPLANASI

Nama/No. Absen : 1) Arifto Devit M. (06)
2) Cahya Alghur KJ (07)
3) Muhamad Raza Arifto (19)
4) Rizaldi Ihsan Maulana (27)

Kelas : VII A

Soal :

Setelah kalian menyaksikan video bencana alam tersebut, susunlah sebuah teks eksplanasi tentang peristiwa yang ada di video, ingat perhatikan struktur dan kaidah bahasa teks yang benar dalam menyusun teks eksplanasi.

28

LEMBAR KERJA KELOMPOK MENYUSUN TEKS EKSPLANASI

Nama/No. Absen : 1) Aisyah Nur Melia (03)
 2) Elisabeth Daradinanti - W (08)
 3) Fernanda Sabatini (10)
 4) Shinta Dewi H (31)

Kelas :

Soal :

Setelah kalian menyaksikan video bencana alam tersebut, susunlah sebuah teks eksplanasi tentang peristiwa yang ada di video, ingat perhatikan struktur dan kaidah bahasa teks yang benar dalam menyusun teks eksplanasi.

Judul Gunung Meletus

Gunung meletus adalah gunung yang memuntahkan materi-materi dari dalam bumi seperti debu, awan panas, asap, kerikil, batu-batuan, lahar panas, lahar dingin, magma, dan lain sebagainya.

Gunung meletus terjadi karena panas yang dihasilkan oleh bumi / inti bumi terus membara bagian tanah dan bebatuan yang melindungi permukaan bumi sehingga menghasilkan magma. Magma adalah cairan panas yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan suhu tinggi. Lapisan yang berfungsi melindungi bumi tersebut tidak kuat menahan magma terlalu lama. Magma yang tidak kuat menahan akhirnya keluar, hal ini yang dinamakan gunung meletus.

Akibat dari bencana ini, selain membawa pengaruh negatif yang sangat merugikan, juga membawa pengaruh positif. Penduduk dapat memanfaatkan pasir setelah bencana. Pengaruh negatifnya ialah kegiatan penduduk dapat terhambat.

90

26
18
18
18
18

Lampiran 27. Hasil Nilai Keterampilan Individu Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II

LEMBAR KERJA INDIVIDU MENYUSUN TEKS EKSPLANASI

Nama : Rizaldi Liman M.
 No. Absen : 27
 Kelas : 7A

85

Soal :
 Susunlah sebuah teks eksplanasi dengan topik "Gempa Bumi". Perhatikanlah struktur dan unsur kebahasaan yang benar!

Judul Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Biasanya peristiwa ini sering terjadi di daerah yang dekat gunung berapi dan daerah yang dikelilingi lautan luas. Gempa bumi dibagi menjadi 2, yaitu gempa tektonik & vulkanik. Gempa tektonik diakibatkan oleh pergeseran lempeng, gempa vulkanik disebabkan oleh gunung meletus.

Proses terjadinya gempa tektonik (Tektonik plate) dimulai dengan bergesernya dua lempeng bumi yang mengakibatkan getaran besar. Dan proses terjadinya gempa vulkanik dimulai dengan meletusnya gunung berapi, meletusnya gunung berapi mengakibatkan getaran yang sangat besar. Jika kedua gempa itu terjadi di dasar laut, gempa itu dapat mengakibatkan tsunami.

Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Gempa bumi berdampak besar bagi makhluk hidup & lingkungan, contohnya hilangnya nyawa seseorang dan rusaknya perikanan umum.

25
 16
 17
 17
 10

 85

LEMBAR KERJA INDIVIDU MENYUSUN TEKS EKSPLANASI

Nama : Nicholas Ardian Anplawuma
 No. Absen : 20
 Kelas : VIIA

89

Soal :

Susunlah sebuah teks eksplanasi dengan topik "Gempa Bumi". Perhatikanlah struktur dan unsur kebahasaan yang benar!

Judul Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Terjadinya gempa bumi begitu cepat. Walaupun cepat, tetapi dampak yang ditimbulkan begitu hebat. Akibatnya, kerusakan yang ditimbulkan sangat luar biasa.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dibagi menjadi 2 yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik disebabkan oleh pergeseran lempeng bumi. Sedangkan gempa vulkanik disebabkan oleh letusan gunung berapi. Terjadinya gempa tektonik dikarenakan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan yang mengakibatkan gempa. Sedangkan gempa vulkanik terjadi ketika gunung meletus ~~yang berapi~~ sehingga tanah ikut bergetar dan terjadi gempa

27
18
17
10
82

Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi.

Lampiran 28. Hasil Jurnal Guru Siklus I

JURNAL GURU SIKLUS I

1. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual?

Jawab : Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi siklus I belum terlihat baik. Ketika sudah mulai pembelajaran, peserta didik masih terlihat mondar-mandir di kelas, belum mempersiapkan buku bahasa Indonesia dan peserta didik keluar masuk kelas dengan berbagai alasan.

2. Bagaimana sikap spiritual dan sosial peserta didik selama pembelajaran berlangsung?

Jawab : Sikap spiritual peserta didik yaitu pada aspek penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi pada siklus I masih kurang karena dalam proses pembelajaran peserta didik ketika berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa yang tidak baku dan terlihat kurang sopan. Sedangkan sikap sosial peserta didik pada aspek jujur, disiplin, dan percaya diri pada siklus I masih kurang. Pada aspek jujur, pada saat mengerjakan tugas individu yang diberikan, peserta didik masih melihat pekerjaan teman dan sering kali bertanya dengan teman sebangkunya. Pada aspek disiplin, pada saat pembelajaran sudah dimulai peserta didik masih belum siap, dan terlihat keluar masuk dengan berbagai alasan. Dan pada aspek percaya diri, saat kegiatan presentasi maupun umpan balik peserta didik yang terlihat aktif hanya beberapa saja.

3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap tugas pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?

Jawab : Peserta didik merasa senang ketika guru memberikan tugas pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi, karena tugas yang diberikan berkelompok dan ada media yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan.

4. Bagaimana keantusiasan peserta didik siswa selama proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual?

Jawab : Keantusiasan peserta didik selama pembelajaran siklus I masih terlihat kurang, karena pada saat proses pembelajaran peserta didik yang terlihat aktif bertanya dan menyampaikan pendapatnya hanya beberapa. Dan setelah menginvestigasi video peserta didik masih malas-malasan untuk menyusun teks eksplanasi.

5. Apakah ada kejadian-kejadian lain yang muncul pada saat pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual?

Jawab : Belum ada kejadian-kejadian lain yang muncul saat pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual, karena keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang. Peserta didik hanya aktif mengikuti kegiatan kelompok dan menginvestigasi video pembelajaran.

Lampiran 29. Hasil Jurnal Guru Siklus II

JURNAL GURU SIKLUS II

1. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual?

Jawab : Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi siklus II sudah terlihat baik. Ketika sudah mulai pembelajaran, peserta didik sudah siap menerima pelajaran, hal tersebut dibuktikan dengan semua peserta didik sudah berada di kelas dan sudah mempersiapkan buku pelajaran di meja masing-masing.

2. Bagaimana sikap spiritual dan sosial peserta didik selama pembelajaran berlangsung?

Jawab : Sikap spiritual peserta didik yang meliputi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi dan penggunaan kata, istilah, dan ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks eksplanasi sudah terlihat baik dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik saat bertanya, atau menyampaikan pendapatnya sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sopan. Pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menyusun teks eksplanasi, peserta didik sudah mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara tertulis.

3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap tugas pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?

Jawab : Peserta didik merasa senang ketika guru memberikan tugas pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi, karena tugas yang diberikan berkelompok dan ada media yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan. Peserta didik juga merasa senang karena pada siklus II ada tambahan media yang digunakan dalam pembelajaran.

4. Bagaimana keantusiasan peserta didik siswa selama proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual?

Jawab : Peserta didik terlihat lebih antusias selama proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik terlihat aktif dan responsif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik menginvestigasi video peristiwa alam dengan cermat, setelah mengamati dengan responsif mereka menyusun teks eksplanasi.

5. Apakah ada kejadian-kejadian lain yang muncul pada saat pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual?

Jawab : Peserta didik sudah dapat mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual dengan baik. Sikap dan keaktifan peserta didik yang terlihat dalam proses pembelajaran juga sudah baik. Kejadian yang muncul yaitu 1) peserta didik bertanya langsung kepada guru ketika mengalami kesulitan, 2) peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan, 3) peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa harus ditunjuk, 4) peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (semua anggota kelompok bekerja), 5) peserta didik yang presentasi di depan kelas dan memberikan umpan balik bertambah dari siklus I.

Lampiran 30. Hasil Jurnal Siswa Siklus I

Jurnal Siswa

No. Absen : 08

Kelas : VII A

1. Bagaimana perasaan/ketertarikan anda selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada hari ini?

Jawab: Bersemangat, saya tertarik karena ada pemutaran video yang

2. Apa kesulitan yang anda alami selama menyusun teks eksplanasi?

Jawab: Menjelaskan peristiwa yang sedang dibicarakan

3. Apa manfaat yang anda peroleh setelah dilaksanakannya pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model *group investigasi* dan media audiovisual?

Jawab: Lebih paham dalam menyusun teks

4. Bagaimana kesan anda terhadap cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru?

Jawab: Guru menyampaikan pembelajaran dengan baik, dan menggunakan cara yang mudah dipahami

5. Pesan/saran apa yang anda berikan untuk meningkatkan pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model *group investigasi* dan media audiovisual?

Jawab: Pembelajaran menggunakan model *group investigasi* dan media audiovisual memudahkan siswa untuk memahami teks eksplanasi.

Jurnal Siswa

No. Absen : 03

Kelas : VII A

1. Bagaimana perasaan/ketertarikan anda selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada hari ini?

Jawab: Saya menjadi lebih tertarik menyusun teks eksplanasi pada hari ini karena ada pemua video, sehingga memudahkan dalam menyusun teks.

2. Apa kesulitan yang anda alami selama menyusun teks eksplanasi?

Jawab: Menjelaskan peristiwa yang dibicarakan.

3. Apa manfaat yang anda peroleh setelah dilaksanakannya pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model *group investigasi* dan media audiovisual?

Jawab: Memudahkan dalam menyusun teks.

4. Bagaimana kesan anda terhadap cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru?

Jawab: Guru menyampaikan pembelajaran dengan jelas dan baik sehingga mudah dipahami.

5. Pesan/saran apa yang anda berikan untuk meningkatkan pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model *group investigasi* dan media audiovisual?

Jawab: Pembelajaran menyusun teks menggunakan model *group investigasi* dan media audiovisual dapat memudahkan dalam menyusun teks eksplanasi.

Lampiran 31. Hasil Jurnal Siswa Siklus II

Pedoman Jurnal Siswa

Siklus II

No. Absen : 17

Kelas : VIIA

1. Bagaimana perasaan/ketertarikan anda selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada hari ini?
Jawab : perasaannya senang
2. Apa kesulitan yang anda alami selama menyusun teks eksplanasi?
Jawab : tidak ada
3. Apa manfaat yang anda peroleh setelah dilaksanakannya pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model *group investigasi* dan media audiovisual?
Jawab : memahami teks eksplanasi menjadi cepat
4. Bagaimana kesan anda terhadap cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru?
Jawab : baik, mudah dipahami
5. Pesan/saran apa yang anda berikan untuk meningkatkan pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model *group investigasi* dan media audiovisual?
Jawab : menggunakan model *group investigasi* dan media audiovisual setiap hari.

Pedoman Jurnal Siswa**Siklus II**

No. Absen : 01

Kelas : VII A

1. Bagaimana perasaan/ketertarikan anda selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada hari ini?
Jawab : Senang dan menyenangkan
2. Apa kesulitan yang anda alami selama menyusun teks eksplanasi?
Jawab : tidak ada kesulitan
3. Apa manfaat yang anda peroleh setelah dilaksanakannya pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model *group investigasi* dan media audiovisual?
Jawab : saling tukar pendapat dengan teman
4. Bagaimana kesan anda terhadap cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru?
Jawab : sangat baik
5. Pesan/saran apa yang anda berikan untuk meningkatkan pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model *group investigasi* dan media audiovisual?
Jawab : sudah baik . dan dilanjutkan lagi

*Lampiran 32. Hasil Wawancara Siklus I***HASIL WAWANCARA SIKLUS I****Peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi**

1. Apakah kamu berminat dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Saya berminat dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual karena selama ini guru belum pernah menggunakan model dan media pembelajaran.
2. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Saya senang mengikuti pembelajaran, karena berkelompok dan ada media pembelajarannya.
3. Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Tidak ada kesulitan, saya sudah paham dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi.
4. Apakah dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual dapat membantu dan memotivasi kamu dalam menyusun teks eksplanasi?
Jawab : Saya termotivasi belajar dengan model pembelajaran investigasi kelompok dan media audiovisual karena dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok. Dengan kekompakan berkelompok nanti dapat menyusun teks eksplanasi dengan baik, sehingga mendapat nilai yang tinggi.
5. Apakah manfaat yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Banyak manfaat yang saya peroleh, salah satunya model investigasi kelompok dan media audiovisual dapat membantu dalam menerima materi pelajaran dan tidak merasa jenuh.

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Peserta didik yang mendapatkan nilai sedang

1. Apakah kamu berminat dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Saya berminat dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual karena selama ini guru belum pernah menggunakan model dan media pembelajaran.
2. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Saya senang mengikuti pembelajaran, karena belajar berkelompok sehingga tidak membosankan.
3. Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Tidak ada kesulitan, saya sudah paham dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi.
4. Apakah dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual dapat membantu dan memotivasi kamu dalam menyusun teks eksplanasi?
Jawab : Saya termotivasi dalam meningkatkan kerjasama dan kekompakan kelompok, sehingga dalam menyusun teks eksplanasi mendapatkan nilai yang tinggi.
5. Apakah manfaat yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Banyak manfaat yang saya peroleh, salah satunya model investigasi kelompok dan media audiovisual dapat membantu dalam menerima materi pelajaran dan tidak merasa jenuh.

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Peserta didik yang mendapatkan nilai rendah

1. Apakah kamu berminat dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Saya kurang berminat dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi karena belum terlalu paham.
2. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Senang, karena berkelompok terus.
3. Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Saya mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual karena kurang pengetahuan sehingga tidak dapat menjelaskan proses terjadinya peristiwa.
4. Apakah dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual dapat membantu dan memotivasi kamu dalam menyusun teks eksplanasi?
Jawab : Dapat membantu dalam pembelajaran karena sedikit memperoleh gambaran untuk menyusun teks eksplanasi.
5. Apakah manfaat yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Banyak manfaatnya karena membantu untuk memahami materi pelajaran dan tidak terpacu dengan buku paket.

Lampiran 33. Hasil Wawancara Siklus II

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi

1. Apakah kamu berminat dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Saya berminat dengan pembelajaran menyusun teks ekspalansi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual karena selama ini guru belum pernah menggunakan model dan media pembelajaran. Dengan cara seperti ini dapat menambah pengalaman.
2. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Saya senang mngikuti pembelajaran menyusun teks ekspalansi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual karena cara guru menyampaikan pelajaran dapat dipahami dengan mudah. Dan media pembelajaran tambah bagus.
3. Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Tidak ada kesulitan, karena kemarin sudah pernah mempelajarinya dan menjadi tambah bisa.
4. Apakah dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual dapat membantu dan memotivasi kamu dalam menyusun teks eksplanasi?
Jawab : Sangat membantu karena memudahkan dalam menyusun teks eksplanasi, dan dengan cara berkelompok dapat menambah kerjasama antar teman.
5. Apakah manfaat yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Banyak manfaatnya karena membantu untuk memahami materi pelajaran dan tidak terpacu dengan buku paket. Selain itu pembelajaran di dalam kelas tidak terasa jenuh karena dapat berdiskusi dengan teman.

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Peserta didik yang mendapatkan nilai sedang

1. Apakah kamu berminat dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Saya berminat dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual karena selama ini guru belum pernah menggunakan model dan media pembelajaran. Dengan cara seperti ini dapat menambah pengalaman.
2. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Saya senang mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual karena cara guru menyampaikan pelajaran dapat dipahami dengan mudah. Dan media pembelajaran tambah bagus.
3. Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Saya sudah paham dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi, dan tidak ada kesulitan.
4. Apakah dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual dapat membantu dan memotivasi kamu dalam menyusun teks eksplanasi?
Jawab : Dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual membantu saya dalam memahami materi dan menyusun teks karena dengan adanya media dapat mempermudah memperoleh gambaran untuk menyusun teks.
5. Apakah manfaat yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Model investigasi kelompok dan media audiovisual membantu peserta didik dalam menerima materi pembelajaran karena tidak terpacu dengan buku dan tidak merasa jenuh.

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Peserta didik yang mendapatkan nilai rendah

1. Apakah kamu berminat dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Saya berminat dengan pembelajaran menyusun teks ekspalansi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual karena belajar seperti ini merupakan pengalaman baru.
2. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Saya senang mengikuti pembelajaran menyusun teks ekspalansi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual karena cara guru menyampaikan pelajaran dapat dipahami dengan mudah. Dan media pembelajaran tambah bagus.
3. Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Sedikit ada kesulitan dalam menjelaskan proses terjadinya peristiwa alam.
4. Apakah dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual dapat membantu dan memotivasi kamu dalam menyusun teks eksplanasi?
Jawab : Dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual membantu saya dalam memahami materi dan menyusun teks karena dengan adanya media dapat mempermudah memperoleh gambaran untuk menyusun teks.
5. Apakah manfaat yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual?
Jawab : Model investigasi kelompok dan media audiovisual membantu peserta didik dalam menerima materi pembelajaran karena tidak terpacu dengan buku dan tidak merasa jenuh.

Lampiran 34. Surat Keterangan Penetapan Dosen pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1449/FBS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing,
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES;
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 29 Oktober 2014
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP : 196703131993031002
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : ROSYIDA OKTARINA
NIM : 2101411170
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI DENGAN MODEL GROUP INVESTIGASI (GI) DAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PATI
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DI TERAKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 30 Oktober 2014

Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

2101411170

PM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 35. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H 1 & 4 Kampus Sekeloa Gunungpati Semarang 50229 Telp: (024) 8500081 Fax: (024) 8508082 Ponsel: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id E-mail: unnes@unnes.ac.id		
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-ARD-34	No. Revisi 21	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama : Rosyda Oktarina NIM : 2101911170 Jurusan/Program Studi : BSI / PBSI Judul Skripsi/Tugas Akhir : Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Group Investigasi (GI) dan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran Pembimbing I (P1) : Wagiran, M. Hum Pembimbing II (P2) :				
No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF P1/P2
1.	13/10/14	Judul	Revisi judul	
2.	17/10/14	Judul	judul ole	
3.	21/11/14	Proposal	Revisi frame	
4.	28/12/14	Proposal	Revisi frame lebar yang baru	
5.	30/12/14	Revisi proposal	ada frasa baru inspa	
6.	4/1/15	Instrumen	instrumen ada	
7.	12/1/15	Diskusi penggunaan media pembelajaran yang digunakan untuk penelitian	media pembelajaran di gunakan	

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H-1 • Kampus Sekeloa, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024) 8505081 Fax: (024) 8508082 Faksimil: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id • E-mail: unnes@unnes.ac.id	 Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan	
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen: PM-04/AKD-24	No. Revisi: 0	Hal: 1 dari 1	Tanggal Terbit: 01 September 2012

Nama: _____ NIM: _____ Jurusan/Program Studi: _____ Judul Skripsi/Tugas Akhir: _____ Pembimbing I (P1): _____ Pembimbing II (P2): _____				
No.	TGL	TOPIK/BAE	SARAN	PARAF P1/P2
8.	13/2/15	Hasil Penertinan	- perbaikan diagram-prinsip - ubah skema ke desk - milih slide yang - gambar, warna gambar - bentuk replika	
9.	20/2/15	Revisi I	semakin tebal,	
10.	23/2/15	Revisi Bab IV	acc	
11.	24/2/15	Bab V	Ruwin Joran us operasional	
12.	26/2/15	Revisi bab V	Bab V semakin tebal I, II, III, IV, V.	
13.	2/3/15	Revisi bab 2.3	acc lanjutkan	
14.	6/3/15	Bab 2.3, III, IV, V	acc, daftar nyian	
15.	9/3/15	Lampiran	acc	
16.	11/3/15	Artikel	acc	
17.	12/3/15	Abstrak	semakin tebal kane deskripsi	

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H s.d 4 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508061 Fax: (024)8508062, Pura: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		 
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal (dari)	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama :

NIM :

Jurusan/Program Studi :

Judul Skripsi/Tugas Akhir :

Pembimbing I (P1) :

Pembimbing II (P2) :

No.	TGL	TOPIK/SAB	SARAN	PARAF
				P1/P2
18.	13/3/15	Revisi Abstrak	abstrak ada	
19.	16/3/15	Draft Skripsi	perbaiki bab 1 citar bibliografi	
20.	19/3/15	Draft Skripsi	Perbaikan LRS ada Untuk kajian ujian	

Lampiran 36. Surat Keterangan Lulus EYD

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili 024-8508070
Website: <http://indonesia.unnes.ac.id>, Email: indonesia@mail.unnes.ac.id

SURAT KETERANGAN
05/UN.37.1.2.2/I/TU/2015

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menerangkan

nama : Rosyida Oktarina
NIM : 2101911170
Program Studi/Semester : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / 8

Telah LULUS ujian EYD dan bahasa dan Baku pada

hari, tanggal : Kamis, 26 Maret 2015
Penguji : Zuliyanti, S.pd., M.pd.
Nilai : 80

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Semarang, 27 Maret 2015

Zuliyanti, S.pd., M.pd.
NIP 19850712201302101

Lampiran 37. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 161/UN37.1.2/LT/2015
 Lamp. : -
 Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Ungaran
 di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Rosyida Oktarina**
 nim : 2101411170
 jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
 program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 jenjang : Mahasiswa
 tahun akademik : 2014/2015
 judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI DENGAN MODEL GROUP INVESTIGASI (GI) DAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII A SMPN 1 UNGARAN, KABUPATEN SEMARANG.

akan mengadakan penelitian di **SMP Negeri 1 Ungaran**, waktu pelaksanaan **Januari 2015 s.d. selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Semarang, 06 Januari 2015
 Dekan.

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP.196008031989011001

Tembusan:
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Peringgal

Lampiran 38. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 UNGARAN**

Alamat : Jalan Diponegoro No. 197 ☎/ Fax. (024) 6921083 Ungaran 📠 50514
Email : smpn1_ungaran@yahoo.co.id. Website : http://www.smpn1ungaran.sch.id.

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422/040/2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUKARDI, S.Pd., M.Pd.**
NIP. : 19700313 199412 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Ungaran
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Ungaran

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ROSYIDA OKTARINA**
NPM : 2101411170
Semester : VII (tujuh)
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Alamat Rumah : Ds. Angkatan Kidul RT 05 / RW II Tambakromo, Pati.
Judul Penelitian : **PENINGKATAN KETRAMPILAN MENYUSUN TEKS
EKSPLANASI DENGAN MODEL GROUP INVESTIGASI (GI)
DAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS
VII A SMP NEGERI 1 UNGARAN.**

Telah melaksanakan Penelitian pada hari Selasa sampai dengan Selasa tanggal 13 Januari sampai dengan 27 Januari 2015 di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang dengan judul tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 28 Januari 2015
Kepala Sekolah

Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19700313 199412 1 002

Lampiran 39. Surat Tugas Dosen Penguji Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

TelP / Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id

Laman : <http://fbs.unnes.ac.id/>

No. Dok. FM-06-AKD-20	No. Revisi : 02	Tgl Berlaku : 11 Sept. 2013	Halaman: 1 dari 1
-----------------------	-----------------	-----------------------------	-------------------

Nomor : 721 / FBS / 2015

Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua	:	Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
b. Sekretaris	:	Sumartini, S.S., M.A.
c. Pembimbing (Penguji 3)	:	Wagiran, M.Hum.
d. Penguji	:	1. Dr. Ida Zulacha, M. Hum. 2. Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi	Judul Skripsi
Rosyida Oktarina	2101411170	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPANASI DENGAN MODEL GROUP INVESTIGATION (GI) DAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII A SMP NEGERI 1 UNGERAN

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/ Tanggal : Kamis/9 April 2015

Jam : 08.00

Tempat : Ruang Ujian Skripsi

Pakaian :

- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdasi
- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.



Semarang, 9 April 2015

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Calon yang diuji